

**PENGARUH SIKAP, CITRA DESTINASI, DAN *CONSTRAINTS*
TERHADAP NIAT MENGUNJUNGI PULAU LOMBOK
SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA SYARIAH PADA
KARYAWAN DI KAWASAN SUDIRMAN JAKARTA**

**TRI INTAN DEWI SINTHA
8135134139**



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF ATTITUDE, DESTINATION IMAGE, AND
CONSTRAINTS TOWARD VISIT INTENTION LOMBOK ISLAND AS
SHARIA TOURISM ON EMPLOYEES IN THE SUDIRMAN JAKARTA***

TRI INTAN DEWI SINTHA

8135134139



*Building
Future
Leaders*

***The Thesis is Organized As One of The Requirements for Obtaining Bachelor
of Education at Faculty of Economics State University of Jakarta***

***STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

TRI INTAN DEWI SINTHA, Pengaruh Sikap, Citra Destinasi, dan Constraints Terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Pada Karyawan Di Sudirman Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung sejak November 2017 sampai dengan Juli 2017. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap, citra destinasi, dan *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi wisata syariah pada karyawan di kawasan Sudirman Jakarta. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Convenience Sampling* sebanyak 240 orang. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 36,778 + 0,713X_1$ untuk variabel sikap, $\hat{Y} = 39,224 + 0,672X_2$ untuk variabel citra destinasi, $\hat{Y} = 34,503 + 0,695X_3$ untuk variabel *constraints*. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan hasil pengujian dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* Sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok (Y) sebesar 0,200, nilai *Asymp. Sig* citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,200, nilai *Asymp. Sig constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,200. Karena data mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut disimpulkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji t dan dihasilkan $t_{hitung} 11,597 > t_{tabel} 1,96$ untuk sikap (X_1), $12,287 > t_{tabel} 1,96$ untuk citra destinasi (X_2), dan $13,058 > t_{tabel} 1,96$ untuk *constraints* (X_3). Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil perhitungan uji t tersebut adalah positif dan signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 36,1% untuk sikap, 39% untuk citra destinasi dan 41,7% untuk variabel *constraints*, hal ini menunjukkan variabel niat mengunjungi Pulau Lombok ditentukan oleh sikap, citra destinasi dan *constraints* sebesar nilai persentase koefisien determinasi yang telah disebutkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok adalah sikap, citra destinasi, dan *constraints*.

Kata kunci: Sikap, Citra Destinasi, *Constraints*, dan Niat Mengunjungi

ABSTRACT

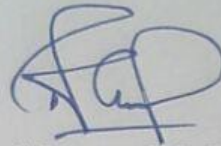
TRI INTAN DEWI SINTHA, *The Effect Of Attitude, Destination Image, and Constraints Toward Visit Intention The Intention to Visit Lombok Island As Sharia Tourism On Employees in the Sudirman Jakarta.. Thesis, Jakarta, Study Program of Commerce Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta.*

The purpose of this study is to determine the effect of attitude, destination image and constraints on the intention to visit Lombok Island partially, on employees who work around Sudirman Jakarta for eight months from November 2016 to July 2017. The research method used is survey method with quantitative approach. The sampling technique used is convenience technique as many as 240 employees. The results of the study have shown that attitude, destination image and constraints variables significantly influence on the intention to visit Lombok Island, with regression equation $\hat{Y} = 36,778 + 0,713X_1$ for the attitude variable, $\hat{Y} = 39,224 + 0,672X_2$ for the destination image variable, $\hat{Y} = 34,503 + 0,695X_3$ for the constraints variable. Testing analysis by Kolmogorov Smirnov test with the test results can be known Asymp value. Sig attitude to intention on Lombok Island (Y) is 0.200, Asymp value. Sig destination image to intention on Lombok Island of 0.200, Asymp value. Sig constraints to intention on Lombok Island of 0.232. The result has a significance greater than 0.05 then the data is inferred normal distribution. Classic test using multicollinearity test and heteroscedasticity test showed no multicollinearity and heteroscedasticity problem, so it can be classified as a good and ideal regression equation. Then t test and $t_{count} 11,597 > t_{table} 1,96$ for attitude (X_1), $12,287 > t_{table} 1,96$ for destination image (X_2), and $13,058 > t_{table} 1,96$ for constraints (X_3). Thus, it can be concluded the result of t test calculation is positive and significant. The coefficient of determination increased by 36,1% for sikap, 39% for destination image and 41,7% for constraints, it shows tha Lombok Island affection variable is determined by attitude, destination image and constraints on things that have been determined.

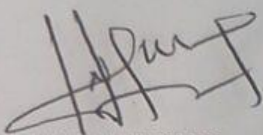
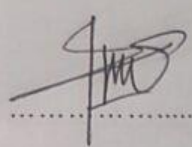
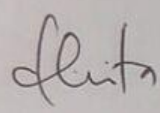
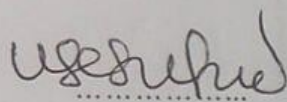
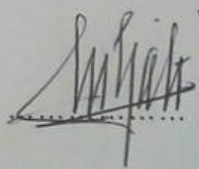
Keyword: Attitude, Destination Image, Constraints, and Visit Intention

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus
NIP.196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP.196610302000121001	Ketua Penguji		24 Juli 2017
2. <u>Dr. Corry Yohana, MM</u> NIP.195909181985032011	Penguji Ahli		24 Juli 2017
3. <u>Dita Puruwita, M.Si</u> NIP.198209082010122004	Sekretaris		24 Juli 2017
4. <u>Usep Suhud, Ph.D</u> NIP.197002122008121001	Pembimbing I		24 Juli 2017
5. <u>Dra. Rohyati, M.Pd</u> NIP.195404031985032002	Pembimbing II		24 Juli 2017

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Tri Intan Dewi Sintha

No. Reg. 8135134139

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think
~Albert Einstein

**Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.
(QS. Ali 'Imran: Ayat 186)**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ibuku Dasa Warsih, S. Pd
dan
(Almarhum) ayahku Chandra MD**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap, Citra Destinasi, dan *Constraints* Terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok sebagai Destinasi Wisata Syariah Pada Karyawan Di Kawasan Sudirman Jakarta”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Usep Suhud, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang sudah sangat sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan banyak ilmu, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini
2. Dra. Rohyati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan memberikan ilmu, arahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Corry Yohana, MM selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Niaga.
4. Dr. Dedi Purwana, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Dasa Warsih, S.Pd dan bapak (Alm) Chandra MD, serta kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan semangat berupa materil dan moril.
7. Mega Rusmardiana yang sudah bersama-sama berjuang dan menyemangati.
8. Steria, Inna, Mega, Ummu, dan Adit yang suka tidak bermanfaat tapi kualitas.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2013 khususnya jajaran jamaah yang terhormat, Siti Rodiah, Mila, Nisa, Dyah, Dzakiyah, Adit, Inna, Mega, Ummu, Mine.
10. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan, Ulfa Farida, Mega, Dzakiyah, Dyah, Lusi, Sita, Margareta, Kenti, Febry, Shofia, Uwais, Panca, Aulia, dan Danis bopak castelo.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap dari berbagai pihak memberikan saran dan kritik yang membangun.

Jakarta, Juli 2017

Tri Intan Dewi Sintha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SHP	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Niat Mengunjungi Pulau Lombok.....	12
2. Sikap.....	18
3. Citra Destinasi.....	23
4. <i>Constraints</i>	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33

C.	Kerangka Teoretik.....	47
D.	Perumusan Hipotesis.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		52
A.	Tujuan Penelitian	52
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
1.	Tempat Penelitian.....	52
2.	Waktu Penelitian	53
C.	Metode Penelitian.....	53
D.	Populasi dan Teknik Sampling.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
1.	Niat Mengunjungi	58
2.	Sikap.....	62
3.	Citra Destinasi.....	67
4.	<i>Constraints</i>	72
F.	Teknis Analisis Data	76
1.	Uji Asumsi Dasar	76
2.	Uji Asumsi Klasik.....	78
3.	Analisis Regresi Linier.....	81
4.	Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t).....	83
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		86
A.	Deskripsi Data.....	86
1.	Deskripsi Data Responden	86
2.	Deskripsi Data Variabel	89
B.	Pengujian Hipotesis	104

1. Uji Asumsi Dasar	104
2. Uji Asumsi Klasik	112
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	115
4. Uji Koefisien Regresi (Uji t)	118
5. Uji Koefisien Determinasi	120
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	124
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 - Perbandingan penelitian yang relevan	44
Tabel III. 1 - Skala Penilaian Instrumen	57
Tabel III. 2 - Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi	59
Tabel III. 3 - Kisi-kisi Instrumen Sikap	63
Tabel III. 4 - Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi	68
Tabel III. 5 - Kisi-kisi Instrumen <i>Constraints</i>	73
Tabel IV. 1 - Domisili Responden	86
Tabel IV. 2 - Jenis kelamin dan Usia	87
Tabel IV. 3 - Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	87
Tabel IV. 4 - Jenis Kelamin dan Status Pernikahan.....	88
Tabel IV. 5 - Jumlah Kunjungan Responden Muslim	89
Tabel IV. 6 - Statistik Deskriptif Niat Mengunjungi Pulau Lombok.....	90
Tabel IV. 7 - Distribusi Frekuensi Niat Mengunjungi Pulau Lombok	91
Tabel IV. 8 - Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Niat Mengunjungi	93
Tabel IV. 9 - Statistik Deskriptif Sikap.....	94
Tabel IV. 10 - Distribusi Frekuensi Sikap	94
Tabel IV. 11 - Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Sikap	96
Tabel IV. 12 - Statistik Deskriptif Citra Destinasi	97
Tabel IV. 13 - Distribusi Frekuensi Citra Destinasi	97
Tabel IV. 14 - Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Citra Destinasi	99
Tabel IV. 15 - Statistik Deskriptif Constraints	100
Tabel IV. 16 - Distribusi Frekuensi Constraints	100
Tabel IV. 17 - Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Constraints	102

Tabel IV. 18 - Uji Normalitas Data Sikap pada Niat Mengunjungi.....	105
Tabel IV. 19 - Uji Normalitas Data Citra Destinasi pada Niat Mengunjungi.....	106
Tabel IV. 20 - Uji Normalitas Data Constraints pada Niat Mengunjungi	107
Tabel IV. 21 - Koefisien Multikolinearitas	112
Tabel IV. 22 - Regresi Linier Sederhana Sikap pada Niat Mengunjungi	115
Tabel IV. 23 - Regresi Linier Sederhana Citra Destinasi pada Niat Mengunjungi	116
Tabel IV. 24 - Regresi Linier Sederhana Constraints pada Niat Mengunjungi ..	117
Tabel IV. 25 - Koefisien Linier Variabel Sikap Terhadap Niat Mengunjungi ...	119
Tabel IV. 26 - Koefisien Linier Variabel Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi	119
Tabel IV. 27 - Koefisien Linier Variabel Constraints Terhadap Niat Mengunjungi	120
Tabel IV. 28 - Koefisien Determinasi Variabel Sikap Terhadap Niat Mengunjungi	120
Tabel IV. 29 - Koefisien Determinasi Variabel Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi	121
Tabel IV. 30 - Koefisien Determinasi Variabel Constraints Terhadap Niat Mengunjungi	121
Tabel IV. 31 - Koefisien Determinasi X_1, X_2, X_3 Terhadap Y	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 - Taman Tugu Masjid Mataram	5
Gambar II. 1 - Gambar Hipotesis Penelitian	51
Gambar III.1 - Gambar Konstelasi hubungan antar variabel	54
Gambar IV. 1 - Histogram Niat Mengunjungi Pulau Lombok	92
Gambar IV. 2 - Histogram Variabel Sikap	95
Gambar IV. 3 - Histogram Citra Destinasi	98
Gambar IV. 4 - Histogram Variabel Constraints	102
Gambar IV. 5 - Normal Probably Plot Sikap Terhadap Niat Mengunjungi.....	106
Gambar IV. 6 - Normal Probably Plot Citra Terhadap Niat Mengunjungi	107
Gambar IV. 7 - Normal Probably Plot Constraints Terhadap Niat Mengunjungi.....	108
Gambar IV. 8 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Sikap Terhadap Niat Mengunjungi ..	110
Gambar IV. 9 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Citra Terhadap Niat Mengunjungi ...	110
Gambar IV. 10 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Constraints Terhadap Niat Mengunjungi.....	111
Gambar IV. 11 - Scatterplot Regresi Uji Heterokedatisitas	114
Gambar IV. 12 - Grafik Digpen Sikap Terhadap Niat Mengunjungi	116
Gambar IV. 13 - Grafik Digpen Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi.....	117
Gambar IV. 14 - Grafik Digpen <i>Constraints</i> Terhadap Niat Mengunjungi	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data Responden.....	130
Lampiran 2 - Kuesioner Uji Coba Niat Mengunjungi	132
Lampiran 3 - EFA dan Realibilitas Niat Mengunjungi.....	135
Lampiran 4 - Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi	137
Lampiran 5 - Validasi Instrumen Niat Mengunjungi.....	139
Lampiran 6- Kuesioner Uji Coba Variabel Sikap.....	140
Lampiran 7 - EFA dan Realibilitas Variabel Sikap	143
Lampiran 8 - Kisi-kisi Instrumen Sikap.....	145
Lampiran 9 - Validasi Instrumen Sikap	146
Lampiran 10 - Kuesioner Uji Coba Variabel Citra	147
Lampiran 11 - EFA dan Realibilitas Variabel Citra.....	150
Lampiran 12 - Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi	152
Lampiran 13 - Validasi Instrumen Citra Destinasi	153
Lampiran 14 - Kuesioner Uji Coba Variabel Constraints.....	155
Lampiran 15 - EFA dan Realibilitas Variabel <i>Constraints</i>	159
Lampiran 16 - Kisi- Kisi Instrumen <i>Constraints</i>	161
Lampiran 17 - Validasi Instrumen Constraints	162
Lampiran 18 - Kuesioner Final	163
Lampiran 19 - Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Niat Mengunjungi	171
Lampiran 20 - Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Sikap	172
Lampiran 21 - Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Citra Pulau Lombok	173
Lampiran 22 - Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Constraints	174

Lampiran 23 - Data View dan Variabel View SPSS.....	175
Lampiran 24 - Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 25 - Surat Balasan Penelitian.....	178
Lampiran 26 - Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Selain dapat menjadi pemenuh kebutuhan utama kehidupan manusia kekayaan alam Indonesia juga terkenal indah dan eksotis. Hal ini selayaknya membuat Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisata yang paling ingin dikunjungi di dunia. Sektor pariwisata sendiri menempati peringkat nomor lima pada tahun 2011 dan 2012 dan menempati peringkat nomor empat tahun 2013 dan 2014 sebagai penyumbang devisa Negara terbesar dengan rata-rata pendapatan sebesar 10 juta USD.¹

Jumlah devisa pariwisata Indonesia tentu saja dapat ditingkatkan lagi karena belum semua potensi wisata diberdayakan dengan baik, karena apabila dimaksimalkan dengan maksimal Indonesia bisa mendapatkan devisa yang jauh lebih besar lagi. Oleh sebab itu, sebagai upaya maksimalisasi penguatan pariwisata Indonesia Kementerian Budaya dan Pariwisata merancang program-program unggul yang bisa mendongkrak pariwisata Indonesia seperti wisata alam, wisata bahari, wisata kuliner hingga yang terbaru yakni wisata syariah atau wisata halal.

¹ <http://kembudpar.go.id/Ranking%20pariwisata%202014%20final> (diakses pada 20 November 2016)

Dalam pelaksanaannya sebenarnya wisata syariah bukan hal yang baru bagi wisatawan tertentu, bahkan sudah tidak bisa dipungkiri bahwa bagi sebagian orang yang memiliki religiusme tinggi tertarik mengunjungi suatu tempat karena faktor citra daerah tersebut yang sesuai dengan keyakinan atau keagamaannya. Sehingga yang pada awalnya suatu tempat yang sebelumnya kental untuk kegiatan keagamaan bisa menjadi objek wisata karena banyaknya pengunjung, jadi kini berwisata tidak hanya sekedar bersenang-senang tapi juga tetap bisa beribadah.

Wisata syariah dimaksudkan untuk tidak harus ke tempat yang kental dengan nilai keislaman , tapi justru dengan dimanapun letak tempat wisatanya pemeluk Islam tetap bisa menerapkan syariat atau aturan-aturan sesuai hukum Islam. Seperti kalaupun kita berkunjung ke sebuah candi agama hindu, kita tetap bisa menikmati makanan yang sesuai syariat Islam yakni makanan yang halal, dan bisa dengan mudah menemukan tempat untuk sholat yang bersih, alat sholatnya lengkap dan memadai untuk dimanfaatkan seluruh pengunjung. Wisata syariah dapat menjadi produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Hal ini cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah

Negara-negara seperti Singapura, Thailand, Filipina yang pemeluk Islamnya minoritas juga sering menawarkan wisata halal dengan berbagai strategi, mulai dari hal sederhana namun penting seperti makanan halal dan kemudahan tempat ibadah. Indonesia dengan pemeluk agama Islam terbesar di

dunia seharusnya bisa lebih baik dalam pengembangan wisata syariah. Bahkan bila didukung dengan lokasi yang Islami, dan tempat yang juga memiliki nilai historikal Islam yang tinggi Indonesia dapat mengandalkan wisata syariah sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan lokal hingga Internasional.

Wisata syariah menjadi gairah tersendiri bagi berkembangnya pariwisata Indonesia bukan tanpa sebab. Selain karena Indonesia merupakan Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia tapi juga terlihat dari banyaknya asimilasi budaya timur tengah yang akrab dengan Indonesia. Memang Indonesia dibangun bukan berdasarkan syariat atau hukum Islam, namun sejarah tidak bisa berbohong bahwa peradaban Indonesia dibangun atas dasar kearifan lokal yang sejalan dengan syariat Islam. Sehingga pantaslah wisata syariah menjadi potensi wisata yang menarik wisatawan.

Wisata syariah yang masih terdengar segar sangat berpotensi untuk tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tapi juga sebagai salah satu upaya mengenalkan Indonesia dimata internasional. Wisata syariah kini telah menjadi alternatif wisata yang bisa menjadi tren dengan adanya daya tarik tersendiri, bahkan bisa saja menjadi sektor bisnis yang kompetitif. Sehingga bila potensi wisata ini dikembangkan dengan baik dapat lebih bisa meningkatkan niat mengunjungi tempat wisata yang menjadi destinasi pariwisata syariah.

Target wisata syariah sebenarnya bukan hanya wisatawan muslim, tetapi juga wisatawan non muslim. Karena pada hakekatnya wisata syariah hanyalah sebagai pelengkap jenis wisata konvensional. Kementerian Pariwisata

mengembangkan pariwisata syariah meliputi empat jenis komponen usaha pariwisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa. Destinasi wisata di Indonesia yang mempunyai potensi untuk dipromosikan sebagai destinasi wisata syariah yaitu Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. Semua lokasi ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan berpotensi mendatangkan wisatawan.²

Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata. Sesuatu yang menarik dengan dipromosikannya Lombok sebagai salah satu destinasi wisata syariah. Lokasi Lombok yang diapit daerah minoritas Islam yaitu Bali disebelah barat dan sebelah timur provinsi Nusa Tenggara Timur. Tidak sedikit yang mengidentikan Lombok dengan daerah-daerah sekitarnya, seperti adanya Gunung Rinjani yang sakral bagi agama Hindu dan Pura Batu Bolong di Pantai Senggigi yang identik dengan Bali yang terkenal sebagai destinasi wisata religi agama Hindu. Walaupun begitu Lombok dengan mayoritas penduduk beragama Islam ternyata memiliki perkembangan budaya Islam yang sangat kuat juga dengan banyaknya sehingga salah satu daya tarik yang lain Lombok juga memiliki banyak masjid-masjid yang indah.

² <http://nasional.sindonews.com/read/994208/162/13-provinsi-siap-jadi-tujuan-wisata-syariah-1430102126> (diakses pada 01 Desember 2016)



Sumber: Travel.dream.co.id (2016)

Gambar I. 1

Taman Tugu Masjid Mataram

Pulau Lombok memiliki banyak tempat menarik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Beberapa destinasi yang indah seperti Gili trawangan, Pantai Kuta, Pantai Senggigi, hingga air terjun Sindang Gile sangatlah menarik. Bagi yang memang berniat untuk berwisata syariah pun Lombok memiliki banyak Masjid yang cantik dan juga ziarah ke makam-makan ulama di Lombok. Bahkan sebenarnya di tempat-tempat wisata yang umum juga sudah bisa kita nikmati perjalanan wisata yang syariah karena Lombok memang sudah siap memfasilitasi bagian-bagian wisata yang syariah seperti makanan halal, penginapan yang islami, dan peningkatan fasilitas sholat di tempat yang ramai pengunjung.

Seiring berjalannya waktu dengan ditetapkan Lombok sebagai destinasi wisata syariah, pemerintah Lombok juga ikut andil mendukung. Lombok telah menjadi daerah pioneer daerah yang memiliki PERDA tentang wisata syariah dan berkomitmen menjadi destinasi wisata syariah yang menarik banyak wisatawan. Bahkan hasil kerja keras dari berbagai pihak telah menjadikan Lombok sebagai daerah percontohan wisata syariah di Indonesia. Selain itu yang lebih membanggakan Lombok menjadi pemenang beberapa kategori dalam ajang pariwisata Internasional.³

Pengunjung Pulau Lombok semakin meningkat setiap tahun dan menjadi salah satu destinasi unggulan bagi pariwisata Indonesia. Meskipun begitu masih ada hal-hal yang menjadi kekurangan Pulau Lombok yang juga harus diperhatikan pemerintah maupun warga sekitar Lombok. Kekurangan Lombok tersebut bisa menjadi faktor masalah yang sangat diyakini memiliki dampak dalam mempengaruhi niat wisatawan mengunjungi Pulau Lombok.

Masalah yang dihadapi Lombok yang bisa jadi faktor negatif dan positif niat mengunjungi Pulau Lombok diantaranya masalah citra Pulau Lombok, *Constraints* atau kendala mengunjungi Lombok, dan juga sikap wisatawan maupun sikap warga sekitar yang menjadi faktor penting dalam niat mengunjungi Pulau Lombok.

Kurangnya citra Pulau Lombok bisa menjadi mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok masih dikenal sebagai tempat yang umum bagi semua agama dan belum memiliki batasan

³ <http://travel.dream.co.id/news/lombok-jadi-satu-satunya-daerah-yang-punya-perda-wisata-halal-1608299.html> (Diakses pada 01 Desember 2016)

untuk daerah tertentu seperti Pantai Senggigi yang sudah banyak Masjid tapi juga masih banyak wisatawan yang berpakaian minim yang membuat wisatawan malah menjadi merasakan benturan budaya terjadi di Lombok seperti terlansir dari lifestyle.okezone.com.⁴

Sikap wisatawan juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi wisatawan dalam niat mengunjungi Pulau Lombok. Seperti terlansir dari dari [harianterbit](http://harianterbit.com) bahwa sikap wisatawan maupun warga lokal sekitar daerah wisata di Lombok dinilai kurang baik dalam hal kebersihan karena tidak membuang sampah pada tempatnya. Mulai dari Gili Trawangan, Gunung Rinjani hingga Pantai Kuta sampah menjadi penghambat pariwisata Lombok. Dalam artikel tersebut juga disebutkan bahwa masalah lain seperti keamanan dan rendahnya pengembangan masyarakat pesisir membuat orang yang sudah atau belum mengunjungi Lombok memiliki sikap-sikap tertentu yang mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.⁵

Masalah lain yang tentu juga akan mempengaruhi wisatawan dalam mempengaruhi niat mengunjungi Lombok adalah masalah *Constraints* wisata atau *Constraints*. *Constraints* wisata mengunjungi bisa dikatakan tinggi karena memang faktanya Pulau Lombok belum menjadi daerah di Indonesia yang memiliki infrastruktur yang maju. Seperti terlansir dari [Liputan6.com](http://liputan6.com) bahwa banyak infrastrukturnya yang belum memadai. Selain keterbatasan kapasitas air bersih dan listrik, kondisi jalan di Gili Air juga masih sekedarnya. Beberapa

⁴ <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/02/24/406/1110048/hambatan-utama-wisata-religi-di-lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)

⁵ <http://lifestyle.harianterbit.com/lifestyle/2015/10/15/44444/38/38/Masalah-Sampah-Jadi-Tantangan-Bagi-Pariwisata-Pulau-Lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)

titik sudah di *paving block*, namun sebagian besar masih tanah berpasir. Dapat dipastikan hal-hal tersebut menjadi *Constraints* dalam niat mengunjungi Lombok.⁶

Sesuai dengan yang telah peneliti uraikan berdasarkan fakta masalah-masalah yang terlansir dari artikel dan juga studi literature bahwa Hal itu semua terlihat dalam pengamatan awal pada sejumlah karyawan-karyawan yang bekerja di daerah wilayah Sudirman dan sekitarnya dimana sikap, citra, dan *Constraints* mempengaruhi keinginan mengunjungi Pulau Lombok. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah sikap wisatawan, citra destinasi wisata, dan *Constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa niat mengunjungi Pulau Lombok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap wisatawan ke Pulau Lombok, karena masih rendahnya pengetahuan tentang Pulau Lombok
2. Citra Pulau Lombok rendah, karena belum familiarnya Pulau Lombok sebagai destinasi wisata syariah
3. Tingginya *Constraints* wisata ke Pulau Lombok, karena infrastruktur Pulau Lombok yang kurang memadai

⁶ <http://bisnis.liputan6.com/read/2290589/pariwisata-di-lombok-terkendala-infrastruktur> (Diakses pada 01 Desember 2016)

4. Kurangnya motivasi ke Pulau Lombok, karena akses ke Pulau Lombok tidak mudah.
5. Kurangnya norma subjektif ke Pulau Lombok, karena rendahnya pengetahuan penduduk sekitar Pulau Lombok.
6. Kurangnya kesiapan wisata ke Pulau Lombok, karena perjalanan ke Pulau Lombok yang tidak mudah

C. Pembatasan Masalah

Masalah niat mengunjungi memiliki ruang lingkup yang luas, sehingga supaya penelitian ini menjadi lebih focus maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada studi tentang objek niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu: sikap, citra destinasi, dan *Constraints*.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada karyawan area perkantoran Sudirman Jakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan judul : **Pengaruh Sikap, Citra Destinasi, Dan *Constraints* Terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Di Kawasan Sudirman Jakarta.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap (*attitude*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?
2. Apakah citra destinasi (*destination image*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?
3. Apakah *Constraints* (*Constraints*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis
 - a. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pemikiran dalam meneliti niat mengunjungi suatu objek wisata yang menjadi destinasi pariwisata syariah.
 - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan rujukan bahan pembelajaran mengenai teori maupun korelasi antara sikap (*attitude*), citra destinasi (*destination image*), dan *Constraints* (*Constraints*) dalam mempengaruhi niat mengunjungi (*visit intention*).
2. Kegunaan praktis
 - a. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peran sikap (*attitude*), citra destinasi (*destination image*), dan *Constraints* (*Constraints*) dalam mempengaruhi niat mengunjungi (*visit intention*) Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.

- b. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat luas mengenai peran sikap, citra destinasi, dan *Constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Lefeuere mendefinisikan bahwa “*religious tourism as visiting to a spiritual sites and using associated services which can be motivated by both secular and religious reasons*”⁷ Artinya mengunjungi pariwisata religi ke tempat keagamaan dan menggunakan pelayanan yang berkaitan dengannya dapat dimotivasi oleh alasan sekuler dan religi. Pulau Lombok sebagai destinasi syariah didatangi oleh wisatawan bisa dikatakan berkaitan dengan alasan religious seseorang pula, entah itu sejarah keagamaan, peradaban muslim disana maupun bangunan-bangunan keagamaan muslim seperti masjid dan makam-makam ulama yang terkenal disana.

Beverly Sparks mengatakan bahwa

*The travel intentions tourists hold can be investigated by developing insight into issues such as perceptions or attitudes about a destination, as well as key influences, Constraints and levels of perceived personal control over the resources required to achieve the target behaviour.*⁸

Artinya niat perjalanan wisatawan dapat diselidiki dengan mengembangkan wawasan yang ada didalamnya seperti persepsi atau sikap

⁷ Mehran Nejati, *Frontiers of Business, Management and Economics* (Universal Publishers, 2013), p. 23

⁸ *Ibid.*, p. 40

tentang sebuah tujuan wisata, maupun kunci pengaruhnya, *Constraints*, dan kontrol pribadi melebihi sumber yang diperlukan dalam mencapai target perilaku.

Berdasarkan penjabaran dari Lefeure dan Sparks dapat disimpulkan bahwa niat mengunjungi dapat dimotivasi oleh alasan tertentu salah satunya alasan sekuler dan religi dan dapat diselidiki dengan mengembangkan wawasan yang ada didalamnya seperti persepsi atau sikap, *Constraints* dan kontrol pribadi melebihi sumber yang diperlukan dalam mencapai target perilaku.

Menurut Ajzen disebutkan bahwa niat adalah “*a special case of beliefs, in which the object is always the person himself/herself and the attribute is a behavior.*”⁹ yang artinya sebuah kasus khusus tentang keyakinan-keyakinan dimana objeknya selalu berasal dari dalam diri seseorang dan wujudnya adalah sebuah perilaku

Menurut Robbins, “*Intentions intervene between people’s perception and emotion and their overt behavior. They are decisions to act in a given way*”¹⁰. Yang artinya Intensi memediasi antara persepsi masyarakat dan emosi dan juga dengan perilaku terbuka mereka. Mereka memutuskan untuk bertindak dalam sebuah cara yang diberikan

Berdasarkan uraian tentang niat dari Ajzen dan Robbins dapat disimpulkan bahwa niat adalah tentang keyakinan-keyakinan dari dalam diri

⁹ Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour Second edition* (England: Open University Press, 2005), p. 99

¹⁰ Robbins, *Organizational Behavior* (Southern Africa: Pearson Education Limited, 2009), p 378

sendiri seseorang yang terwujud dalam sebuah perilaku untuk memediasi antara persepsi masyarakat dan emosi dengan perilaku terbuka mereka dalam memutuskan untuk bertindak dalam sebuah cara yang diberikan.

Dalam sumber lain yang diuraikan Peter, Olson, dan Grunert disebutkan bahwa:

*Behavioral Intention is a proposition connecting self and a future action: "I intend to go shopping this Saturday." One can think of an intention as a plan to engage in a specified behavior in order to reach a goal. Behavioral intentions are created through a choice/decision process in which beliefs about two types of consequences are considered and integrated to evaluate alternative behaviors and select among them.*¹¹

Artinya, niat berperilaku adalah proposisi yang menghubungkan diri dan tindakan di masa depan: "Saya berniat untuk pergi berbelanja Sabtu ini." Seseorang dapat berpikir tentang niat sebagai rencana untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Niat berperilaku diciptakan melalui proses pilihan/keputusan keyakinan tentang dua jenis konsekuensi yang dianggap dan terintegrasi untuk mengevaluasi perilaku alternatif dan memilih di antara mereka.

Selain itu ada pula Swan dan Trawick¹² mendefinisikan bahwa, "*behavioural intention as an individual's anticipated or planned future behaviour.*" (Niat berperilaku sebagai sebuah antisipasi individu atau perilaku merencanakan masa mendatang).

¹¹ Peter, Olson, Grunert. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran 9th ed.* (Jakarta: Salemba Empat, 2013). p. 147

¹² *Ibid.*,

Dari penjelasan Peter, *et. al* dan Swan dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku sebagai sebuah antisipasi individu atau perilaku merencanakan masa mendatang yang diciptakan melalui proses pilihan/keputusan keyakinan tentang dua jenis konsekuensi yang dianggap dan terintegrasi untuk mengevaluasi perilaku alternatif dan memilih di antara mereka.

Dalam sumber lain S. Orbell mengemukakan bahwa “*Intentions represent your motivation to engage in a particular behavior regarding the attitude object*”¹³. Yang artinya Intensi menunjukkan motivasi Anda untuk terlibat dalam perilaku tertentu mengenai objek sikap.

Sedangkan Zoltan dan David mengemukakan mengenai intensi bahwa “*Intention in cognitive psychology, is the state to immediately prior to executing behavior*”¹⁴. Yang artinya intensi di dalam ilmu psikologi, adalah kondisi untuk melaksanakan hal yang dianggap kebiasaan secara tiba-tiba.

Merujuk pada pendapat Orbell, Zoltan dan David dapat disimpulkan bahwa kondisi untuk melaksanakan hal yang dianggap kebiasaan dengan cepat yang menunjukkan motivasi untuk terlibat dalam perilaku tertentu

¹³ Haddock dan G. R. Maio, *Intention-Behavior Relations* (United Kingdom: Psychologi Press, 2004). p. 145-168

¹⁴ Zoltan J. Acs & David B. Audretsch, *Entrepreneurship* (US: Kluwer Academic Publisher, 2005). p. 109

Pendapat Woodside dan Lysonski tentang niat mengunjungi dikemukakan bahwa *“Intention to travel is the traveler’s perceived likelihood of visiting a specific destination within a specific time period”* Yang artinya niat untuk wisata adalah apa yang dirasa para wisatawan sangat mungkin sekali untuk mengunjungi sebuah destinasi special diantara periode waktu yang spesifik.

Sedangkan menurut pendapat Ryan bahwa *“Intention has been defined as an individual’s planned behavior in the future. It could help to understand whether an individual would like to make a decision under a particular setting in the near future. Intention is a direct determinant of future behavior.”*¹⁵ Yang artinya Niat dapat didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang direncanakan individu di masa mendatang. Hal ini bisa membantu memahami apakah seseorang akan membuat keputusan dibawah sebuah aturan khusus dalam waktu dekat. Niat mempengaruhi langsung pada perilaku masa mendatang.

Dari pendapat Woodside dan Lysonski dengan Ryan dapat ditarik kesimpulan bahwa niat untuk wisata apa yang dirasa wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi khusus dalam periode waktu tertentu yang berarti bahwa niat mempengaruhi langsung perilaku masa mendatang.

¹⁵ Cheng Zhong, *A structural analysis of the motivation, familiarity, Constraints, image and travel intention of Chinese Non visitors to Thailand*, AU-GSB, (2012), p. 104

Dengan demikian dari beberapa definisi yang telah dikemukakan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa niat mengunjungi adalah dorongan rencana yang dirasa para wisatawan untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan di masa mendatang untuk mengunjungi sebuah destinasi special diantara periode waktu yang spesifik.

Menurut Michael Bratman terdapat dua dimensi dari intensi atau niat, yaitu *volitional* dan *reason centre*.¹⁶

1) *Intention are volitional*

Niat yaitu kehendak yang merupakan keinginan luar biasa yang ada, yang mengontrol sikap. Keinginan tersebut dalam perbandingannya berpotensi mempengaruhi tindakan. Jika niat langsung di masa depan dikelola sampai waktunya tiba maka tindakan tersebut terjadi waktu berikutnya.

2) *Intention are reason-centre*

Niat sebagai *reason centre* yakni berpusat pada alasan tertentu seseorang, *reason centre* memiliki tiga aspek yaitu pertama stabilitas diri, kedua alasan bertindak, dan ketiga konsistensi tindakan

Penelitian ini menggunakan dua dimensi, yaitu *volitional* dan *reason-centre*. Dimensi pertama *volitional* menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kehendak pribadi seseorang, indikator kedua keyakinan diri, dan indikator ketiga pengendalian diri. Dimensi kedua *reason-centre*

¹⁶ Bruno Verbeek, *Reasons and Intentions* (Burlington: Ashgate Publishing, Ltd., 2008), p. 87

menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kestabilan diri, indikator kedua alasan bertindak, dan indikator konsistensi tindakan.

2. Sikap

Menurut Peter, Olson, dan Grunert definisi sikap dapat diuraikan bahwa:

Attitude as a person's overall evaluation of a concept. An overall evaluation is formed when consumers integrate (combine) knowledge, meanings, or beliefs about the attitude concept. The goal of this integration process is to analyze the personal relevance of the concept and determine whether it is favorable or unfavorable: "What does this concept have to do with me? Is this a good or bad thing for me? Do I like or dislike this concept?" We assume consumers form an attitude toward each concept they interpret in terms of its personal relevance.¹⁷

Artinya, sikap sebagai evaluasi keseluruhan seseorang dari konsep. Evaluasi secara keseluruhan terbentuk ketika konsumen mengintegrasikan (memadukan) pengetahuan, makna, atau keyakinan tentang konsep sikap. Tujuan dari proses integrasi ini adalah untuk menganalisis relevansi personal konsep dan menentukan apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan: "Apa konsep ini harus dilakukan dengan saya? Apakah ini hal yang baik atau buruk bagi saya? Apakah saya suka atau tidak suka konsep ini? "Kami berasumsi konsumen membentuk sikap terhadap setiap konsep mereka menafsirkan dalam hal relevansi pribadinya.

¹⁷ Peter, Olson, dan Grunert, *op. cit.*, p. 128

Sedangkan menurut Ajzen “*attitude is individuals positive or negative evaluation of performing the particular of behaviour of interest*”¹⁸ Artinya, sikap adalah evaluasi positif dan negative inividu-individu dengan menunjukkan perilaku khusus yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat Ajzen dan Olson sikap adalah evaluasi keseluruhan seseorang dari konsep. Evaluasi secara keseluruhan terbentuk ketika konsumen mengintegrasikan (memadukan) pengetahuan, makna, atau keyakinan tentang konsep sikap dengan menunjukkan perilaku khusus yang diinginkan.

Ada pula Robbins dan Judge yang telah menguraikan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Ketika saya berkata, “Saya menyukai pekerjaan saya,” saya sedang mengungkapkan pemikiran saya tentang pekerjaan.¹⁹

Schermerhorn, *et al* mengemukakan bahwa “*an attitude is a predisposition to respond in a positive or negative way to someone or something in one’s environment*”²⁰ (sebuah sikap adalah sebuah kecenderungan untuk merespon cara positif dan negative seseorang atau sesuatu pada lingkungannya.

¹⁸ Ajzen, *op. cit.*, p. 118

¹⁹ Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi Edisi 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 92

²⁰ Schermerhorn, *et al*, *Organizational Behavior* (USA: John Wiley & Sons Ltd, 2011), p. 70

Dari pendapat schermerhorn, *et al*, Robbins dan Judge bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa yang merupakan sebuah kecenderungan untuk merespon cara positif dan negative seseorang atau sesuatu pada lingkungannya.

Kreitner dan kinicki menyebutkan bahwa "*Attitude is defined as a learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner with respect to a given object.*"²¹ (Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan pembelajaran untuk merespon secara konsisten sikap menyenangkan dan tidak menyenangkan sebagai pemberian penghormatan pada orang lain.

Sedangkan yang dikemukakan tentang sikap menurut Eagly dan Chaiken bahwa:

Attitude refers to beliefs and feelings related to a person or an event and the resulting behavior tendency. Taken together favorable or unfavorable evaluative reactions toward something often rooted in beliefs and exhibited in feelings and inclinations to act devine a person's attitude."²²

Artinya, sikap mengacu pada keyakinan dan perasaan yang berhubungan dengan seseorang atau suatu peristiwa dan kecenderungan perilaku yang dihasilkan. Diambil reaksi evaluatif bersama-sama menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap sesuatu sering berakar pada keyakinan dan dipamerkan dalam perasaan dan kecenderungan untuk bertindak menentukan sikap seseorang

²¹ Kreitner dan Kinicki, *Organizational Behavior* (New York: Mc Graw Hill., 2010), p. 160

²² David G. Myers. *Social Psychology* (New York: Mc Graw. Hill International Edition. 2013). p. 120

Dari pendapat kreitner dan Kinicki serta Eagly dan Chaiken dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan pembelajaran untuk merespon secara konsisten sikap menyenangkan dan tidak menyenangkan sebagai pemberian penghormatan pada orang lain yang mengacu pada keyakinan dan perasaan yang berhubungan dengan seseorang atau suatu peristiwa dan kecenderungan perilaku yang dihasilkan.

Menurut Manahan Tampubolon “sikap adalah kesiapan mental untuk merespon sesuatu, baik yang negatif maupun yang positif. Sikap didampingi sesuatu yang terjadi sebelumnya dan hasil yang diperoleh”²³

Sedangkan menurut Winardi bahwa “sikap merupakan suatu keadaan siap mental yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan.”²⁴

Pendapat Manahan dan Winardi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesiapan mental untuk merespon sesuatu, baik yang negatif maupun yang positif. Sikap didampingi sesuatu yang terjadi sebelumnya dan hasil yang diperoleh yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan.

Dari definisi-definisi para ahli yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah evaluasi perilaku diri dengan memadukan

²³ Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian Edisi Ketiga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), p. 36

²⁴ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta : Prenada Media, 2009). p.211

pengetahuan, makna, atau keyakinan tentang konsep sikap berkenaan dengan objek, orang atau peristiwa.

Dimensi sikap juga disebutkan dan diuraikan oleh Robbins dan Judge²⁵ bahwa terdapat dimensi dari sikap yaitu:

- 1) Komponen kognitif (*Cognitive Component*), yakni segmen opini dan keyakinan yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap.
- 2) Komponen afektif (*Affective component*), yakni segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap
- 3) Komponen perilaku (*Behavior component*), yakni merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu

Penelitian ini dengan demikian menggunakan dimensi dari sikap yaitu komponen Kognitif (*Cognitive Component*), komponen afektif (*Affective component*), dan komponen perilaku (*behavior component*). Dimensi pertama komponen kognitif memakai indikator pertama pengetahuan, indikator kedua opini pribadi, indikator ketiga keyakinan sikap, dan indikator keempat evaluasi pengalaman. Dimensi kedua komponen afektif memakai indikator pertama emosi seseorang, indikator kedua respon situasi dan indikator ketiga kecenderungan. Dimensi ketiga komponen perilaku terdapat indikator maksud berperilaku.

²⁵ Robbins dan Judge, *op. cit.*, p. 93

3. Citra Destinasi

Kotler, Bowens dan Makens mengemukakan bahwa “*destination image are heavily influenced by pictorial creations used in movies or television, by music, and in some cases by popular entertainers and celebrities*”²⁶ yang artinya citra destinasi adalah sesuatu yang pada umumnya dipengaruhi oleh kreasi gambar dalam film atau televisi, oleh music, dan beberapa kasus oleh artis terkenal dan selebritis.

Sedangkan menurut Dichter bahwa konsep citra adalah sebagai sebuah gambaran yang menerangkan kualitas atau kesan gabungan yang tertanam pada benak seseorang.²⁷

Dari pendapat Kotler, Bowen dan Maken, dengan Dichter dapat disimpulkan bahwa citra destinasi adalah sebuah gambaran yang menerangkan kualitas atau kesan gabungan yang tertanam pada benak seseorang yang pada umumnya dipengaruhi oleh kreasi gambar dalam film atau televisi, oleh music, dan beberapa kasus oleh artis terkenal dan selebritis.

Reynolds berpandangan bahwa citra destinasi adalah sebuah konstruksi mental yang terbangun pada seseorang yang muncul sebagai sebuah proses kreasi.²⁸

²⁶ Kotler, Bowen, dan Makens, *Marketing for Hospitality and Tourism Sixth Edition* (England: Pearson Education Limited, 2014), p.556

²⁷ I Gusti Bagus, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2016) p.169

²⁸ *Ibid.*,

Crompton mendefinisikan citra destinasi sebagai “*the sum of beliefs, impressions, ideas, and perception that people hold of objects, behavior and events.*” Yang artinya sejumlah keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan kesan-kesan yang seseorang punya pada sejumlah objek, perilaku dan kegiatan²⁹

Dari pendapat Reynold dan Crompton dapat disimpulkan bahwa citra destinasi adalah konstruksi mental yang terbangun pada seseorang yang muncul sebagai sebuah proses kreasi tentang sejumlah keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan kesan-kesan yang seseorang punya pada sejumlah objek, perilaku dan kegiatan.

Menurut Lawson and Baud-Bovy citra destinasi didefinisikan sebagai “*the expression of all objective knowledge, impressions, prejudice, imaginations, and emotional thoughts an individual or group might have of a particular place.*”³⁰ Yang artinya ekspresi dari semua pengetahuan, kesan, anggapan, dan penalaran emosional yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai suatu obyek atau tempat tertentu.

Embacher dan Buttler mendefinisikan bahwa citra destinasi adalah gabungan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dimilikisecara individual

²⁹ Gartner, *Tourism Development* (Kanada: John Wiley and Sons, 2006), p. 456

³⁰ Lawson and Baud-Bovy, *Tourism and Recreational Development* (London: Architectural Press, 2010), p. 376

maupun kolektif yang merupakan hasil dari sebuah pengamatan yang terdiri dari dua komponen kognitif dan evaluatif.³¹

Dari Lawson and Baud-Bovy dengan Embacher dan Buttler dapat disimpulkan bahwa citra destinasi adalah gabungan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dimilikisecara individual maupun kolektif yang merupakan hasil dari sebuah pengamatan yang terdiri dari dua komponen kognitif dan evaluative yang merupakan ekspresi dari semua pengetahuan, kesan, anggapan, dan penalaran emosional yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai suatu obyek atau tempat tertentu.

Santos Arrebola telah mendefinisikn bahwa citra adalah sebuah representasi mental seseorang tentang beberapa atribut dan keuntungan yang didapatkan pada sebuah produk³²

Parenteau berpendapat bahwa citra destinasi adalah prasangka positif dan negative yang dimiliki leh seorang pelanggan atau penyalur tentang sebuah produk atau destinasi.³³

Sedangkan definisi citra destinasi menurut Baloglu dan McCleary adalah *“the quality of experience, attractions, value/environment, relaxation/escape, excitement/adventure, knowledge, social and prestige.”* Artinya kualitas pengalaman, daya tarik, nilai/lingkungan, relaksasi/hiburan, kegembiraan/petualangan, pengetahuan, sosial, dan gengsi.³⁴

³¹ I Gusti Bagus, *Loc. Cit*

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*,

³⁴ Gartner, *Loc. Cit.*,

Pendapat Santos, Parenteau dengan Baloglu dan McCleary dapat disimpulkan bahwa citra destinasi adalah representasi mental seseorang tentang beberapa atribut dan keuntungan prasangka positif dan negative yang dimiliki oleh seseorang tentang kualitas pengalaman, daya tarik, nilai/lingkungan, relaksasi/hiburan, kegembiraan/petualangan, pengetahuan, sosial, dan gengsi.

Berdasarkan pada definisi yang telah diuraikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa citra destinasi adalah sejumlah keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai suatu obyek atau tempat tertentu tentang kualitas pengalaman, daya tarik, nilai/lingkungan, relaksasi/hiburan, kegembiraan/petualangan, pengetahuan, sosial, dan gengsi.

Dimensi citra destinasi menurut Gartner ada tiga yaitu citra kognitif (*Cognitive Image*), citra afektif (*Affective Image*), dan citra konatif (*Conative Image*).

Menurut Beerli & Martin yang dikutip I Gusti Bagus mengemukakan beberapa indikator dari citra destinasi, terdapat yang mempengaruhi citra destinasi wisata, yaitu :

1. *Natural resources* (Sumber daya alamiah) adalah citra destinasi yang berasal dari alam yang dimanifestasikan dalam bentuk iklim seperti suhu dan kelembaban udara, pantai seperti pasir, air laut & ombak, serta alam pedesaan seperti flora, fauna, taman, danau & gunung.

2. *Natural environment* (Lingkungan alamiah) adalah citra destinasi yang berasal dari lingkungan alam yang dimanifestasikan dalam bentuk pemandangan alam, daya tarik, kebersihan, polusi, kemacetan dan kebisingan.
3. *Culture, history & art* (Budaya, sejarah & seni) adalah citra destinasi yang dipengaruhi oleh budaya, sejarah dan seni yang dimanifestasikan dalam bentuk festival, kerajinan, agama, adat istiadat dan bangunan bersejarah.
4. *Tourist infrastructure* (Infrastruktur pariwisata) adalah citra destinasi yang dilihat dari infrastruktur pariwisatanya dan dimanifestasikan dalam bentuk hotel, restoran, pusat hiburan & rekreasi.
5. *Atmosphere of the place* (Suasana destinasi) adalah suasana yang dapat dirasakan ketika berada di destinasi tersebut yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyamanan, kesejukan, kehangatan dan reputasi destinasi.
6. *Tourist leisure and recreation* adalah kesempatan bagi wisatawan untuk bersenang-senang dan berekreasi yang dimanifestasikan dalam bentuk kesempatan untuk melakukan aktifitas wisata seperti memancing, berburu, berselancar, hiburan malam
7. *General infrastructure* (Fasilitas Umum) adalah fasilitas yang dapat dirasakan oleh semua orang ketika berada di

destinasi tersebut yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk jalan raya, bandara, transportasi umum, rumah sakit, drainase dan fasilitas komunikasi

8. *Social environment* (Lingkungan sosial) adalah lingkungan sosial yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk kualitas hidup, kemiskinan, bahasa & keramahtamahan penduduk.
9. *Political & economic factors* (faktor ekonomi & politik) adalah faktor yang mempengaruhi citra destinasi dalam bentuk keamanan, terorisme & harga-harga.

Penelitian ini menggunakan tiga dimensi yaitu dimensi citra kognitif, dimensi citra afektif dan dimensi citra konatif. Dimensi citra kognitif menggunakan indikator pertama *culture, history & art*, indikator kedua *tourist infrastructure*, indikator ketiga *general infrastructure*, indikator keempat *political & economic factors*. Dimensi kedua citra afektif memakai indikator pertama *natural environment*, indikator kedua *natural resources* dan indikator ketiga *atmospheres of the place*. Dimensi ketiga citra konatif menggunakan indikator *tourist leisure and recreation*.

4. Constraints

Constraints menurut Jackson telah didefinisikan “*as factors that inhibit people’s ability to participate in leisure activities, to spend more time doing so, to take advantage of leisure services, or to achieve a desired level*

of satisfaction”³⁵. Artinya, sebagai faktor yang menghambat kemampuan orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, menghabiskan lebih banyak waktu melakukannya, untuk mengambil keuntungan dari waktu luang, atau untuk mencapai tingkat yang diinginkan kepuasan.

Menurut Leman faktor *Constraints* adalah faktor yang menghambat, menghalangi, dan membatasi gerak Anda dalam mencapai tujuan yang berasal dari dalam diri dan luar diri sendiri.³⁶

Dari pendapat Jackson dan Leman dapat ditarik kesimpulan bahwa *Constraints* adalah faktor yang menghambat, menghalangi, dan membatasi gerak Anda dalam mencapai tujuan yang berasal dari dalam diri dan luar diri sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, menghabiskan lebih banyak waktu melakukannya, untuk mengambil keuntungan dari waktu luang, atau untuk mencapai tingkat yang diinginkan kepuasan.

Berdasarkan Theory Of *Constraints* menurut Eliyahu Goldratt *Constraints* didefinisikan sebagai “*anything that limits a system from achieving higher performance verses its goal*”³⁷ Artinya sebagai segala hal yang membatasi sebuah sistem menuju keberhasilan dalam kinerjanya mencapai tujuannya.

Backman and Crompton telah mendefinisikan bahwa “*Constraints as barriers that inhibit peoples’ activities. The assumption that a negative*

³⁵ Jackson. *Constraints to leisure*. (State College, PA: Venture Publishing, 2005), p. 203

³⁶ Leman, *The best of Chinese Philosophies* cetakan keempat (Jakarta: Gramedia, 2009), p. 56

³⁷ Eliyahu Goldratt, *Theory Of Constraints* (United States: McGraw Hill, 2010), p 4

relationship existed between Constraints and participation.”³⁸ Artinya *Constraints* sebagai sebuah kendala yang menghambat aktifitas seseorang. Assumsinya dimana berhubungan negative antara *Constraints* dan partisipasi.

Berdasarkan definisi Goldratt dengan Backman dan Crompton bahwa *constraints* adalah kendala yang menghambat aktifitas seseorang. Assumsinya dimana berhubungan negative antara *Constraints* dan partisipasi yang membatasi sebuah sistem menuju keberhasilan dalam kinerjanya mencapai tujuannya.

Menurut Alegre, *Constraints (Constraints)* sebagai “*a barrier to tourism participation within households found that its impact was mitigated by the appraisal of other household financial aspects such as saving capacity, job stability, and employment status of household members.*”³⁹ Artinya sebagai kendala partisipasi wisata dalam rumah tangga yang merupakan dampak dari dikurangnya taksiran aspek keuangan seperti kapasitas menabung stabilitas pekerjaan, dan status karyawan anggota keluarga.

Hung dan Petrick juga telah mendefinisikan bahwa pengahalang adalah “*as factors which inhibit continued traveling, cause inability to start traveling, result in the inability to maintain or increase frequency of travel,*

³⁸ Perdue, Immermans, dan Uysal. *Consumer Psychology of Tourism, Hospitality and Leisure*, (USA: CABI, 2016), p. 33

³⁹ Alegre, J., Mateo, S., & Pou, L. An analysis of households' appraisal of their budget *Constraints* for potential participation in tourism. *Tourism Management*, 31,(2010) , pp. 45-56.

and/or lead to negative impacts on the quality of a travel experience”⁴⁰

Artinya sebagai faktor yang menghambat melanjutkan perjalanan, karena ketidakmampuan memulai perjalanan, hasil dalam tidak bisa mengatur atau meningkatkan frekuensi wisata dan atau dampak negative kualitas pengalaman berwisata.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh dengan Hung dan Petrick bahwa *Constraints* adalah faktor yang menghambat melanjutkan perjalanan, karena ketidakmampuan memulai perjalanan, hasil dalam tidak bisa mengatur atau meningkatkan frekuensi wisata dan atau dampak negative kualitas pengalaman berwisata juga merupakan dampak dari dikurangnya taksiran aspek keuangan seperti kapasitas menabung stabilitas pekerjaan, dan status karyawan anggota keluarga.

Menurut Raymore, dalam teori utama *Constraints* adalah gagasan bahwa orang memiliki kebebasan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam olahraga, tapi ada faktor-faktor tertentu dapat menghambat kebebasan, keinginan, dan partisipasi.⁴¹

Sedangkan menurut Huang dan Hsu, *Constraints* wisata telah didefinisikan sebagai hambatan atau alasan yang mencegah wisatawan dari mengunjungi destinasi yang spesifik.⁴²

Dari pendapat Reymore dan Huang dan Hsu dapat ditarik kesimpulan bahwa *Constraints* adalah gagasan bahwa orang memiliki

⁴⁰ Hung dan Petrick. Testing the effects of congruity, travel *Constraints*, and self-efficacy on travel intentions: An alternative decision-making model. *Tourism Management*, 33(4), pp. 855-867.

⁴¹ Raymore. *Facilitators to leisure*. *Journal of Leisure Research* (2002), 34(1), 37-51

⁴² Huang & Hsu. *Effects of travel motivation, past experience, perceived constraint, and attitude on revisit intention..* *Journal of Travel Research* (2002), 48(1), 29-44.

kebebasan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam olahraga, tapi ada faktor-faktor tertentu dapat menghambat kebebasan, keinginan, dan partisipasi atau alasan yang mencegah wisatawan dari mengunjungi destinasi yang spesifik

Sehingga dengan berdasarkan definisi yang telah diuraikan para ahli dapat disimpulkan bahwa *Constraints* adalah faktor-faktor tertentu yang menghambat kebebasan, keinginan, dan partisipasi dalam kegiatan rekreasi, atau alasan yang mencegah wisatawan dari mengunjungi destinasi yang spesifik.

Dimensi *Constraints* yang paling banyak diumumkan adalah yang diusulkan oleh Crawford dan Godbey⁴³, bahwa *Constraints* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: "*Structural*," "*intrapersonal*," dan "*interpersonal*".

- 1) *Structural Constraints* digambarkan sebagai faktor yang ikut campur antara preferensi rekreasi dan partisipasi, contoh *Constraints* struktural yang diberikan adalah kurangnya waktu, dana yang tidak mencukupi, atau terbatasnya akses transportasi.
- 2) *Intrapersonal Constraints* yang disebut dalam psikologis dengan sikap yang membatasi partisipasi seseorang, seperti kurangnya rasa percaya diri, sikap kelompok referensi, ketakutan, kecemasan, dan kurangnya keterampilan atau kemampuan yang dirasakan.

⁴³ Perdue, Immermans, Uysal, *op. cit.*, p. 172

3) *Interpersonal Constraints* digambarkan sebagai orang-orang yang muncul dari interaksi sosial individu dengan orang lain yang signifikan, seperti teman, anggota keluarga, dan rekan kerja.

Penelitian ini menggunakan dimensi *Structural Constraints* dengan indikator pertama preferensi rekreasi dan indikator kedua preferensi partisipasi, *Interpersonal Constraints* dengan indikator interaksi sosial individu, dan *intrapersonal Constraints* dengan indikator sikap pribadi seseorang, indikator kedua kecemasan pribadi, dan kemampuan tertentu seseorang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1. Fakharyan, M., Jalilvand, M. R., Elyasi, M., and Mohammadi, M. "The influence of online word of mouth communications on tourists' attitudes toward Islamic destinations and travel intention: Evidence from Iran" *African Journal of Business Management*, 6(38), 10381. ISSN: 1993-8233. Publishing: 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa bukti teoritis dan empiris dari hubungan kausal antara WOM, sikap turis terhadap tujuan Islami, dan niat wisata. Kuesioner dibagikan kepada wisatawan internasional di Isfahan melalui pendekatan convenience sampling nonprobability. Responden dipilih di tempat-tempat wisata yang berbeda

dari Isfahan. Reliabilitas dan validitas dari skala pengukuran yang ditetapkan melalui Rata-rata varians diekstraksi (AVE), alpha Cronbach analisis, dan analisis intercorrelation.

Sebuah tes model persamaan struktural (SEM) dengan estimasi kemungkinan maksimum dilakukan untuk menguji hubungan antara WOM, sikap turis ', dan niat perjalanan menggunakan 189 peserta. Hasil empiris dari model struktural menunjukkan bahwa kata online dari komunikasi mulut positif mempengaruhi sikap turis 'terhadap tujuan Islami dan niat wisata. Selain itu, sikap turis 'terhadap tujuan Islam secara signifikan terkait dengan niat untuk bepergian. metode convenience sampling membatasi keterwakilan hasil di semua wisatawan internasional.

Peneliti meneliti dampak eWOM pada sikap dan niat perjalanan wisata untuk mengetahui pengaruh informasi tujuan pada proses pengambilan keputusan para wisatawan '. Temuan mengungkapkan bahwa eWOM memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap turis 'terhadap tujuan Islami dan akibatnya, niat wisata. Dengan mempertimbangkan efek dari eWOM pada sikap terhadap tujuan dan niat wisata, kami mampu mengidentifikasi proses pengambilan keputusan, yang memberikan alasan untuk perilaku perjalanan para wisatawan 'dalam konteks komunikasi online.

Pemasar pariwisata harus memahami bahwa tamu mereka akan online dalam jumlah yang meningkat dan bahwa di alam semesta

elektronik mereka konsumen ini terkena dan mungkin dipengaruhi oleh banyak situs yang ditujukan untuk penjualan atau diskusi perjalanan. pemasar pariwisata harus memimpin dalam memahami dan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, bukannya didorong oleh adopsi strategi oleh pesaing mereka.

Penelitian di masa depan terkait dengan penerapan strategi eWOM sekarang harus pindah ke praktis, dengan studi yang dirancang untuk mengukur kognitif, afektif, dan implikasi perilaku terhadap perilaku wisatawan dan dinamika baru yang diciptakan oleh eWOM. Peneliti harus merancang metode baru untuk mempelajari antarpribadi secara online di memengaruhi sehingga mereka dapat menguji proposisi teoritis berasal dari literatur yang ada tentang sosial pengaruh. Wilayah ini cenderung memberikan aliran yang kaya dan menarik eksplorasi. Misalnya, studi harus terbuat dari jenis konsumen informasi mencari secara online dan bagaimana mereka benar-benar menggunakan informasi yang mereka memperoleh online dari konsumen lain untuk membuat keputusan perjalanan dan keramahan mereka.

2. **Suhud, Usep. "A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioral intention in volunteer tourism." *International Journal of Research Studies in Education*, 4(1). ISSN: 2243-7703 Online ISSN: 2243-7711. Publishing: 2014**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran motivasi lingkungan dan mencari sensasi pribadi dalam memprediksi niat untuk terlibat dalam VT. Tujuan kedua adalah untuk menguji apakah teori tindakan beralasan bisa diperpanjang dengan menambahkan dua variabel baru - motivasi lingkungan dan mencari sensasi kepribadian. Tujuan terakhir adalah untuk memahami maksud perbedaan periode perbedaan waktu - dalam satu, tiga, dan lima tahun;

Pariwisata relawan adalah tentang kombinasi kegiatan sukarela dan pariwisata yang memerlukan peserta untuk membayar biaya mereka sendiri - transportasi, akomodasi, makan, dan bahkan memberikan kontribusi pada proyek yang ditawarkan dalam tujuan. Para peneliti mengklaim bahwa ada tumpang tindih antara pariwisata relawan dan ekowisata. Klaim ini disebut dua alasan: sebagian besar proyek yang berkaitan dengan lingkungan dan bagian dari motivasi peserta berhubungan dengan lingkungan. Penulis mengadaptasi teori TRA dengan menambahkan variabel baru - mencari sensasi kepribadian dan motivasi lingkungan. Penulis menganggap bahwa ini merupakan studi eksperimental karena ada belum didokumentasikan bahwa motivasi lingkungan tunggal memiliki pengaruh pada niat perilaku, khususnya di bidang pariwisata.

Penulis mengumpulkan data menggunakan survei online dan mendekati relawan, wisatawan, dan wisatawan relawan untuk berpartisipasi dalam survei online mudah. Secara total, 551 responden

berpartisipasi, yang berasal dari negara maju dan berkembang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori dan konfirmatori (model persamaan struktural). Tiga model pas dibangun mewakili niat dalam satu tahun, tiga tahun, dan lima tahun. Hampir semua hipotesis dalam semua model yang diterima.

Penelitian kuantitatif ini membuktikan bahwa motivasi lingkungan dan mencari sensasi pribadian memiliki pengaruh yang berbeda pada niat untuk terlibat dalam VT di periode waktu yang berbeda. Selain itu, hal itu menunjukkan bahwa teori TRA dapat diperpanjang dengan menambahkan variabel baru - motivasi lingkungan dan mencari sensasi variabel kepribadian.

3. Whang, et al. “Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivations of Chinese and Russian tourists” *Journal of Business Research*, 69(2), 631-641. ISSN: 0148-2963. Publishing: 2016

Penelitian Whang *et al* ini mengkaji pengaruh keterlibatan budaya pop dalam pembentukan dan persepsi citra destinasi di Cina dan Rusia. Penelitian dilakukan dari 1 Maret - 30 Maret 2014. Hipotesis diuji dengan menggunakan satu set data yang dikembangkan dari survei lapangan yang hanya menggunakan hasil survei online. Kuesioner yang dihasilkan adalah *pretested* oleh penutur asli sebelum didistribusikan. Tidak ada perbedaan yang dilaporkan antara survei.

Kuesioner diujicobakan oleh peneliti pada 30 *fashion marketing* sebelum didistribusikan. Dari 265 sampel yang dikumpulkan, tiga dikembalikan tidak lengkap. Tambahan tujuh sampel tersingkir dari analisis lebih lanjut, sebagai jawaban yang tidak dapat digunakan. Secara total, ada 255 sampel dengan 128 dari Cina dan 127 sampel dari Rusia masing-masing-dikumpulkan untuk analisis final menggunakan SEM.

4. Banki, Ismail, Dalil, & Kawu. “Moderating Role of Affective Destination Image on the Relationship between Tourists Satisfaction and Behavioural Intention: Evidence from Obudu Mountain Resort”
Journal of Environment and Earth Science ISSN 2224-3216 Vol.4,
No.4, 2014. Publishing: 2014

Penelitian ini meneliti tentang peran citra destinasi pada hubungan antara kepuasan wisatawan dengan niat mengunjungi Gunung Obudu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 217 dengan mayoritas responden baru pertama kalinya mengunjungi Gunung Obudu.

Penelitian ini mengembangkan dan menguji kasus niat mengunjungi Gunung Obudu dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki peran yang signifikan dalam hubungan antara kepuasan wisatawan dengan niat berperilaku.

5. Park, et al. *Examining Chinese College Students' Intention to Travel to Japan Using the Extended Theory of Planned Behavior: Testing Destination Image and the Mediating Role of Travel Constraints.* Journal of Travel & Tourism Marketing, 1-19. ISSN: 1054-8408 Publishing: 2016

Penelitian ini mengembangkan dan menguji *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menjelaskan niat mahasiswa 'Cina untuk perjalanan ke Jepang. Sepuluh hipotesis yang diajukan mengenai hubungan antara citra destinasi, *Constraints* perjalanan, dan konstruksi TPB asli.

Populasi sasaran terdiri dari Cina (Daratan Cina dan lokal Macau) mahasiswa sarjana dan pascasarjana yang telah terdaftar dalam program selama 2014-2015 di salah satu perguruan tinggi di Macau. Dalam penelitian ini, total 1000 kuesioner didistribusikan menggunakan *convenience sampling* di tiga universitas (satu perguruan tinggi negeri, satu perguruan tinggi swasta, dan satu lembaga yang mengkhususkan diri dalam pariwisata) yang terletak di Macau.

Tujuh ratus tujuh puluh dua kuesioner dikumpulkan dari mahasiswa sarjana dan pascasarjana selama periode empat bulan antara November 2014 dan Februari 2015. Statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan profil dari responden. Dalam rangka untuk memperkirakan model fit dan menguji hipotesis yang diajukan, *confirmatory faktor*

analysis(CFA) dan permodelan SEM dilakukan menggunakan Amos versi 20.

- 6. Hung and Petrick.** *“Testing the effects of congruity, travel Constraints, and self-efficacy on travel intentions: An alternative decision-making model.”* *Journal Tourism Management*, 33(4), 855-867. ISSN: 0261-5177. Publishing: 2013

Penelitian ini mengeksplorasi peran harmoni diri, harmoni fungsional, *Constraints* wisata, negosiasi *Constraints* dan efikasi diri terhadap niat wisata.

Model dan hipotesis yang diusulkan diuji dalam konteks pariwisata kapal pesiar. Sebuah panel secara online Survei dilakukan dengan kapal penjelajah. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk menguji kedua model yang diusulkan dan hubungan hipotesis antara konstruksi.

Penelitian ini sampelnya berjumlah 293. Meskipun ini menyajikan sampel homogen untuk mengembangkan skala pengukuran, hasilnya akan lebih meyakinkan jika profile responden ini lebih mirip dengan target pasar perusahaan pelayaran.

- 7. W. Philips and Jang.** *“Destination image and visit intention: Examining the moderating role of motivation.”* *Journal Tourism Analysis*, 12(4), 319-326. ISSN: 1083-5423. Publishing: 2007

Penelitian ini menguji pengaruh dari citra destinasi kognitif dan afektif pada niat kunjungan wisata. Hal ini juga berusaha untuk mengidentifikasi peran moderator motivasi wisata dalam konteks citra dan niat, serta menyelidiki apakah sejauh mana efek citra pada niat kunjungan bervariasi tergantung pada tingkat motivasi wisata.

Untuk melaksanakan penelitian ini, sampel dikumpulkan dari mahasiswa di sebuah universitas Midwestern di AS menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa di sebuah hall universitas selama waktu makan dan di kelas sarjana. Setiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan tentang skenario yang melibatkan liburan musim panas ke kota New York (NYC).

Instrumen ini diujicoba dulu pada 40 mahasiswa sarjana dan pascasarjana dalam program perhotelan sebelum distribusi di universitas yang sama. Kata-kata dari beberapa pertanyaan yang sedikit dimodifikasi berdasarkan hasil *pretest* dan saran responden. Sebanyak 393 tanggapan dikumpulkan, tapi 387 yang digunakan untuk analisis penelitian ini setelah menghapus kuesioner yang tidak lengkap.

- 8. Zhang, at al. "The Influence of Destination-Country Image on Prospective Tourists' Visit Intention: Testing Three Competing Models." *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(7), 811-835. ISSN: 1094-1665. Publishing: 2016**

Zhang *et. al* menulis jurnal tentang citra Negara tujuan pada prospektif niat mengunjungi para wisatawan. Konsep *Destination-Country Image* (DCI) atau citra Negara destinasi dalam konteks pariwisata merupakan integrasi dari dua konstruksi dari berbagai bidang: citra negara dalam pemasaran dan citra destinasi internasional dalam pariwisata.

Uji coba penelitian pada 20 mahasiswa dilakukan di tiap universitas. Sebuah modifikasi kata-kata sedikit itu dibuat untuk meningkatkan kejelasan dari pertanyaan. Survei ini dilakukan oleh mahasiswa terlatih atau mahasiswa pascasarjana di ruang makan dan perpustakaan. Sebuah metode *systematic sampling* digunakan. Satu dari setiap lima orang lewat terpilih untuk disurvei. Mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada tablet yang disediakan oleh pewawancara.

325 kuesioner dikumpulkan di Inggris dan 305 di Amerika. Kecuali untuk kuesioner yang tidak valid dan orang-orang yang telah berkunjung ke China sebelumnya, ada 556 kasus yang valid (Inggris: 272, Amerika: 284) . Data yang dimasukkan ke dalam SPSS 17 dan Amos 17.0. *Strukture Equation Modeling* digunakan.

- 9. Lam dan Hsu. "Predicting behavioral intention of choosing a travel destination." *Journal Tourism Management*, 27(4), 589-599. ISSN: 0261-5177. Publishing: 2006**

Penelitian ini berusaha untuk menguji penerapan *Theory Planned Behaviour* (TPB) dimana model ini menggunakan variabel inti sikap, norma subjektif, dan perilaku pengendalian, dengan selain dari variabel perilaku masa lalu, pada niat perilaku memilih destinasi wisata.

Survei dilakukan di daerah transit Hong Kong Bandara internasional yang merupakan satu-satunya lokasi yang diizinkan oleh otoritas bandara untuk menangkap potensi turis Taiwan untuk studi perilaku mereka dengan tujuan untuk mengunjungi Hong Kong. Responden dipilih berdasarkan metode convenience sampling.

Sebanyak 480 kuesioner didistribusikan dan SPSS digunakan untuk analisis deskriptif dan inferensial untuk memberikan profil responden, korelasi, dan *Cronbach Alpha*. yang konsistensi dalam internal dan validitas konstruk dimana hal ini dilakukan dengan menerapkan *Cronbach* adalah uji analisis faktor eksplorasi, masing-masing. *Structural Equation Model* (SEM), dengan menggunakan program komputer LISREL 8.

10. **Zhong, Cheng.** “*A structural analysis of motivation, familiarity, Constraints, image and travel intention of Chinese non-visitors to Thailand.*” **AU-GSB e-JOURNAL**, 5(2). ISSN: 1906-3296. Publishing: 2012

Cheng Zhong tahun 2012 melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan motivasi perjalanan, familiaritas,

Constraints perjalanan, citra dan niat wisata orang Cina daratan berkunjung ke Thailand. Sebuah kuesioner survei dan non-probability convenience sampling digunakan sebagai instrumen penelitian dan teknik penelitian.

Sebanyak 410 responden, semua orang Tionghoa non-pengunjung ke Thailand, dipilih dari Golden Horse Lane, salah satu pusat perbelanjaan dan bisnis bagian tersibuk Kota Kunming, yang terletak di Provinsi Yunnan, China. Temuan menunjukkan bahwa citra kognitif dan afektif dari Thailand yang diselenggarakan oleh Cina non-pengunjung yang baik, yang berarti bahwa mereka memiliki niat yang tinggi untuk mengunjungi Thailand. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi perjalanan dan niat wisata, *Constraints* perjalanan dan niat wisata, keakraban dan citra kognitif, keakraban dan citra afektif, citra kognitif dan niat wisata, dan citra afektif dengan niat wisata. Peneliti menggunakan nilai yang signifikan dari statistik SPSS AMOS untuk menguji hipotesis menggunakan SEM.

Berdasarkan semua uraian hasil penelitian yang relevan, keseluruhannya dapat dilihat secara ringkas melalui tabel II. 1 dan tabel II. 2 berikut ini:

Tabel II. 1

Perbandingan penelitian yang relevan

No	Penulis dan Judul Jurnal	Variabel	Variabel Penelitian Ini
----	--------------------------	----------	-------------------------

		yang diteliti	Visit Intention	Attitude	Destination Image	Constraints
1.	The influence of online word of mouth communications on tourists' attitudes towards Islamic destinations and travel intention: Evidence from Iran, Fakharyan (2013)	-eWOM -Attitudes -Islamic destinations -Visit Intention	√	√	√	
2.	A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioral intention in volunteer tourism, Usep Suhud (2014)	-Motivasi -Sensation Seeking -Sikap -Norma Subjektif -Behavioral Intention	√	√		
3.	Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivation of Chinese and Russian tourists, Haesung Whang, Sunghwa Yong, and Eunju Ko (2015)	-Pop culture -Destination image -Motivasi -Visit Intention	√		√	
4.	Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung : Survei pada Pengunjung Taman Rekreasi PT. Selecta, Kota Batu, Jawa Timur., Gagah dan Putra (2015)	-Citra Destinasi -Minat Berkunjung -Keputusan Berkunjung	√		√	
5.	Examining Chinese College Students' Intention to Travel to Japan Using the Extended Theory of Planned Behavior: Testing Destination Image and the Mediating Role of Travel Constraints, Park <i>at al</i> (2016)	-Constraints -Sikap -Norma Subjektif -Citra Destinasi -Visit Intention	√	√	√	√
6.	Testing the effect of congruity, travel Constraints, and self-efficacy on travel intentions: An alternative decision-making model, Kam Hung, and James Petrick (2013)	-Constraints wisata -Congruity -Efikasi Diri -Niat Mengunjungi	√			√

		gi				
7.	Destination image and visit intention: Examining the moderating role of motivation, Philips dan Jang (2007)	-Citra Destinasi -Motivasi -Niat Mengunjungi	√		√	
8.	The Influence of Destination-Country Image on Prospective Tourists' Visit Intention: Testing Three Competing Models, Zhang (2016)	-Citra Destinasi -Niat Mengunjungi	√		√	
9.	Predicting behavioral intention of choosing a travel destination, Lam dan Hsu (2006)	-Sikap subjektif -Niat Mengunjungi	√	√		
10.	A Structural Analysis of The Motivation, Familiarity, <i>Constraints</i> , Image, and Travel Intention of Chinese Non-Visitors To Thailand, Cheng Zhong (2012)	-Motivation -Familiarity - <i>Constraints</i> -Image -Visit Intention	√		√	√

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Tabel II. 2

Resume Penelitian Yang Relevan

No.	Sumber	Jumlah Responden	Teknik pengambilan responden	Teknik analisis data	Tempat penelitian
1.	Fakharyan <i>et al</i> (2013)	189	Convenience sampling	SEM	Isfahan
2.	Usep Suhud (2014)	551	Purposive sampling	SEM	Online Survey
3.	Whang, <i>et al</i> (2016)	255	Purposive sampling	SEM	Online Survey
4.	Obudu, <i>et al</i> (2014)	217	Purposive sampling	SEM	Obudu
5.	Park <i>et al</i>	772	Convenience	SEM	Macau

	(2016)		sampling		
6.	Hung dan Petrick (2013)	293	Purposive sampling	SEM	Online Survey
7.	Philips dan Jang (2007)	387	Purposive sampling	SEM	Universitas Midwestern
8.	Zhang, <i>et al</i> (2016).	556	Systematic sampling	SEM	UK dan USA
9.	Lam dan Hsu (2006)	480	Purposive sampling	SEM	Bandara Internasional Hongkong
10.	Cheng Zhong (2012)	410	Purposive sampling	SEM	Golden Horse Lane China

C. Kerangka Teoretik

1. Sikap

Ajzen menguraikan bahwa: *“In this theory (TPB), attitude refers to the person’s positive (favorable) or negative (unfavorable) evaluations of performing the behavior”* artinya, dalam teori ini (TPB), sikap mengacu pada tindakan positif seseorang (menguntungkan) atau negatif (tidak menguntungkan) dalam evaluasi untuk melakukan suatu perilaku tertentu⁴⁴. Dengan demikian sikap negatif atau positif seseorang memiliki pengaruh dalam evaluasi tindakannya dalam melakukan perilaku tertentu, salah satu perilaku yang dimaksud dalam hal ini yaitu intensi atau niat mengunjungi suatu destinasi wisata.

Selain itu Park Sung Hee, *et. al*⁴⁵ juga mengemukakan bahwa Sikap serta norma subjektif dan kontrol perilaku, memengaruhi niat mahasiswa

⁴⁴ Ajzen, *op. cit.* p.55

⁴⁵ Park, S. H., Hsieh, C.-M., & Lee, C.-K. *Examining Chinese College Students’ Intention to Travel to Japan Using the Extended Theory of Planned Behavior: Testing Destination Image and the Mediating Role of Travel Constraints.* (2016), pp. 1-19.

Cina 'untuk mengunjungi Jepang. Temuan-temuan juga mengkonfirmasi bahwa sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku mahasiswa Cina memiliki dampak langsung pada niat mereka untuk melakukan perjalanan ke Jepang. Dalam hal ini Sikap ditemukan memiliki dampak terbesar pada niat untuk mengunjungi Jepang

2. Citra destinasi wisata

Kotler, et al mengatakan bahwa “*destination image congruence between advertising and the destination. State media investment to attract tourist has grown rapidly*. Artinya citra destinasi kongruen dengan iklan dan tujuan wisata. Investasi media untuk menarik turis telah meningkat tajam.⁴⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa citra suatu destinasi wisata memiliki hubungan dengan periklanan dan tujuan wisata yang menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan. Dengan sangat jelas bahwa citra destinasi berpengaruh besar pada intensi mengunjungi destinasi wisata.

Menurut Chon dan Chi citra destinasi mempengaruhi proses pemilihan destinasi wisatawan di masa yang akan datang sebagai konsekuensi evaluasi yang telah dilakukannya.⁴⁷ Maksudnya citra destinasi memiliki hubungan yang erat dengan niat mengunjungi destinasi wisata.

Philips woomi dan sochoeng⁴⁸ menjelaskan bahwa citra mempunyai pengaruh positif terhadap niat mengunjungi para wisatawan

⁴⁶ Kotler, et al., *Loc. Cit*

⁴⁷ I Gusti Bagus., *Op. Cit.*, p. 174

⁴⁸ Philips woomi and sochoeng. *Destination image and visit intention: Examining the moderating role of motivation*. *Tourism Analysis* (2007), 12(4), pp. 319-326.

Park Sung Hee⁴⁹ juga mengutarakan bahwa “*the influence of destination image and Constraints on intention to travel to Japan is powerful*” artinya pengaruh citra destinasi dan *Constraints* pada niat untuk berwisata ke Jepang itu sangat luar biasa.

3. *Constraints*

Menurut Gartnert mengemukakan bahwa “*artificial barriers erected by governments can present Constraints, especially with respect to internatonal travel that influence with amount of country visitors.*”⁵⁰ Yang artinya kendala dari pemerintah dapat menunjukkan *Constraints*, khususnya dengan respon wisata internasional yang mempengaruhi jumlah pengunjung negara.

Berdasarkan teori Seligman, diuraikan bahwa keadaan tidak berdaya seseorang relevan sebagai *Constraints* dalam intensinya melakukan berbagai kegiatan partisipasi salah satunya untuk berwisata.

Sesuai dengan yang diuraikan oleh Backman and Crompton bahwa “*Constraints as barriers that inhibit peoples’ activities. The assumption that a negative relationship existed between Constraints and participation.*”⁵¹ Artinya *Constraints* sebagai sebuah kendala yang menghambat aktifitas

⁴⁹ Park Sung Hee, *loc.cit*

⁵⁰ Gartnert., *Op. Cit.*, p. 22

⁵¹ Perdue, Immermans, dan Uysal. *Op. Cit*, p. 33

seseorang. Assumsinya dimana berhubungan negative antara *Constraints* dan partisipasi.

Hsu and Lam⁵² mengidentifikasi bahwa *Constraints* (*Constraints*) berpengaruh positif dalam keinginan mengunjungi tempat tertentu.

Menurut Park Sung Hee, *Constraints* wisata menghambat niat untuk melakukan perjalanan ke Jepang, pemerintah Jepang atau DMO perlu memfokuskan upaya mereka pada menghilangkan kendala perjalanan dengan iklan bahwa negara ini aman setelah bencana nuklir Fukushima.

D. Perumusan Hipotesis

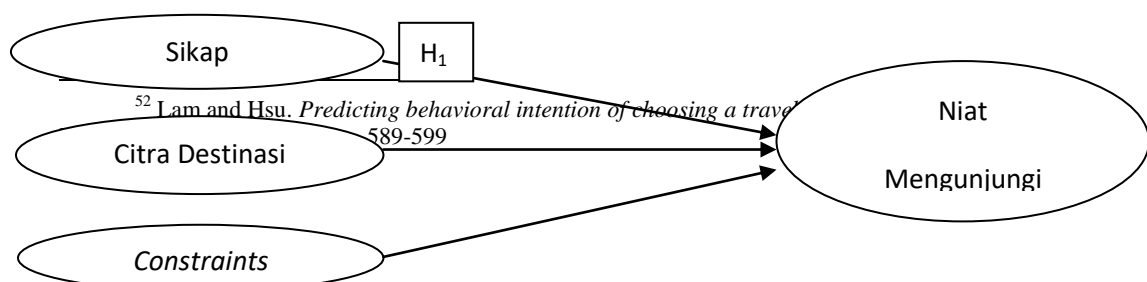
Berdasarkan kerangka teoretik di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok

H₂ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok

H₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan dari *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok

Berikut ini adalah gambar dari perumusan hipotesis penelitian ini:



H₂

H₃

Gambar II. 1
Gambar Hipotesis Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh sikap, citra destinasi, dan *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.
- 2) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.
- 3) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Sudirman Jakarta yang berada di wilayah jalan Jendral Sudirman dan sekitarnya dengan responden karyawan yang bekerja di sekitaran daerah tersebut baik yang sudah pernah maupun belum pernah sama sekali ke Pulau Lombok yang memiliki niat atau intensi dalam mengunjungi Pulau Lombok. Peneliti memilih karyawan yang

bekerja di wilayah perkantoran Sudirman Jakarta karena selain letaknya strategis sebagai pusat bisnis Jakarta, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sikap, citra destinasi, dan *constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok pada responden usia kerja yang memiliki rasionalitas yang baik dan dikenal memiliki penghasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan para karyawan yang bekerja di sekitar kawasan industri yang lebih memungkinkan untuk mengunjungi destinasi wisata seperti Pulau Lombok.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016-Juli 2017. Peneliti mengadakan penelitian pada bulan-bulan tersebut karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni jenis penelitian kuantitatif. Metode yang peneliti pakai yakni metode survei dengan teknik kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat setiap variabel. Menurut Kerlinger, metode ini yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

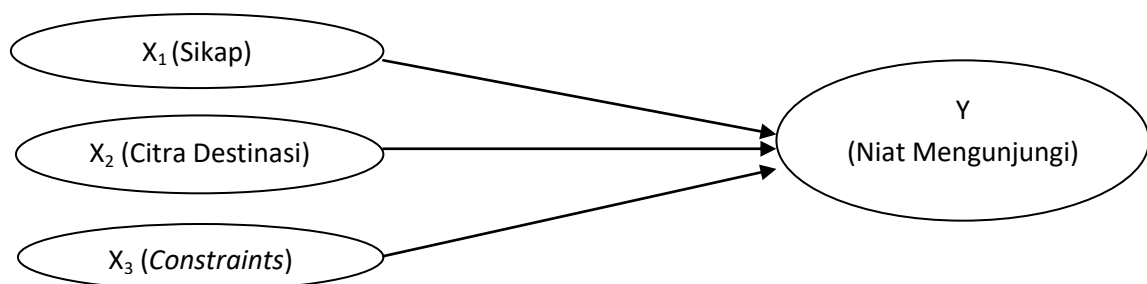
diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁵³

Untuk lebih meningkatkan keakuratan perhitungan data dan juga memutakhirkan analisis data hasil kuesioner dari responden penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variable independen yaitu sikap, citra destinasi, dan *constraints* dengan variabel dependen yaitu niat mengunjungi.

2. Konstelasi hubungan antar variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 (Sikap), X_2 (Citra Destinasi), dan X_3 (*Constraints*) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi) secara parsial.

Adapun konstelasi hubungan antar variable X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1

Gambar Konstelasi hubungan antar variabel

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Suharyadi, “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan perkantoran yang bekerja di sepanjang kawasan Jendral Sudirman Jakarta.

2. Sampel

Menurut Suharyadi, “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi pusat perhatian”.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. “*Convenience sampling* adalah teknik dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”⁵⁵

Sampel yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Jakarta yang memiliki niat mengunjungi Pulau Lombok. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 240 sampel.

⁵⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). p. 7.

⁵⁵ Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 49

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sanusi⁵⁶ data primer adalah “Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.” Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis berisi pernyataan-pernyataan seputar sikap, citra dan *constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni skala likert adalah “pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden⁵⁷. Skala ini sudah banyak digunakan untuk memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi Pulau Lombok, variabel sikap, citra Pulau Lombok, dan variabel *Constraints* wisata ke Pulau Lombok.

⁵⁶ Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba empat, 2013), p. 104

⁵⁷ Sujarweni. *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), p. 91

Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sangat negatif. Umumnya skala likert mengandung pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dan bentuk pilihan ganda atau tabel ceklis.⁵⁸

Tabel III. 1
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala *likert* adalah skala yang berdasarkan pada jawaban responden melalui respons pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur, dalam hal ini peneliti menggunakan skala *Likert 5 point* untuk mengukur penilaian masing-masing indikator dalam variabel. Alasan peneliti menggunakan skala *Likert 5 point* karena dengan menggunakan skala *Likert 5 point* juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data & informasi yang pasti dari responden.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu sikap (X1), citra destinasi (X2), dan *constraints* (X3) dengan niat mengunjungi Pulau

⁵⁸ *ibid.*, p. 70

Lombok (Y). Adapun instrumen untuk mengukur Keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi

a. Definisi Konseptual

Niat mengunjungi adalah dorongan rencana yang dirasa para wisatawan untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan di masa mendatang untuk mengunjungi sebuah destinasi special diantara periode waktu yang spesifik.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua dimensi, yaitu *volitional* dan *reason-centre*. Dimensi pertama *volitional* menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kehendak pribadi seseorang, indikator kedua keyakinan diri, dan indikator ketiga pengendalian diri. Dimensi kedua *reason-centre* menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kestabilan diri, indikator kedua alasan bertindak, dan indikator konsistensi tindakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Lombok yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi Pulau Lombok.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Lombok dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi:

Tabel III. 2

Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Volitional</i>	Kehendak pribadi seseorang	25			25		24	
		26			26		25	
		27			27		26	
	Keyakinan diri	3	4		3	4	3	4
		16	15		16	15	15	14
		19			19		18	
		20			20		19	
	Pengendalian diri	6	5		6	5	6	5
		8			8		8	
		9			9		9	
		21			21		20	
		23			23		22	
<i>Reason-Centre</i>	Kestabilan diri	14			14		13	
		18			18		17	
		22			22		21	
	Alasan bertindak	7			7		7	
		10			10		10	
	Konsistensi tindakan	1	13	11	1	13	1	12
		2			2		2	
		11			12		11	
		12			17		16	
		17			24		23	
	24							

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Niat Mengunjungi

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jendral Sudirman. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁵⁹.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁶⁰.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara

⁵⁹ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit*.

⁶⁰ Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda >0,40, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reliability* dan Alpha >0,80 reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* >0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁶¹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{62}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

⁶¹ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Loc Cit.*

⁶² Ronny Kountur, *Loc Cit.*

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad 63$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

n = banyaknya responden

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah evaluasi perilaku diri dengan memadukan pengetahuan, makna, atau keyakinan tentang konsep sikap berkenaan dengan objek, orang atau peristiwa.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini dengan menggunakan dimensi dari sikap yaitu komponen Kognitif (*Cognitive Component*), komponen afektif (*Affective component*), dan komponen perilaku (*behavior component*). Dimensi pertama komponen kognitif memakai indikator pertama pengetahuan, indikator kedua opini pribadi, indikator ketiga keyakinan sikap, dan

⁶³ Ibid, ..

indikator keempat evaluasi pengalaman. Dimensi kedua komponen afektif memakai indikator pertama emosi seseorang, indikator kedua respon situasi dan indikator ketiga kecenderungan. Dimensi ketiga komponen perilaku terdapat indikator maksud berperilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen dari variabel sikap:

Tabel III. 3

Kisi-kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif	Pengetahuan	5	18		5	16	5	16

	Seseorang	17			15		15	
		19			17		17	
		20			18		18	
		21			19		19	
	Opini Pribadi	9			8		8	
		10			9		9	
		11			10		10	
	Keyakinan sikap	22			20		20	
		23			21		21	
		24		24				
	Evaluasi pengalaman	7	6	6	6		6	
		8			7		7	
Afektif	Emosi seseorang	2			2		2	
		25			22		22	
	Kecenderungan	13	15	15	12		12	
		14			13		13	
	Respon situasi	1			1		1	
		3			3		3	
Perilaku	Maksud untuk berperilaku	4			4		4	
		12			11		11	
		16			14		14	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sikap

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah

selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Sudirman Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁶⁴.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁶⁵.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian

⁶⁴ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit*.

⁶⁵ Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reliability* dan Alpha >0,80 reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* >0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁶⁶.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{67}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}^{68}$$

⁶⁶ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Loc Cit.*

⁶⁷ Ronny Kountur, *Loc Cit.*

Dimana:

- x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.
 \bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.
 n = banyaknya responden

3. Citra Destinasi

a. Definisi Konseptual

Citra destinasi adalah sejumlah keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai suatu obyek atau tempat tertentu tentang kualitas pengalaman, daya tarik, nilai/lingkungan, relaksasi atau hiburan, kegembiraan atau petualangan, pengetahuan, sosial, dan gengsi.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga dimensi yaitu dimensi citra kognitif, dimensi citra afektif dan dimensi citra konatif. Dimensi citra kognitif menggunakan indikator pertama *culture, history & art*, indikator kedua *tourist infrastructure*, indikator ketiga *general infrastructure*, indikator keempat *political & economic factors*. Dimensi kedua citra afektif memakai indikator pertama *natural environment*, indikator kedua *natural resources* dan indikator ketiga *atmospheres of the place*. Dimensi ketiga citra konatif menggunakan indikator *tourist leisure and recreation*.

⁶⁸ Ronny Kountur, *Op Cit.*, p. 87.

c. Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Kisi-kisi instrumen citra destinasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen citra destinasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen citra Pulau Lombok:

Tabel III. 4

Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif Image	<i>Culture, history & art</i>	4	15	15	4		4	
		14			12		12	
		16			13		13	
	<i>Tourist Infrastructure</i>	27	28		22	23	22	23
		29			24		24	
	<i>General infrastructure</i>	5		19	5		5	
19			16			16		

		20			17		17	
		21			18		18	
		22						
	<i>Political & Economic factors</i>	2		26	2		2	
		3			3		3	
		25			21		21	
		26						
Afektif Image	<i>Natural Environment</i>	17	6		14	6	14	6
		23			19		19	
	<i>Natural Resources</i>	12	11	13	11	10	11	10
		13						
	<i>Atmosphere</i>	10	18		9	15	9	15
Konatif Image	<i>Tourist leisure and recreation</i>	1		7	1		1	
		7			7		7	
		8			8		8	
		9			20		20	
		24						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Citra Pulau Lombok

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra Pulau Lombok sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang

merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁶⁹.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁷⁰.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reliability* dan Alpha $>0,80$ reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu

⁶⁹ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit.*

⁷⁰ Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Loc Cit.*

pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah $>0,60$ karena moderat⁷¹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{72}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}^{73}$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

⁷¹ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc Cit.*

⁷² Ronny Kountur, *Loc Cit.*

⁷³ Ronny Kountur, *Op Cit.*, p. 87.

n = banyaknya responden

4. *Constraints*

a. Definisi Konseptual

Constraints wisata adalah faktor-faktor tertentu yang menghambat kebebasan, keinginan, dan partisipasi dalam kegiatan rekreasi, atau alasan yang mencegah wisatawan dari mengunjungi destinasi yang spesifik.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dimensi *Structural Constraints* dengan indikator pertama preferensi rekreasi dan indikator kedua preferensi partisipasi, *Interpersonal Constraints* dengan indikator interaksi sosial individu, dan *Intrapersonal Constraints* dengan indikator sikap pribadi seseorang, indikator kedua kecemasan pribadi, dan indikator ketiga kemampuan tertentu seseorang.

c. Kisi-kisi Instrumen *Constraints*

Kisi-kisi instrumen *Constraints* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *Constraints*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen *Constraints* dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen

indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrument *constraints*:

Tabel III. 5
Kisi-kisi Instrumen Constraints

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Intrapersonal Constraints</i>	Sikap pribadi seseorang	2	15		2	15	2	14
		3			3		3	
		14			14		13	
		18			18		17	
		19			19		18	
	Kecemasan pribadi	7	4		7	4	6	4
		16	8		16	8	15	7
		21			21		20	
	Kemampuan fisik seseorang	22	24		22	24	21	23
23		26		23	26	22	25	
25				25		24		
<i>Interpersonal Constraints</i>	Interaksi sosial individu	5	6	5	5	6	8	5
		9			9		9	
		10			10		16	
		17			17			
<i>Structural Constraints</i>	Preferensi partisipasi	20	13		20	13	19	12

		1			1		1
	Preferensi rekreasi	11			11		10
		12			12		11

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen *Constraints*

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *Constraints* sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁷⁴.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

⁷⁴ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit.*

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor.*⁷⁵.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reliability* dan Alpha $>0,80$ reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah $>0,60$ karena moderat⁷⁶.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

⁷⁵ Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

⁷⁶ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc Cit*.

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{77}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad 78$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

n = banyaknya responden

F. Teknis Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

⁷⁷ Ronny Kountur, *Loc Cit.*

⁷⁸ *Ibid.,*

Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁷⁹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik **OK**⁸⁰.

⁷⁹ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

⁸⁰ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁸¹.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkboxlist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*⁸²

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna

⁸¹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op. cit.* p. 29

⁸² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

⁸³ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁸⁴.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁸⁵.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*

⁸⁴ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁸⁵ Imam Ghozali. *op., cit.* p. 25

- 5) Pada **Regression Statistic**: aktifkan **Covariance Matrix** dan **Collinearity Diagnostcs**.
- 6) Klik **Continue**
- 7) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁸⁶.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di stidentized⁸⁷.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik **Analyze** → **Regression** → **Linier**
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak **Dependent**
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak **Independent(s)**

⁸⁶ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

⁸⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

- 4) Klik *Save*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁸⁸.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk

⁸⁸ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*⁸⁹.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

⁸⁹ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 23*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata
untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS 23
dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁹⁰

4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁹¹. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 23.

⁹⁰ *Ibid.*, pp. 275-278

⁹¹ *Ibid.*, p. 379

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel sikap (X_1) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y), pengaruh variabel citra destinasi (X_2) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y), dan pengaruh variabel constraints (X_3) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak⁹²

Kemudian T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = banyaknya sampel/data

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar

⁹² *Ibid*

⁹³ Sugiyono, *op.cit.*, p. 243.

antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁹⁴.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b \cdot (n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y))}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*, p. 217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Dalam melakukan penelitian ini untuk dapat menggambarkan karakteristik responden yang dijadikan sampel, peneliti mendeskripsikan karakteristik data dari 240 karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Jakarta. Berikut adalah karakteristik yang akan dideskripsikan:

a. Domisili

Tabel IV. 1
Domisili Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jakarta	117	48.8	48.8	48.8
Bogor	17	7.1	7.1	55.8
Tangerang	25	10.4	10.4	66.3
Bekasi	28	11.7	11.7	77.9
Depok	53	22.1	22.1	100.0
Total	240	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan domisili, jumlah responden yang berdomisili di Jakarta sebanyak 117 orang, responden berdomisili di Bogor sebanyak 17 orang, responden berdomisili di Tangerang sebanyak 25 orang, responden berdomisili di Bekasi sebanyak 28 orang, dan responden berdomisili di Depok sebanyak 53 orang.

b. Jenis Kelamin dan Usia

Tabel IV. 2
Jenis kelamin dan Usia

	Usia						Total
	18-23	24-29	30-35	36-41	42-47	54-59	
Gender Laki-laki	9	44	40	14	3	1	111
Perempuan	22	52	28	26	1	0	129
Total	31	96	68	40	4	1	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dengan usia, jumlah responden dengan rentang usia 18-23 tahun sebanyak 9 laki-laki dan 22 perempuan dengan jumlah 31 responden, responden dengan rentang usia 24-29 tahun sebanyak 44 laki-laki dan 52 perempuan dengan jumlah 96 responden, responden dengan rentang usia 30-35 tahun sebanyak 40 laki-laki dan 28 perempuan dengan jumlah 68 responden, responden dengan rentang usia 36-41 tahun sebanyak 14 laki-laki dan 26 perempuan dengan jumlah 40 responden, responden dengan rentang usia 42-47 tahun sebanyak 3 laki-laki dan 1 orang perempuan dengan jumlah 4 responden, dan rentang usia 54-59 sebanyak 1 laki-laki.

c. Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Tabel IV. 3
Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

	Pendidikan				Total
	SLTA	S-1	Diploma	S-2/S-3	
Gender Laki-laki	1	85	20	5	111
Perempuan	2	106	21	0	129
Total	3	191	41	5	240

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat SLTA sebanyak 1 laki-laki dan 2 perempuan dengan jumlah 3 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat Diploma sebanyak 20 laki-laki dan 21 perempuan dengan jumlah 41 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat S1 sebanyak 85 laki-laki dan 106 perempuan dengan jumlah 191 responden, responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat S2 sebanyak 5 laki-laki.

d. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan

Tabel IV. 4
Jenis Kelamin dan Status Pernikahan

	Status Pernikahan				Total
	Menikah	Bercerai	Belum Menikah	Pasangan Meninggal	
Gender Laki-laki	75	1	34	1	111
Perempuan	89	3	37	0	129
Total	164	4	71	1	240

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan jenis kelamin dan status pernikahan, responden dengan status menikah sebanyak 75 laki-laki dan 89 perempuan dengan jumlah 164 responden, responden dengan status bercerai 1 laki-laki dan 3 perempuan dengan jumlah 4 responden, responden dengan status belum menikah sebanyak 34 laki-laki dan 37 perempuan dengan jumlah 71

responden, responden dengan status pasangan meninggal sebanyak 1 laki-laki.

e. Jumlah Kunjungan Responden Muslim

Tabel IV. 5
Jumlah Kunjungan Responden Muslim

		Jumlah Kunjungan Ke Pulau Lombok					Total
		Sekali	2 x	3 x	> 3x	TA	
Agama	Ya	80	28	11	8	98	225
Islam	Tidak	4	4	2	2	3	15
Total		84	32	13	10	101	240

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan responden yang beragama Islam dengan jumlah kunjungan Pulau Lombok, responden dengan jumlah kunjungan “sekali” sebanyak 84 responden, responden dengan jumlah kunjungan “2x” sebanyak 32 responden, responden dengan jumlah kunjungan “3x” sebanyak 13 responden, responden dengan jumlah kunjungan “lebih dari 3x” sebanyak 10 responden dan jumlah total responden yang pernah mengunjungi Pulau Belitung sebanyak 139 responden, dan responden yang tidak pernah mengunjungi Pulau Lombok sebanyak 101 responden.

2. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel digunakan untuk memberi gambaran umum pengolahan data dengan memakai analisis deskriptif dari masing-masing variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam

penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu niat mengunjungi Pulau Lombok (Y) dan terdapat tiga variabel bebas, antara lain sikap (X1), citra destinasi (X2), dan *Constraints* (X3). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi.

a. Variabel Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Data variabel niat mengunjungi Pulau Lombok diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 karyawan yang bekerja di wilayah kawasan Sudirman Jakarta.

Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23:

Tabel IV. 6
Statistik Deskriptif Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Niat Mengunjungi	240	84	119	104.48	6.216	38.644
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner niat mengunjungi Pulau Lombok diperoleh skor terendah sebesar 84, skor tertinggi sebesar 119 dan skor rata rata sebesar 104,48. Varians (S^2) variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 38,644, dan standar deviasi (S) sebesar 6,216.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel niat mengunjungi Pulau Lombok dapat dilihat pada tabel IV.7 dimana besar rentang skor adalah 35, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel IV. 7
Distribusi Frekuensi Niat Mengunjungi Pulau Lombok

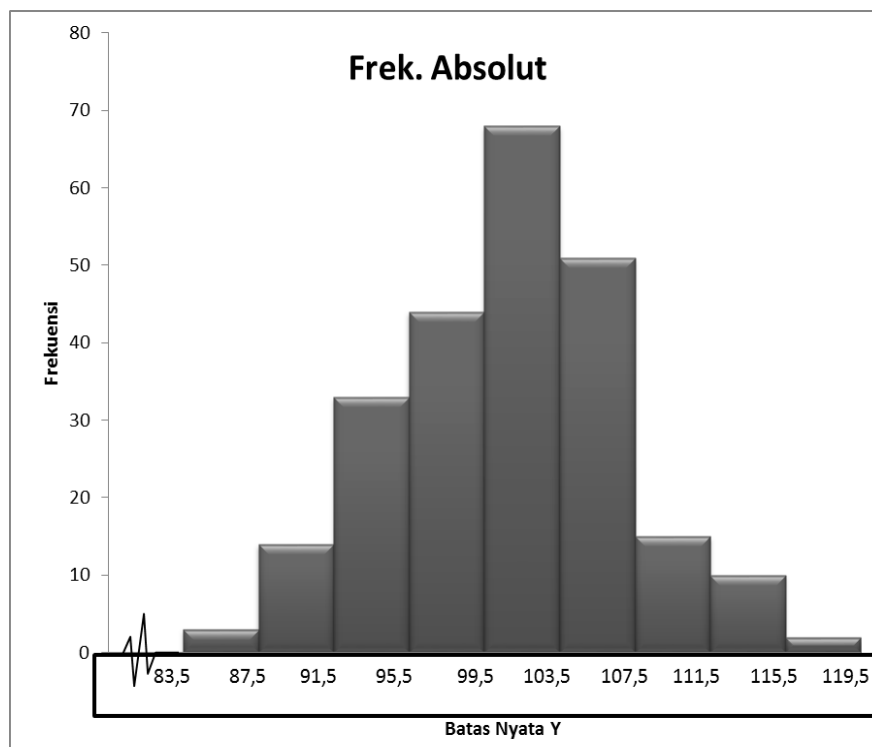
Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
84	-	87	83,5	87,5	3	1,3%
88	-	91	87,5	91,5	14	5,8%
92	-	95	91,5	95,5	33	13,8%
96	-	99	95,5	99,5	44	18,3%
100	-	103	99,5	103,5	68	28,3%
104	-	107	103,5	107,5	51	21,3%
108	-	111	107,5	111,5	15	6,3%
112	-	115	111,5	115,5	10	4,2%
116	-	119	115,5	119,5	2	0,8%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel niat mengunjungi Pulau Beltiung, yaitu 68 dan

terletak pada interval ke-5 yakni antara 100-103 dengan frekuensi relatif sebesar 28,3,0%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 3 yang terletak pada interval ke-1, yakni antara 84-87 dengan frekuensi relatif yaitu sebesar 1,3%.

Untuk mempermudah menjelaskan data frekuensi absolut niat mengunjungi Pulau Lombok, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 1 - Histogram Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti membuat tabel rata-rata hitung skor, yang menjabarkan skor

rata-rata dan persentase skor indikator dari variabel niat mengunjungi Pulau Lombok. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8

Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Niat Mengunjungi

Dimensi	Indikator	Jumlah soal	Skor Rata-rata	Persentase
<i>Volitional</i>	Kehendak pribadi seseorang	3	448,7	16,6%
	Keyakinan diri	6	460,2	17,03%
	Pengendalian diri	6	434,8	16,09%
<i>Reason-Centre</i>	Kestabilan diri	2	470	17,39%
	Alasan bertindak	2	451,5	16,71%
	Konsistensi tindakan	6	437,2	16,18%
Jumlah			2702	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.8, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah indikator kestabilan diri pada dimensi *reason-centre*, yaitu sebesar 17,39%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah indikator pengendalian diri yaitu sebesar 16,09%.

b. Variabel Sikap

Data variabel sikap diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 karyawan yang bekerja di kawasan jalan Sudirman Jakarta.

Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23:

Tabel IV. 9
Statistik Deskriptif Sikap
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap	240	79	105	95.02	5.242	27.481
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner variabel sikap diperoleh skor terendah sebesar 79, skor tertinggi sebesar 105 dan skor rata rata sebesar 95,02. Varians (S^2) variabel sikap sebesar 27,481 dan standar deviasi (S) sebesar 5,242.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel motivasi dapat dilihat pada tabel IV.10 dimana besar rentang skor adalah 26, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 3. Deskripsi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Distribusi Frekuensi Sikap

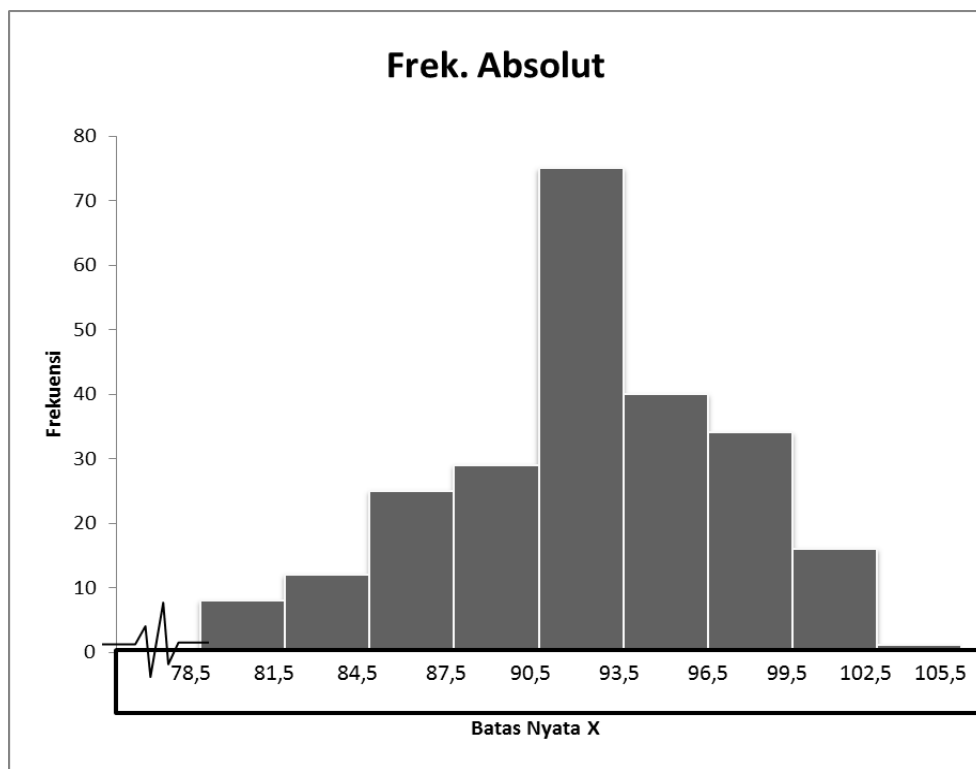
Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
79	-	81	78,5	81,5	8	3,3%
82	-	84	81,5	84,5	12	5,0%
85	-	87	84,5	87,5	25	10,4%
88	-	90	87,5	90,5	29	12,1%
91	-	93	90,5	93,5	75	31,3%
94	-	96	93,5	96,5	40	16,7%
97	-	99	96,5	99,5	34	14,2%

100	-	102	99,5	102,5	16	6,7%
103	-	105	102,5	105,5	1	0,4%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel sikap, yaitu 75 dan terletak pada interval ke-5 yakni antara 91-93 dengan frekuensi relatif sebesar 31,3%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada interval ke-9, yakni antara 103-105 dengan frekuensi relatif yaitu sebesar 0,4%.

Untuk mempermudah menjelaskan data frekuensi absolut variabel sikap, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 2 - Histogram Variabel Sikap

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti membuat tabel rata-rata hitung skor, yang menjabarkan skor rata-rata dan persentase skor indikator dari variabel sikap. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11

Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Sikap

Dimensi	Indikator	Jumlah soal	Skor Rata-rata	Persentase
Kognitif	Pengetahuan Seseorang	6	1019,5	16,28%
	Opini Pribadi	3	1113,333	17,77%
	Keyakinan sikap	2	987	15,76%
	Evaluasi pengalaman	2	996,5	15,91%
Afektif	Emosi seseorang	2	1016,5	16,23%
	Kecenderungan	2	1131	18,06%
	Respon situasi	2	1006	16,06%
Perilaku	Maksud untuk berperilaku	3	1024,333	16,35%
Jumlah			6263,833	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.11, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah indikator kecenderungan, yaitu sebesar 18,06%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah indikator keyakinan sikap yaitu sebesar 15,76%.

c. Variabel Citra Destinasi

Data variabel citra destinasi diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 karyawan

yang bekerja di wilayah jalan Jenderal Sudirman Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23:

Tabel IV. 12
Statistik Deskriptif Citra Destinasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Citra	240	74	109	97.18	5.767	33.261
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner citra destinasi diperoleh skor terendah sebesar 74, skor tertinggi sebesar 109 dan skor rata rata sebesar 97,18. Varians (S^2) variabel motivasi sebesar 33,261 dan standar deviasi (S) sebesar 5,767.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel citra destinasi dapat dilihat pada tabel IV.13 dimana besar rentang skor yakni 35, banyaknya kelas yakni 9 dan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel IV. 13
Distribusi Frekuensi Citra Destinasi

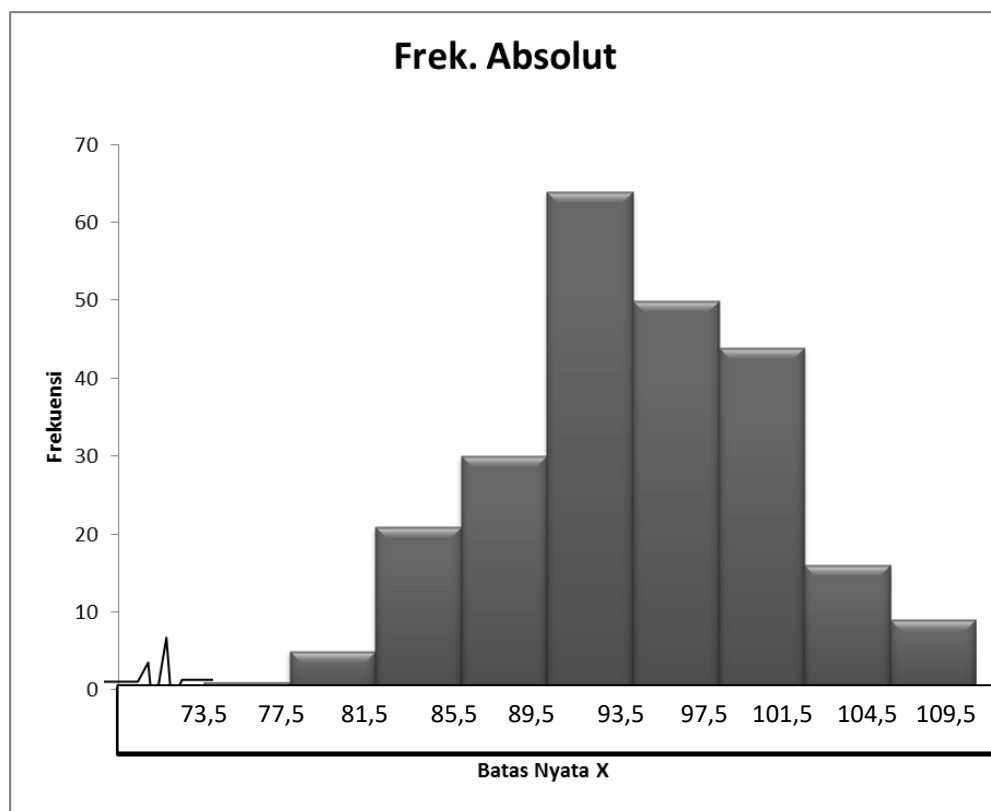
Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
74	-	77	73,5	77,5	1	0,4%
78	-	81	77,5	81,5	5	2,1%
82	-	85	81,5	85,5	21	8,8%
86	-	89	85,5	89,5	30	12,5%
90	-	93	89,5	93,5	64	26,7%

94	-	97	93,5	97,5	50	20,8%
98	-	101	97,5	101,5	44	18,3%
102	-	105	101,5	105,5	16	6,7%
106	-	109	105,5	109,5	9	3,8%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.13, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel citra destinasi, yaitu 64 dan terletak pada interval ke-5 yakni antara 90-93 dengan frekuensi relatif sebesar 26,7%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada interval ke-1, yakni antara 74-77 dengan frekuensi relatif yaitu sebesar 0,4%.

Untuk mempermudah menjelaskan data frekuensi absolut variabel citra destinasi, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram berikut:



Gambar IV. 3 - Histogram Citra Destinasi

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti membuat tabel rata-rata hitung skor, yang menjabarkan skor rata-rata dan persentase skor indikator dari variabel citra destinasi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14

Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Jumlah soal	Skor Rata-rata	Persentase
Kognitif	<i>Culture, history & art</i>	3	981,3333	16,51%
	<i>Tourist Infrastructure</i>	3	1003,333	16,88%
	<i>General infrastructure</i>	4	977,25	16,44%
	<i>Political & Economic factors</i>	3	1004,667	16,90%
Afektif	<i>Natural Environment</i>	3	987,3333	16,61%
	<i>Natural Resources</i>	2	991	16,67%
	<i>Atmosphere of the place</i>	2	971	16,33%
Konatif	<i>Tourist leisure and recreation</i>	4	891,5	15,00%
Jumlah			6263,833	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.14, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah indikator *political & economic factors* pada dimensi kognitif ,yaitu sebesar 16,90%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah indikator *tourist leisure and recreation* pada dimensi konatif yaitu sebesar 15%.

d. Variabel *Constraints*

Data variabel *constraints* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Likert* 1-5 oleh 240 karyawan yang bekerja di kawasan jalan Jenderal Sudirman Jakarta. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel IV. 15
Statistik Deskriptif *Constraints*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Constraints	240	82	117	100.74	5.781	33.425
Valid N (listwise)	240					

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pengolahan data kuesioner variabel *constraints* diperoleh skor terendah sebesar 82, skor tertinggi sebesar 117 dan skor rata-rata sebesar 100,74. Varians (S^2) variabel sikap sebesar 33,425 dan standar deviasi (S) sebesar 5,781.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi variabel sikap dapat dilihat pada tabel IV.16 dimana besar rentang skor adalah 35, banyaknya kelas adalah 9 dan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel IV. 16
Distribusi Frekuensi *Constraints*

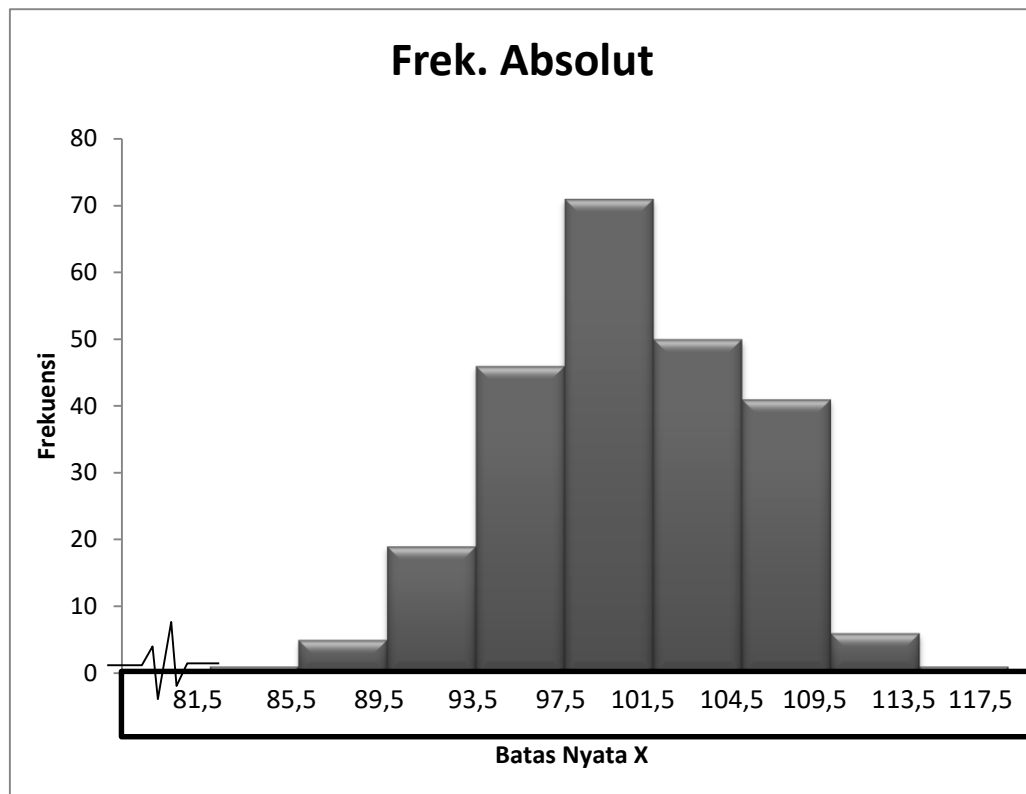
Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
82	-	85	81,5	85,5	1	0,4%

86	-	89	85,5	89,5	5	2,1%
90	-	93	89,5	93,5	19	7,9%
94	-	97	93,5	97,5	46	19,2%
98	-	101	97,5	101,5	71	29,6%
102	-	105	101,5	105,5	50	20,8%
106	-	109	105,5	109,5	41	17,1%
110		113	109,5	113,5	6	2,5%
114	-	117	113,5	117,5	1	0,4%
Jumlah					240	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.16, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel *constraints*, yaitu 71 dan terletak pada interval ke-5 yakni antara 98-101 dengan frekuensi relatif sebesar 29,6%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada interval ke-1 dan 9, yakni antara 82-85 dan 114-117 dengan frekuensi relatif yaitu sebesar 0,4%.

Untuk mempermudah menjelaskan data frekuensi absolut variabel sikap, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 4 - Histogram Variabel Constraints

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram di atas, peneliti membuat tabel rata-rata hitung skor, yang menjabarkan skor rata-rata dan persentase skor indikator dari variabel constraints. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 17
Rata-rata Hitung Skor Indikator Variabel *Constraints*

Dimensi	Indikator	Jumlah soal	Skor Rata-rata	Persentase
Intrapersonal	Sikap pribadi seseorang	6	982,5	16,97%
	Kecemasan pribadi	5	949,6	16,41%
	Kemampuan fisik seseorang	5	997,6	17,24%
Interpersonal	Interaksi sosial individu	4	935,5	16,16%
Struktural	Preferensi rekreasi	2	964,5	16,66%
	Preferensi partisipasi	3	958,3333	16,56%
Jumlah			5788,033	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.17, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah dimensi intrapersonal dengan indikator kemampuan tertentu seseorang, yaitu sebesar 17,24%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah dimensi interpersonal dengan indikator interaksi social individu yaitu sebesar 16,16%.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier berganda dan uji t (secara parsial) dengan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 23, namun sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis dengan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan linearitas, kemudian uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

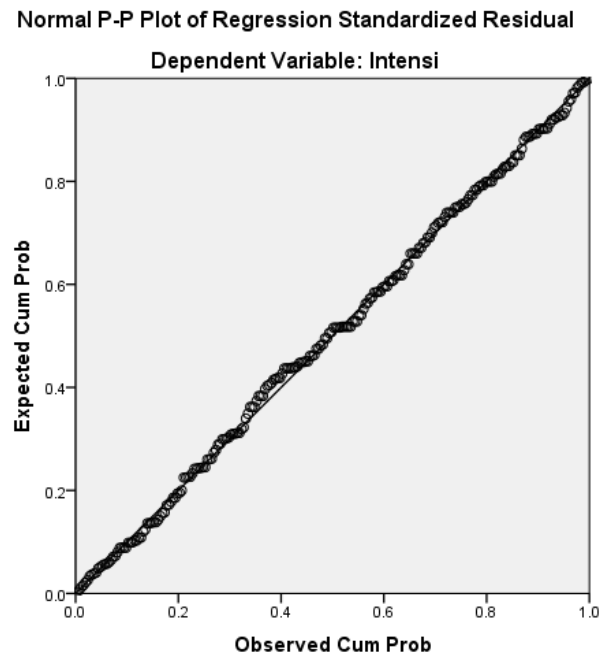
Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan normal probably plot. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov memiliki tingkat signifikansi (α)=5% = 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi >0,05, maka berdistribusi normal dan jika signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan normal probably plot memiliki kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah uji normalitas masing-masing variable bebas yaitu sikap (X1), citra destinasi (X2), dan *constraints* (X3) terhadap niat mengunjungi (Y).

Tabel IV. 18
Uji Normalitas Data Sikap→Niat Mengunjungi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96897938
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.023
	Negative	-.034
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar IV. 5 - Normal Probably Plot Sikap Terhadap Niat Mengunjungi

Tabel IV. 19
Uji Normalitas Data Citra Destinasi → Niat Mengunjungi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

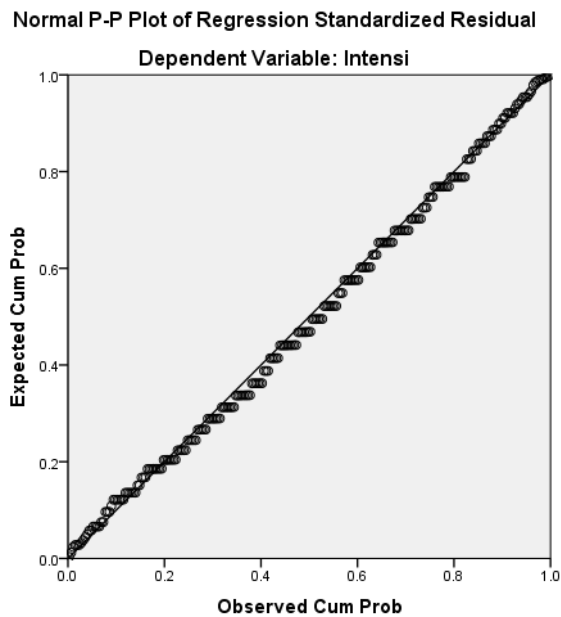
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89900552
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.029
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar IV. 6 - Normal Probably Plot Citra Terhadap Niat Mengunjungi

Tabel IV. 20
Uji normalitas data *Constraints* → niat mengunjungi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

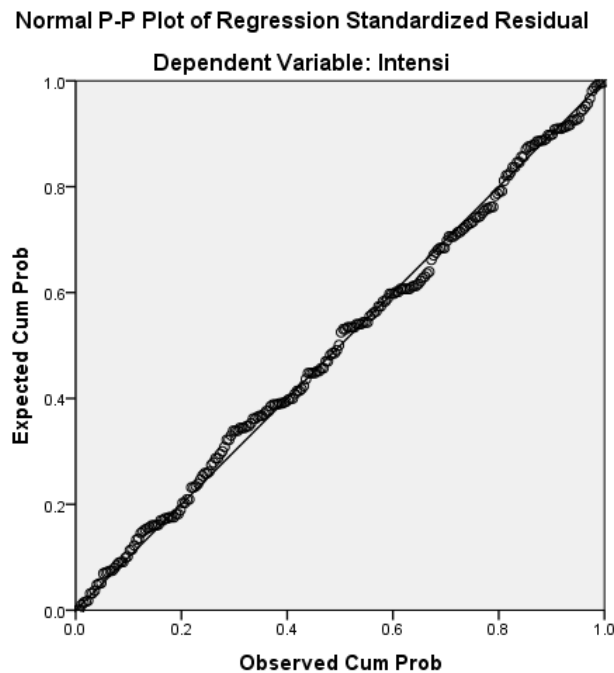
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78788032
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.043
	Positive	.034
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar IV. 7 - Normal Probably Plot Constraints Terhadap Niat Mengunjungi

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 menyatakan bahwa :

1. Dari table Kolmogorov smirnov diatas, variabel sikap (X1) dengan variabel niat mengunjungi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 tingkat signifikansi ini >0.05 dan dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Dari table Kolmogorov smirnov diatas, variabel citra destinasi (X2) dengan variabel niat mengunjungi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 tingkat signifikansi ini >0.05 dan dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

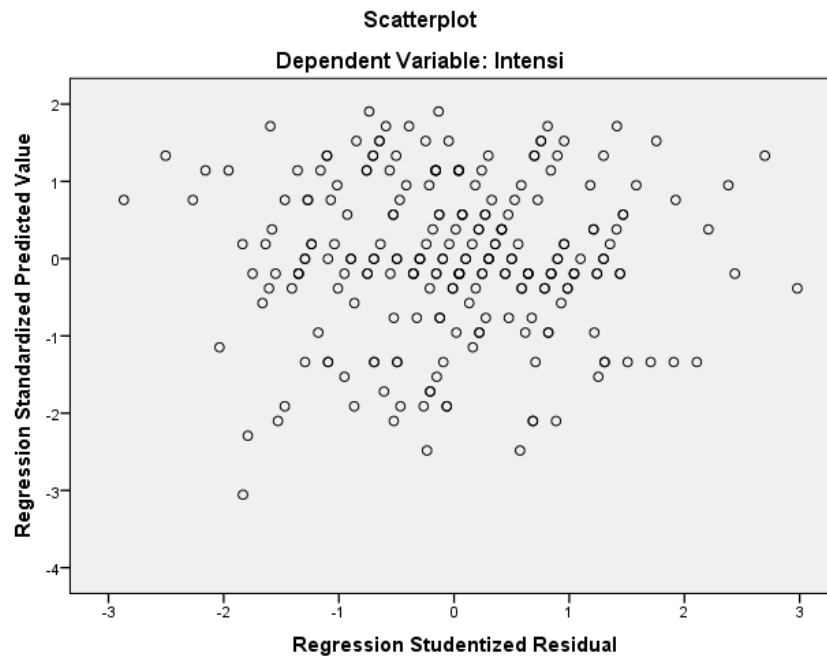
3. Dari tabel *Kolmogorov smirnov* diatas, variabel *Constraints* (X3) dengan variabel niat mengunjungi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 tingkat signifikansi ini >0.05 dan dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dengan demikian, data variabel sikap (X1), citra destinasi (X2) dan *Constraints* (X3) dengan niat mengunjungi (Y) dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik.

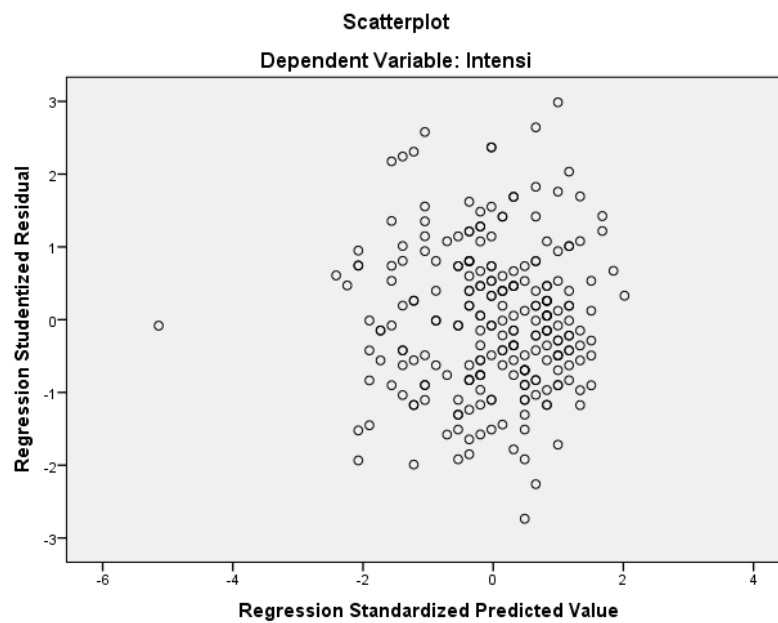
b. Uji Asumsi Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat linier atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari hasil scatterplot of residual dengan menggunakan SPSS dari masing-masing variabel yaitu sikap (X1), citra destinasi (X2), dan constraints (X3) terhadap niat mengunjungi (Y).

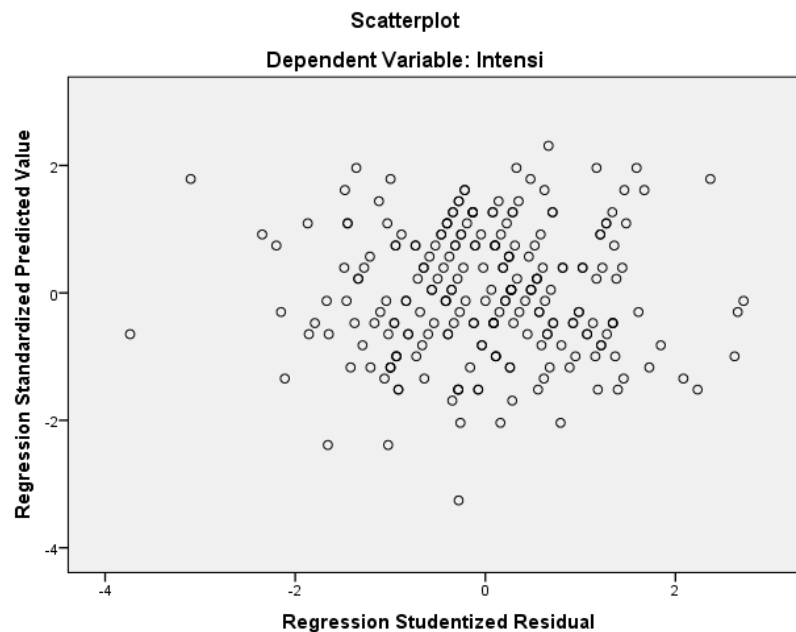
Berikut ini disajikan gambar scatterplot tiap variabel:



Gambar IV. 8 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Sikap Terhadap Niat Mengunjungi



Gambar IV. 9 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Citra Terhadap Niat Mengunjungi



Gambar IV. 10 - Scatterplot Uji Asumsi Linieritas Constraints Terhadap Niat Mengunjungi

Berdasarkan hasil perhitungan linearitas dengan scatterplot menggunakan SPSS 23 menyatakan bahwa :

1. Dari gambar scatterplot uji linearitas diatas antara variabel Sikap (X_1) dengan variabel niat mengunjungi (Y) terlihat bahwa titik penyebaran menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara variabel Sikap (X_1) dengan variabel niat mengunjungi kembali (Y) terpenuhi.
2. Dari gambar scatterplot uji linearitas diatas antara variabel citra destinasi (X_2) dengan variabel niat mengunjungi (Y) terlihat bahwa titik penyebaran menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara variabel Citra destinasi (X_2) dengan variabel niat mengunjungi (Y) terpenuhi.

3. Dari gambar scatterplot uji linearitas diatas antara variabel *constraints* (X_3) dengan variabel niat mengunjungi kembali (Y) terlihat bahwa titik penyebaran menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara variabel *constraints* (X_3) dengan variabel niat mengunjungi (Y) terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel IV. 21
Koefisien Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.146	5.652		.557	.578		
Sikap	.300	.079	.252	3.824	.000	.408	2.450
Citra	.247	.073	.231	3.404	.001	.382	2.618
<i>Constraints</i>	.485	.051	.445	9.445	.000	.794	1.259

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi linier mengenai uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23 menyatakan bahwa :

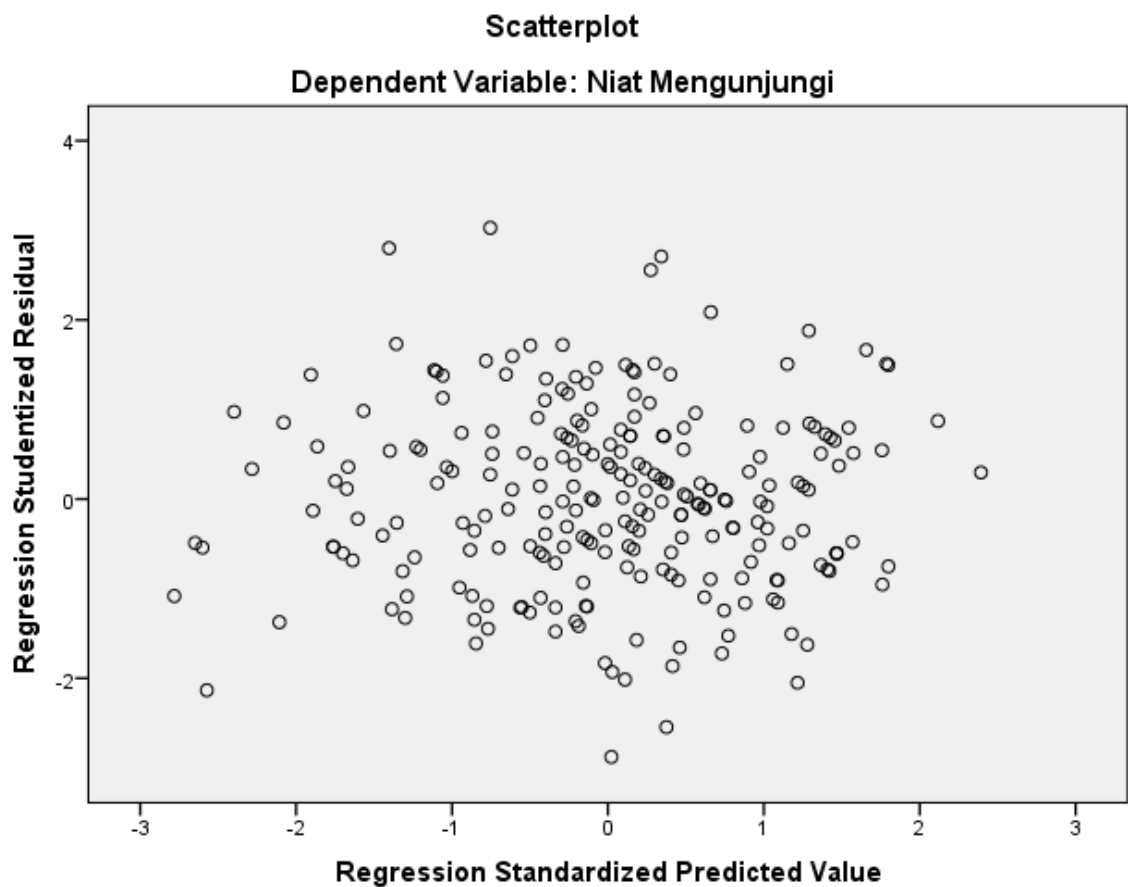
1. Dari table koefisien regresi linier diatas dapat diketahui nilai tolerance antara variabel sikap (X1) terhadap niat mengunjungi (Y) adalah 0,408 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 2,450 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel sikap (X1) terhadap niat mengunjungi (Y) tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Dari table koefisien regresi linier diatas dapat diketahui nilai tolerance antara variabel citra (X2) terhadap niat mengunjungi (Y) adalah 0,382 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 2,618 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel citra destinasi (X2) terhadap niat mengunjungi (Y) tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. Dari table koefisien regresi linier diatas dapat diketahui nilai tolerance antara variabel *constraints* (X3) terhadap niat mengunjungi (Y) adalah 0,794 yang berarti lebih dari 0,1 dan VIF sebesar 1,259 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel *constraints* (X3) terhadap niat mengunjungi (Y) tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedesitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya yang dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka masalah heterokedesitas tidak terjadi.

Scatterplot dapat dilihat pada output regresi berikut ini:



Gambar IV. 11 - Scatterplot Regresi Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan scatterplot diatas,dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedatisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan yakni regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, yaitu sikap (X1), citra destinasi (X2), dan *constraints* (X3) terhadap niat mengunjungi (Y).

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan menampilkan persamaan matematika yang akan menentukan kenaikan atau penurunan untuk memprediksi nilai variabel terikat terhadap nilai variabel bebasnya. Data biasanya menggunakan skala interval atau rasio, dengan rumus regresi linear sebagai berikut :

1) Sikap Terhadap Niat Mengunjungi

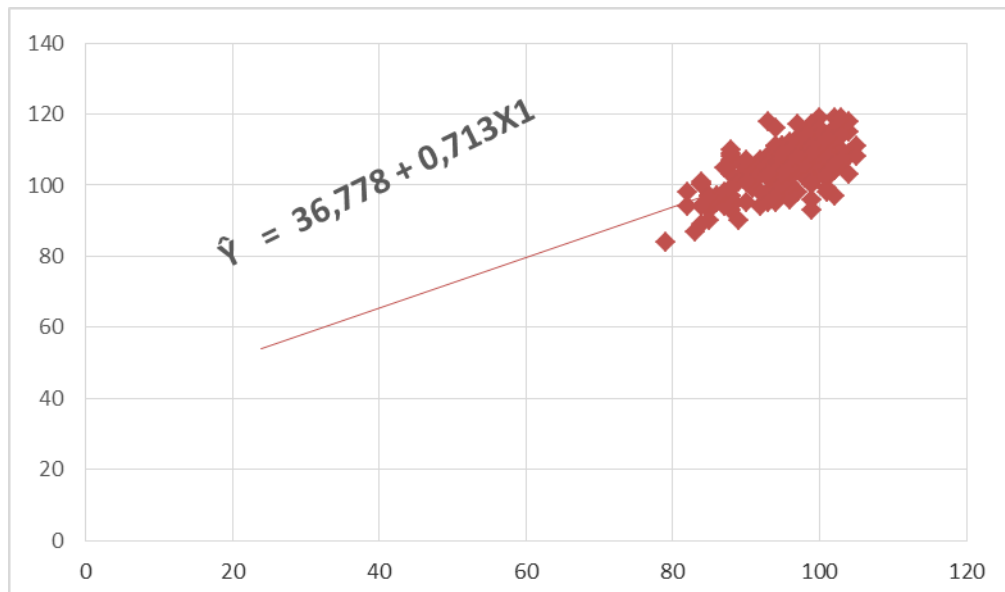
Tabel IV. 22
Regresi Linier Sederhana Sikap → Niat Mengunjungi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.778	5.847		6.290	.000
	Sikap	.713	.061	.601	11.597	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Persamaan regresi yang dihasilkan sikap terhadap niat mengunjungi:

$$\hat{Y} = 36,778 + 0,713X_1$$



Gambar IV. 12 - Grafik Digpen Sikap Terhadap Niat Mengunjungi

2) Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi

Tabel IV. 23

Regresi Linier Sederhana Citra Destinasi → Niat Mengunjungi

Coefficients^a

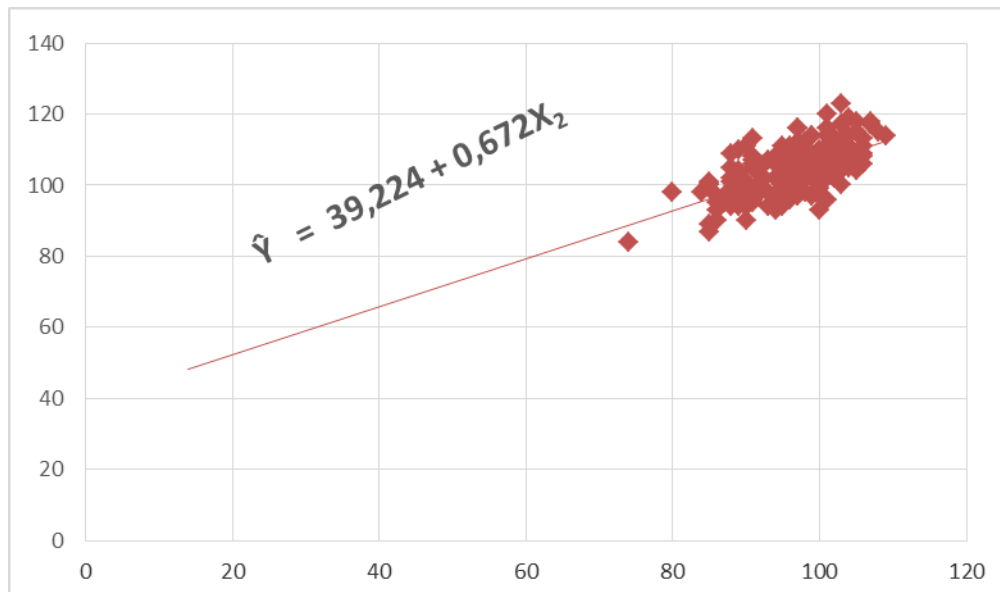
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.224	5.320		7.372	.000
	Citra	.672	.055	.623	12.287	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Persamaan regresi yang dihasilkan citra terhadap niat mengunjungi:

$$\hat{Y} = 39,224 + 0,672X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat berikuit adalah gambar grafik digpen citra terhadap niat mengunjungi:



Gambar IV. 13 - Grafik Digpen Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi

3) *Constraints* Terhadap Niat Mengunjungi

Tabel IV. 24

Regresi Linier Sederhana Constraints → Niat Mengunjungi

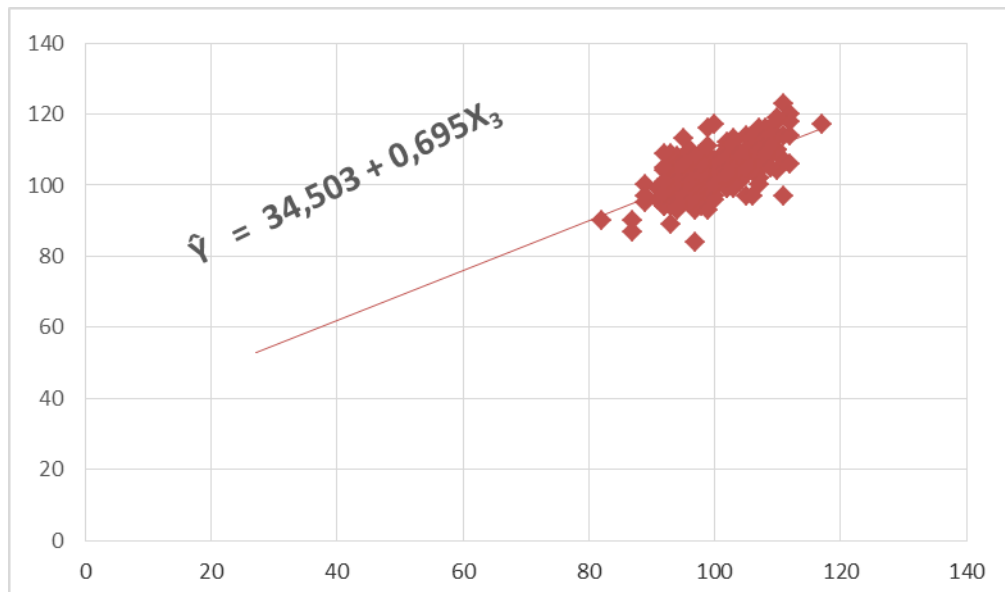
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.503	5.368		6.428	.000
	Constraints	.695	.053	.646	13.058	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Persamaan regresi yang dihasilkan constraints terhadap niat mengunjungi:

$$\hat{Y} = 34,503 + 0,695X_3$$



Gambar IV. 14 - Grafik Digpen *Constraints* Terhadap Niat Mengunjungi

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain ;

1. Nilai koefisien regresi sikap (X_1) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel sikap sebesar 1% dengan konstanta 36,778 maka niat mengunjungi (Y) akan meningkat sebesar 71,3%
2. Nilai koefisien regresi citra destinasi (X_2) sebesar 0,666 menunjukkan bahwa setiap kenaikan citra destinasi sebesar 1% dengan konstanta 39,752 maka niat mengunjungi (Y) akan meningkat sebesar 66,67%
3. Nilai koefisien regresi *constraints* (X_3) sebesar 0,695 menunjukkan bahwa setiap kenaikan citra destinasi sebesar 1% dengan konstanta 34,503 maka niat mengunjungi (Y) akan meningkat sebesar 69,5%.

4. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kevalidan persamaan regresi linier berganda secara parsial dengan tingkat signifikansi pengaruh setiap

variabel bebas dengan variabel terikat, penulis membandingkan nilai t_{hitung} , dengan t_{tabel} , apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai t table dari penelitian ini adalah $(n-k-1)$ n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, maka $(240-3-1=236)$ t table dapat dicari pada table statistic dengan signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi). Di dapat dari t tabel adalah 1,960. Sedangkan t hitung dari output SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 25
Koefisien Linier Variabel Sikap Terhadap Niat Mengunjungi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.778	5.847		6.290	.000
	Sikap	.713	.061	.601	11.597	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Dari tabel koefisiensi linier yang ada diatas maka dapat dinyatakan bahwa untuk variabel sikap diperoleh t hitung 11,597, nilai $> t$ table (1,960) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel sikap (X1) dengan niat mengunjungi (Y).

Tabel IV. 26
Koefisien Linier Variabel Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.224	5.320		7.372	.000
	Citra	.672	.055	.623	12.287	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan tabel koefisiensi linier yang ada diatas maka dapat dinyatakan bahwa untuk variabel citra destinasi diperoleh t hitung 12,287, nilai tersebut > t table (1,960) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel citra destinasi (X2) dengan niat mengunjungi (Y).

Tabel IV. 27
Koefisien Linier Variabel Constraints Terhadap Niat Mengunjungi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.503	5.368		6.428	.000
	Constraints	.695	.053	.646	13.058	.000

a. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan tabel koefisiensi linier yang ada diatas maka dapat dinyatakan bahwa untuk variabel citra destinasi diperoleh t hitung 13,058, nilai tersebut > t table (1,960) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel *constraints* (X3) dengan niat mengunjungi (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi dalam peelitian ini dilakukan secara parsial, dengan melihat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah dari tabel model summary sebagai berikut :

Tabel IV. 28
Koefisien Determinasi Variabel Sikap Terhadap Niat Mengunjungi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.358	4.979

a. Predictors: (Constant), Sikap

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai R Square untuk variabel sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,361 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel sikap mempengaruhi variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebanyak 36,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel sikap.

Tabel IV. 29

Koefisien Determinasi Variabel Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.388	4.897

a. Predictors: (Constant), Citra

b. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai R Square untuk variabel citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,390 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel citra destinasi mempengaruhi variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebanyak 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel citra destinasi.

Tabel IV. 30

Koefisien Determinasi Variabel Citra Destinasi Terhadap Niat Mengunjungi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.415	4.788

a. Predictors: (Constant), *Constraints*

b. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai R Square untuk variabel *constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,417 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *constraints* mempengaruhi variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebanyak 41,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel *constraints*.

Tabel IV. 31
Koefisien Determinasi X_1, X_2, X_3 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.576	4.048

a. Predictors: (Constant), Constraints, Sikap, Citra

b. Dependent Variable: Niat Mengunjungi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai R Square untuk ketiga variabel yaitu variabel sikap (X_1), citra destinasi (X_2), dan *constraints* (X_3) terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 0,581 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 mempengaruhi variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebanyak 58,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel sikap, citra destinasi dan *constraints*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan niat mengunjungi Pulau Lombok. Persamaan regresi $\hat{Y} = 36,778 + 0,713X_1$ menunjukkan bahwa setiap satu skor sikap (variabel X_1), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi (variabel Y) sebesar 0,713 pada konstanta 36,78. Niat mengunjungi Pulau Lombok ditentukan oleh sikap sebesar 36,1%.
2. Terdapat hubungan yang positif antara citra destinasi dengan niat mengunjungi Pulau Lombok. Persamaan regresi $\hat{Y} = 39,224 + 0,672X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor citra destinasi (variabel X_2), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi Pulau Lombok (variabel Y) sebesar 0,672 pada konstanta 39,22. Niat mengunjungi Pulau Lombok ditentukan oleh citra destinasi sebesar 39%.
3. Terdapat hubungan yang positif antara *Constraints* dengan niat mengunjungi Pulau Lombok. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,503 + 0,695X_3$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor *Constraints* (variabel X_2), maka akan mengakibatkan kenaikan satu skor pada niat mengunjungi Pulau Lombok (variabel Y) sebesar 0,695 pada konstanta

4. 34,503. Niat mengunjungi Pulau Lombok ditentukan oleh *Constraints* sebesar 41,7%.
5. Niat mengunjungi Pulau Lombok ditentukan oleh sikap, citra destinasi, dan *constraints* sebesar 58,1% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain, seperti motivasi dan norma subyektif.

B. Implikasi

Pada penelitian ini dibuktikan bahwa variabel sikap mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok, citra destinasi mempengaruhi Pulau Lombok dan *constraints* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah pada karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Jakarta. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Berkaca dari ketiga hipotesis yang telah diuji menunjukkan bahwa variabel *constraints* berpengaruh positif dan signifikan paling tinggi yakni sebesar 42%. Pada variabel *constraints* yang memiliki persentase skor rata-rata tertinggi yakni dimensi intrapersonal dengan indikator kemampuan fisik seseorang sebesar 17,24% dan terendah interaksi sosial individu sebesar 16,16%. Ini menunjukkan bahwa *constraints* sangat penting dalam mempengaruhi niat seseorang untuk mengunjungi Lombok. Sedangkan variabel citra indikator terendah yakni *tourist leisure and recreation* dengan persentase skor 15% dan variabel sikap indikator terendah indikator keyakinan pribadi dengan persentase skor 15,76%.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok, antara lain:

1. Untuk meningkatkan aspek keyakinan sikap wisatawan dalam mengunjungi Pulau Lombok sebaiknya dinas pariwisata melakukan promosi yang lebih gencar agar calon wisatawan Pulau Lombok lebih yakin dalam niat mengunjungi Pulau Lombok.
2. Dinas Pariwisata terkait lebih baik memperbanyak sarana rekreasi di Pulau Lombok. Karena Pulau Lombok sudah punya sumber daya alam eksotis, sehingga jika ditambah wahana rekreasi yang menarik akan menambah niat mengunjungi Pulau Lombok.
3. Pemerintah Nusa Tenggara Barat sebaiknya dapat membenahi situs-situs informasi Pulau Lombok di internet maupun akses navigasi yang ada di Pulau Lombok supaya wisatawan yang berwisata secara individual dapat terbantu bila ingin mengunjungi Pulau Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU:

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (Second ed.). England: Open University Press.
- Bruno Verbeek. 2008. *Reasons and Intention*. Burlington: Ashgate Publishing, Ltd
- David G. Myers. (2013). *Social Psychology*. New York: Mc Graw Hill International Edition
- Eliyahu Goldratt (2010). *Theory Of Constraints*. United States: McGraw Hill
- Haddock dan G. R. Maio. (2004). *Intention-Behavior Relations*. United Kingdom: Psychologi Press
- Hair, J. F., William, C. B., Barry Babin, & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (Seventh ed.): Pearson Prentice Hall.
- I Gusti Bagus. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata* . Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Jackson, E. L. (2005). *Constraints to Leisure*. State College, PA: Venture Publishing
- Kotler, Bowen, dan Makens. (2014) *Marketing for Hospitality and Tourism Sixth Edition*. England: Pearson Education Limited
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip Prinsip Pemasaran* (D. Sihombing, Trans. Pertama ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kreitner dan Kinicki (2010) *Organizational Behavior* . New York: Mc Graw Hill
- Lawson, F., & Baud-Bovy, M. (1977). *Tourism and Recreational Development*. London: Architectural Press.
- Mehran Nejati. (2013) *Frontiers of Business, Management and Economics*. US: Universal Publishers
- Perdue, Immermans, dan Uysal. (2016) *Consumer Psychology of Tourism, Hospitality and Leisure*. USA: CABI

- Peter, J. P., Olson, J. C., & Grunert, K. G. (2013). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (9th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins S.P. (2009). *Organizational Behavior*. South Africa: Pearson Education Limited.
- Robbins dan Judge. (2009). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Schermerhorn, *et al.* (2011). *Organizational Behavior*. USA: John Wiley & Sons Ltd
- Singgih Santoso. (2011). *Konsep dan Aplikasi dengan AMOS* . Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi, Cetakan Ketujuh*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Tampubolon. (2008). *Perilaku Keorganisasian Edisi Ketiga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Winardi. (2009). *Manajemen Perilaku Organisasi* . Jakarta : Prenada Media
- William Gartner. (2006). *Tourism Development*. Kanada: John Wiley and Son
- Zoltan & David. (2005). *Entrepreneurship*. US: Kluwer Academic Publisher
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Personality Traits*. Jakarta: Salemba Empat.

REFERENSI JURNAL :

- Fakharyan, M., Jalilvand, M. R., Elyasi, M., & Mohammadi, M. (2012). The influence of online word of mouth communications on tourists' attitudes toward Islamic destinations and travel intention: Evidence from Iran. *African Journal of Business Management*, 6(38), 10381.
- Gibson, H. J., Qi, C. X., & Zhang, J. J. (2008). Destination Image and Intent to Visit China and the 2008 Beijing Olympic Games. *Journal of Sport Management*, 22, 427-450.

- Hsu, C., & Crotts, J. C. (2006). Segmenting mainland Chinese residents based on experience, intention and desire to visit Hong Kong. *International Journal of Tourism Research*, 8(4), 279-287.
- Huang, S., & Hsu, C. H. (2009). Effects of travel motivation, past experience, perceived constraint, and attitude on revisit intention. *Journal of Travel Research*, 48(1), 29-44.
- Hung, K., & Petrick, J. F. (2012). Testing the effects of congruity, travel *Constraints*, and self-efficacy on travel intentions: An alternative decision-making model. *Tourism Management*, 33(4), 855-867.
- Kim, S., & Jun, J. (2016). The impact of event advertising on attitudes and visit intentions. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 29, 1-8.
- Lam, T., & Hsu, C. H. (2006). Predicting behavioral intention of choosing a travel destination. *Tourism Management*, 27(4), 589-599.
- Lee, B. K., Agarwal, S., & Kim, H. J. (2012). Influences of travel *Constraints* on the people with disabilities' intention to travel: An application of Seligman's helplessness theory. *Tourism Management*, 33(3), 569-579.
- Park, S. H., Hsieh, C.-M., & Lee, C.-K. (2016). Examining Chinese College Students' Intention to Travel to Japan Using the Extended Theory of Planned Behavior: Testing Destination Image and the Mediating Role of Travel *Constraints*. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 1-19.
- Phillips, W. J., Asperin, A., & Wolfe, K. (2013). Investigating the effect of country image and subjective knowledge on attitudes and behaviors: US Upper Midwesterners' intentions to consume Korean Food and visit Korea. *International journal of hospitality management*, 32, 49-58.
- Shen, S., Schüttemeyer, A., & Braun, B. (2009). VISITORS'INTENTION TO VISIT WORLD CULTURAL HERITAGE SITES: AN EMPIRICAL STUDY OF SUZHOU, CHINA. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 26(7), 722-734.
- Suhud, U. (2013). A moment to give, no moment to take: a mixed-methods study on volunteer tourism.
- Suhud, U. (2014). A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioral intention in volunteer tourism. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(1).

- Whang, H., Yong, S., & Ko, E. (2016). Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivations of Chinese and Russian tourists. *Journal of Business Research*, 69(2), 631-641.
- Zhang, H., Xu, F., Leung, H. H., & Cai, L. A. (2016). The Influence of Destination-Country Image on Prospective Tourists' Visit Intention: Testing Three Competing Models. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(7), 811-835.
- Zhong, C. (2012). A structural analysis of motivation, familiarity, *Constraints*, image and travel intention of Chinese non-visitors to Thailand. *AU-GSB e-JOURNAL*, 5(2).

REFERENSI ARTIKEL:

- <http://bisnis.liputan6.com/read/2290589/pariwisata-di-lombok-terkendala-infrastruktur> (Diakses pada 01 Desember 2016)
- <http://kembudpar.go.id/Ranking%20pariwisata%202014%20final> (diakses pada 20 November 2016)
- <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/02/24/406/1110048/hambatan-utama-wisata-religi-di-lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)
- <http://lifestyle.harianterbit.com/lifestyle/2015/10/15/44444/38/38/Masalah-Sampah-Jadi-Tantangan-Bagi-Pariwisata-Pulau-Lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)
- <http://nasional.sindonews.com/read/994208/162/13-provinsi-siap-jadi-tujuan-wisata-syariah-1430102126> (diakses pada 01 Desember 2016)
- <http://travel.dream.co.id/news/lombok-jadi-satu-satunya-daerah-yang-punya-perda-wisata-halal--1608299.html> (Diakses pada 01 Desember 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data Responden

NO	NAMA	USIA	GENDER	PENDIDIKAN	DOMISILI
1	Purwani Siwi Astuti	24-29	Perempuan	S-1	Depok
2	Nurjannah	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
3	Juanda	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
4	Wagdi	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
5	Rahmat Irfan	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
6	Dian Kumalasari	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
7	Ardi Iskandar	30-35	Laki-laki	S-1	Depok
8	Rista Dwi Permana Sari	18-23	Perempuan	S-1	Depok
9	Dimas Wisnu	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
10	Yuni Indriyani	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
11	Mujahar	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
12	Sulastri	30-35	Perempuan	S-1	Depok
13	M. Sultoni	24-29	Laki-laki	Diploma	Depok
14	Dedi Hidayat	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
15	Bunga Retno Putri	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
16	Linda Atika	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
17	Anna Nurfadilah	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
18	Fitriana Suherlan	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
19	Desi Ratna Wati	18-23	Perempuan	SLTA	Bogor
20	Adinda Dini	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
21	Ahmad Syafri	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
22	Eka Warliyah	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
23	Fairuz Zahrah	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
24	Indah Rahayu	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
25	Lestari Puspa	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
26	Irma Wati Dewi	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
27	Aji Setiawan	30-35	Laki-laki	Diploma	Jakarta
28	Rizki Kurniawan	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
29	Febby Nurul	42-47	Perempuan	S-2/S-3	Bogor
30	Vicki Purnama	36-41	Laki-laki	Diploma	Depok
31	Cholifah Putri	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
32	Fajaryani	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
33	Nur Indah Sari	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
34	Dita Anggraini	18-23	Perempuan	Diploma	Depok
35	Wiwi Anjani	24-29	Perempuan	Diploma	Bogor

36	Kinanti	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
37	Marina Rosmalita	18-23	Perempuan	Diploma	Tangerang
38	Taufik Nurhidayat	30-35	Laki-laki	S-1	Bogor
39	Mujahar	24-29	Laki-laki	Diploma	Jakarta
40	M. Irfan	18-23	Laki-laki	Diploma	Jakarta
41	Reza Fahlevi	24-29	Laki-laki	S-1	Bekasi
42	Andita Citra Resmi	18-23	Perempuan	S-1	Bogor
43	Ade Hernanda	30-35	Laki-laki	S-1	Bekasi
44	Agam Syahril	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
45	Ledyana	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
46	Teguh Wibowo	30-35	Laki-laki	S-1	Tangerang
47	Sefti Fajar	30-35	Perempuan	S-1	Depok
48	Iwan Setiawan	18-23	Laki-laki	S-1	Jakarta
49	Setyo Bagus	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
50	Angga Dwi Putra	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta

Lampiran 2 - Kuesioner Uji Coba Niat Mengunjungi

Survey tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok

Nama Responden :

No Responden : (Diisi Peneliti)

Dear Responden,

Saya mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi pariwisata syariah terbaik dunia. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Tri Intan Dewi Sintha

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (√)

1. Apakah Anda beragama Islam?
Ya Tidak
2. Dalam tiga tahun terakhir, apakah Anda pernah mengunjungi Pulau Lombok?
Ya Tidak
3. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda terlibat dalam mengunjungi Pulau Lombok dalam tiga tahun terakhir?
1x 2 x 3 x >3 x
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
5. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
6. Di mana domisili Anda?
 Jakarta Tangerang
 Bogor Bekasi
 Depok Diluar
JABODETABEK
7. Apa jenis kelamin Anda?
 Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia Anda saat ini?
 <18 tahun 36 - 41 60 - 65
 18 - 23 42 - 47 >65 tahun
 24 - 29 48 - 53
 30 - 35 54 - 59
9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
 < SLTA Diploma S-2/S-3
 SLTA S-1
10. Apakah status pernikahan Anda?
 Menikah Belum Menikah
 Bercerai Pasangan Meninggal
 Berpisah
11. Apakah status pekerjaan Anda?
 Bekerja Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak dapat bekerja
 Pensiun

1.1 Niat

Mohon beri indikasi tentang kemungkinan Anda melakukan traveling mengunjungi Pulau Lombok di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan banyak hal, bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Lombok. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin 'sangat tidak setuju', dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin 'sangat setuju'.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Kemungkinan sekali mengunjungi Pulau Lombok dalam 12 bulan kedepan	1	2	3	4	5
2	Saya akan mengunjungi Pulau Lombok dalam 24 bulan	1	2	3	4	5
3	Saya bermaksud mengunjungi Pulau Lombok dalam 3 tahun kedepan	1	2	3	4	5
4	Tidak mungkin mengunjungi Pulau Lombok 12 bulan kedepan	1	2	3	4	5
5	Nihil kemungkinan mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
6	Saya akan mengatakan hal-hal positif tentang Pulau Lombok pada orang lain	1	2	3	4	5
7	Saya akan merekomendasikan mengunjungi Pulau Lombok ke orang-orang	1	2	3	4	5
8	Saya tidak akan merekomendasikan Pulau Lombok pada siapapun	1	2	3	4	5
9	Saya akan meyakinkan teman dan kerabat untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Kapanpun saya punya kesempatan saya akan mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Saya akan mengembangkan kemampuan terbaik saya untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
12	Saya akan tetap berhubungan dengan kumpulan wisata Pulau Lombok di masa mendatang	1	2	3	4	5
13	Waktu saya terbatas untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya punya motivasi bekerja keras untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya lebih memilih destinasi lain	1	2	3	4	5

	selain Pulau Lombok					
16	Pulau Lombok adalah pilihan utama saya dalam berwisata di masa mendatang	1	2	3	4	5
17	Saya punya motivasi bekerja keras untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
18	Saya punya niat mempromosikan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
19	Saya akan mengunjungi Pulau Lombok dibanding destinasi wisata lain	1	2	3	4	5
20	Jika segalanya telah saya pikirkan, saya pasti mengunjungi Pulau Lombok di masa mendatang	1	2	3	4	5
21	Saya mengunjungi Pulau Lombok daripada destinasi wisata lain setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Saya mengunjungi Pulau Lombok sebagai prioritas destinasi utama setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
23	Saya mengimplementasikan perjalanan saya setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
24	Saya akan membayar lebih untuk mengunjungi Pulau Lombok meskipun destinasi pesaing (misalnya Aceh) lebih murah	1	2	3	4	5
25	Saya akan meyakinkan kolega saya untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
26	Saya akan merekomendasikan untuk mengunjungi Pulau Lombok pada orang yang meminta saran saya	1	2	3	4	5
27	Saya tidak akan ke Pulau Lombok di masa mendatang					

Lampiran 3 - EFA dan Realibilitas Niat Mengunjungi

Pattern Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
N27	.677					
N25	.664					
N26	.487					
N20		.925				
N19		.755				
N15		.736				
N4		.707				
N16		.696				
N3		.557				
N6			.696			
N8			.680			
N23			.659			
N9			.629			
N21			.539			
N5			.424			
N22						
N18				.851		
N14				.630		
N10					.832	
N7					.611	
N1						.908
N13						.775
N2						.755
N12						.703
N24						.646
N17						.438

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 20 iterations.

CA 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	3

CA2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	6

CA 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	6

CA 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	3

CA 5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	2

CA 6

Reliability Statistics

60,752Cronbach' s Alpha	N of Items
.892	6

Lampiran 4 - Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final		
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Volitional	Kehendak pribadi seseorang	25			25		24		
		26			26		25		
		27			27		26		
	Keyakinan diri	3	4		3	4	3	4	
		16	15		16	15	15	14	
		19			19		18		
		20			20		19		
	Pengendalian diri	6	5		6	5	6	5	
		8			8		8		
		9			9		9		
		21			21		20		
		23			23		22		
	Reason-Centre	Kestabilan diri	14			14		13	
			18			18		17	
			22			22		21	
Alasan bertindak		7			7		7		
		10			10		10		
Konsistensi tindakan		1	13	11	1	13	1	12	
		2			2		2		
		11			12		11		
		12			17		16		

		17			24		23	
		24						

Lampiran 5 - Validasi Instrumen Niat Mengunjungi

Dimensi	Indikator	No. Butir	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final		
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Volitional	Kehendak pribadi seseorang	N25	0,664	-	-	N24	-	N24	-	
		N26	0,487	-	-	N25	-	N25	-	
		N27	0,667	-	-	N26	-	N26	-	
	Cronbach Alpha	0,752	Butir tidak valid = tidak ada							
	Keyakinan diri	N3	0,557	-	-	N3	-	N3	-	
		N4	0,707	-	-	N4	-	N4	-	
		N15	0,736	-	-	N14	-	N14	-	
		N16	0,696	-	-	N15	-	N15	-	
		N19	0,755	-	-	N18	-	N18	-	
	N20	0,925	-	-	N19	-	N19	-		
	Cronbach Alpha	0,889	Butir tidak valid = tidak ada							
	Pengendalian diri	N5	0,424	-	-	N5	-	N5	-	
		N6	0,696	-	-	N6	-	N6	-	
		N8	0,680	-	-	N8	-	N8	-	
		N9	0,629	-	-	N9	-	N9	-	
N21		0,539	-	-	N20	-	N20	-		
N23	0,659	-	-	N22	-	N22	-			
Cronbach Alpha	0,793	Butir tidak valid = tidak ada								
Reason-Centre	Kestabilan diri	N14	0,630	-	-	N13	-	N13	-	
		N18	0,510	-	-	N17	-	N17	-	
		N22	0,422	-	-	N21	-	N21	-	
	Cronbach Alpha	0,655	Butir tidak valid = tidak ada							
	Alasan bertindak	N7	0,611	-	-	N7	-	N7	-	
		N10	0,832	-	-	N10	-	N10	-	
	Cronbach Alpha	0,627	Butir tidak valid = tidak ada							
	Konsistensi tindakan	N1	0,908	-	-	N1	-	N1	-	
		N2	0,755	-	-	N2	-	N2	-	
		N11	-	-	√	-	-	-	-	
		N12	0,703	-	-	N11	-	N11	-	
		N13	0,775	-	-	N12	-	N12	-	
N17		0,438	-	-	N16	-	N16	-		
N24	0,646	-	-	N23	-	N23	-			
Cronbach Alpha	0,892	Butir tidak valid = butir 11								

Lampiran 6- Kuesioner Uji Coba Variabel Sikap

Survey tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok

Nama Responden :

No Responden : (Diisi Peneliti)

Dear Responden,

Saya mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi pariwisata syariah terbaik dunia. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Tri Intan Dewi Sintha

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (√)

1. Apakah Anda beragama Islam?
Ya Tidak
2. Dalam tiga tahun terakhir, apakah Anda pernah mengunjungi Pulau Lombok?
Ya Tidak
3. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda terlibat dalam mengunjungi Pulau Lombok dalam tiga tahun terakhir?
1x 2 x 3 x >3 x
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
5. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
6. Di mana domisili Anda?
 Jakarta Tangerang
 Bogor Bekasi
 Depok Diluar JABODETABEK
7. Apa jenis kelamin Anda?
 Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia Anda saat ini?
 <18 tahun 36 - 41 60 - 65
 18 - 23 42 - 47 >65 tahun
 24 - 29 48 - 53
 30 - 35 54 - 59
9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
 < SLTA Diploma S-2/S-3
 SLTA S-1
10. Apakah status pernikahan Anda?
 Menikah Belum Menikah
 Bercerai Pasangan Meninggal
 Berpisah
11. Apakah status pekerjaan Anda?
 Bekerja Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak dapat bekerja
 Pensiun

1.2 Sikap

Bahkan jikapun Anda belum pernah mengunjungi Pulau Lombok, mohon beri indikasi pendapat Anda mengenai hal-hal berikut ini dengan memberi tanda pada skala 1 -5. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin ‘sangat tidak setuju’, dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin ‘sangat setuju’.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Berkunjung ke Pulau Lombok akan memuaskan hati saya	1	2	3	4	5
2	Saya merasa <i>excited</i> untuk ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
3	Berkunjung ke Pulau Lombok adalah sesuatu yang penting	1	2	3	4	5
4	Saya ingin hadir dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya tahu Lombok menjadi destinasi syariah terbaik dunia	1	2	3	4	5
6	Mengunjungi Pulau Lombok sangat membosankan	1	2	3	4	5
7	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok keputusan yang bijaksana	1	2	3	4	5
8	Berkunjung ke Pulau Lombok sulit terlupakan	1	2	3	4	5
9	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merefresh pikiran	1	2	3	4	5
10	Saya terkesan dengan keindahan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merugikan	1	2	3	4	5
12	Saya ingin berkontribusi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Saya ingin ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya ingin membuat diri saya nyaman selama di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya lebih memilih destinasi selain Lombok	1	2	3	4	5
16	Saya ingin memberitahukan teman saya tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
17	Saya pikir ke Pulau Lombok ide yang bagus	1	2	3	4	5
18	Saya merasa ke Pulau Lombok ide yang buruk	1	2	3	4	5

19	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok sangat bernilai	1	2	3	4	5
20	Cara hidup suku sasak menambah wawasan saya	1	2	3	4	5
21	Saya tertarik pada flora dan fauna di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Mendaki Gunung Rinjani yang ada di Lombok akan menyehatkan saya	1	2	3	4	5
23	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan bermanfaat	1	2	3	4	5
24	Saya pikir jika menginap di Pulau Lombok akan membuat santai	1	2	3	4	5
25	Saya merasa senang terhadap Pulau Lombok	1	2	3	4	5

Lampiran 7 - EFA dan Realibilitas Variabel Sikap

Pattern Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
S19	.929							
S18	.891							
S20	.774							
S17	.667							
S21	.644							
S5	.478							
S11		-.910						
S10		-.794						
S9		-.633						
S22			.916					
S23			.893					
S8				.891				
S7				.813				
S2					.905			
S25					.623			
S14						.882		
S13						.721		
S1							.809	
S3							.627	
S12								-.411
S4								-.834
S16								-.546

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 16 iterations.

CA1

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	6

CA2

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	3

CA3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	2

CA4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	2

CA5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	2

CA6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	2

CA7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	2

CA8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	3

Lampiran 8 - Kisi-kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif	Pengetahuan Seseorang	5	18		5	16	5	16
		17			15		15	
		19			17		17	
		20			18		18	
		21			19		19	
	Opini Pribadi	9			8		8	
		10			9		9	
		11			10		10	
	Keyakinan sikap	22		24	20		20	
		23			21		21	
		24						
	Evaluasi pengalaman	7	6	6	6		6	
8				7		7		
Afektif	Emosi seseorang	2			2		2	
		25			22		22	
	Kecenderungan	13	15	15	12		12	
		14			13		13	
	Respon situasi	1			1		1	
		3			3		3	
Perilaku	Maksud untuk berperilaku	4			4		4	
		12			11		11	
		16			14		14	

Lampiran 9 - Validasi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	No. Butir	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final		
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognitif	Pengetahuan Seseorang	S5	0,478	-	-	S5	-	S5	-	
		S17	0,667	-	-	S15	-	S15	-	
		S18	0,891	-	-	S16	-	S16	-	
		S19	0,929	-	-	S17	-	S17	-	
		S20	0,774	-	-	S18	-	S18	-	
		S21	0,644	-	-	S19	-	S19	-	
	Cronbach Alpha	0,851	Butir tidak valid = tidak ada							
	Opini Pribadi	S9	-	0,633	-	-	S8	-	S8	-
		S10	-	0,784	-	-	S9	-	S9	-
		S11	-	0,910	-	-	S10	-	S10	-
	Cronbach Alpha	0,753	Butir tidak valid = tidak ada							
	Keyakinan sikap	S22	0,916	-	-	S20	-	S20	-	
		S23	0,893	-	-	S21	-	S21	-	
		S24	-	-	√	-	-	-	-	
	Cronbach Alpha	0,864	Butir tidak valid = butir 24							
Evaluasi pengalaman	S6	-	-	√	-	-	-	-		
	S7	0,891	-	-	S6	-	S6	-		
	S8	0,813	-	-	S7	-	S7	-		
Cronbach Alpha	0,783	Butir tidak valid = butir 6								
Afektif	Emosi seseorang	S2	0,905	-	-	S2	-	S2	-	
		S25	0,623	-	-	S22	-	S22	-	
	Cronbach Alpha	0,690	Butir tidak valid = tidak ada							
	Kecenderungan	S13	0,721	-	-	S12	-	S12	-	
		S14	0,882	-	-	S13	-	S13	-	
		S15	-	-	√	S14	-	S14	-	
	Cronbach Alpha	0,710	Butir tidak valid = butir 15							
	Respon situasi	S1	0,809	-	-	S1	-	S1	-	
		S3	0,627	-	-	S3	-	S3	-	
Cronbach Alpha	0,688	Butir tidak valid = tidak ada								
Perilaku	Maksud untuk berperilaku	S4	-	0,834	-	-	S4	-	S4	
		S12	-	0,403	-	-	S11	-	S11	
		S16	-	0,546	-	-	S15	-	S15	
	Cronbach Alpha	0,627	Butir tidak valid = tidak ada							

Lampiran 10 - Kuesioner Uji Coba Variabel Citra

Survey tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok

Nama Responden :

No Responden : (Diisi Peneliti)

Dear Responden,

Saya mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi pariwisata syariah terbaik dunia. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Tri Intan Dewi Sintha

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (√)

1. Apakah Anda beragama Islam?
Ya Tidak
2. Dalam tiga tahun terakhir, apakah Anda pernah mengunjungi Pulau Lombok?
Ya Tidak
3. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda terlibat dalam mengunjungi Pulau Lombok dalam tiga tahun terakhir?
1x 2 x 3 x >3 x
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
5. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
6. Di mana domisili Anda?
 Jakarta Tangerang
 Bogor Bekasi
 Depok Diluar JABODETABEK
7. Apa jenis kelamin Anda?
 Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia Anda saat ini?
 <18 tahun 36 - 41 60 - 65
 18 - 23 42 - 47 >65 tahun
 24 - 29 48 - 53
 30 - 35 54 - 59
9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
 < SLTA Diploma S-2/S-3
 SLTA S-1
10. Apakah status pernikahan Anda?
 Menikah Belum Menikah
 Bercerai Pasangan Meninggal
 Berpisah
11. Apakah status pekerjaan Anda?
 Bekerja Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak dapat bekerja
 Pensiun

1.3 Citra Pulau Lombok

Berikan indikasi seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan di bawah. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin ‘sangat tidak setuju’, dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin ‘sangat setuju’.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Berkunjung ke Pulau Lombok akan memuaskan hati saya	1	2	3	4	5
2	Saya merasa <i>excited</i> untuk ke Pulau	1	2	3	4	5
3	Berkunjung ke Pulau Lombok adalah sesuatu yang penting	1	2	3	4	5
4	Saya ingin berpartisipasi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya tahu Lombok menjadi destinasi syariah terbaik dunia	1	2	3	4	5
6	Mengunjungi Pulau Lombok sangat membosankan	1	2	3	4	5
7	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok sangat bijaksana	1	2	3	4	5
8	Berkunjung ke Pulau Lombok sulit terlupakan	1	2	3	4	5
9	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merefresh pikiran	1	2	3	4	5
10	Saya terkesan dengan keindahan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merugikan	1	2	3	4	5
12	Saya ingin berkontribusi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Saya ingin ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5

14	Saya ingin membuat diri saya nyaman selama di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya memilih destinasi selain Lombok	1	2	3	4	5
16	Saya ingin memberitahukan teman saya tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
17	Saya pikir ke Pulau Lombok ide yang bagus	1	2	3	4	5
18	Saya merasa ke Pulau Lombok ide yang buruk	1	2	3	4	5
19	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok sangat bernilai	1	2	3	4	5
20	Cara hidup suku sasak menambah wawasan saya	1	2	3	4	5
21	Saya tertarik pada flora dan fauna di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Mendaki Gunung Rinjani yang ada di Lombok akan menyehatkan saya	1	2	3	4	5
23	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan bermanfaat	1	2	3	4	5
24	Saya pikir jika menginap di Pulau Lombok akan membuat santai	1	2	3	4	5
25	Saya merasa senang terhadap Pulau Lombok	1	2	3	4	5
26	Pulau Lombok memiliki banyak fasilitas belanja	1	2	3	4	5
27	Pulau Lombok memiliki transportasi yang mudah dijangkau					
28	Transportasi Pulau Lombok sulit dijangkau					
29	Pulau Lombok memiliki akomodasi yang mudah ditemukan					

Lampiran 11 - EFA dan Realibilitas Variabel Citra

Pattern Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
CD16	.838							
CD14	.751							
CD4	.454							
CD29		-.866						
CD27		-.729						
CD28		-.440						
CD5			.440					
CD22			.853					
CD20			.718					
CD21			.700					
CD2				.822				
CD3				.674				
CD25				.568				
CD6					.773			
CD23					.619			
CD17					.493			
CD11						.798		
CD12						.790		
CD10							.797	
CD18							.792	
CD1								.401
CD8								.917
CD9								.861
CD24								.535

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 27 iterations.

CA1

CA2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	3

3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

CA4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	3

CA5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	3

CA6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	2

CA7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	2

CA8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	4

Lampiran 12 - Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif Image	<i>Culture, history & art</i>	4	15	15	4		4	
		14			14		12	
		16			16		13	
	<i>Tourist Infrastructure</i>	27	28		27	28	22	23
		29			29		24	
	<i>General infrastructure</i>	5		19	5		5	
		19			20		16	
		20			21		17	
		21			22		18	
		22						
	<i>Political & Economic factors</i>	2		26	2		2	
		3			3		3	
		25			25		21	
26								
Afektif Image	<i>Natural Environment</i>	17	6		17	6	14	6
		23			23		19	
	<i>Natural Resources</i>	12	11	13	12	11	11	10
	<i>Atmosphere</i>	10	18		10	18	9	15
Konatif Image	<i>Tourist leisure and recreation</i>	1		7	1		1	
		7			8		7	
		8			9		8	
		9			24		20	
		24						

Lampiran 13 - Validasi Instrumen Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	No. Butir	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final		
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognitif Image	Culture, history & art	CD4	0,454	-	-	CD4	-	CD4	-	
		CD14	0,751	-	-	CD12	-	CD12	-	
		CD15	-	-	√	-	-	-	-	
		CD16	0,838	-	-	CD13	-	CD13	-	
	Cronbach Alpha	0,681	Butir tidak valid = butir 15							
	Tourist Infrastructure	CD27	-	0,729	-	-	CD22	-	CD22	-
		CD28	-	0,440	-	-	CD23	-	CD23	-
		CD29	-	0,866	-	-	CD24	-	CD24	-
	Cronbach Alpha	0,773	Butir tidak valid = tidak ada							
	General infrastructure	CD5	0,440	-	-	CD5	-	CD5	-	
		CD19	-	-	√	-	-	-	-	
		CD20	0,718	-	-	CD16	-	CD16	-	
		CD21	0,700	-	-	CD17	-	CD17	-	
		CD22	0,853	-	-	CD18	-	CD18	-	
	Cronbach Alpha	0,761	Butir tidak valid = butir 19							
Political & Economic factors	CD2	0,822	-	-	CD2	-	CD2	-		
	CD3	0,674	-	-	CD3	-	CD3	-		
	CD25	0,568	-	-	CD21	-	CD21	-		
	CD26	-	-	√	-	-	-	-		
Cronbach Alpha	0,767	Butir tidak valid = butir 26								
Afektif Image	Natural Environment	CD6	0,773	-	-	CD6	-	CD6	-	
		CD17	0,493	-	-	CD14	-	CD14	-	
		CD23	0,619	-	-	CD19	-	CD19	-	
	Cronbach Alpha	0,607	Butir tidak valid = tidak ada							
	Natural Resources	CD11	0,798	-	-	CD10	-	CD10	-	
		CD12	0,790	-	-	CD11	-	CD11	-	
		CD13	-	-	√	-	-	-	-	
	Cronbach Alpha	0,786	Butir tidak valid = butir 13							
	Atmosphere of the place	CD10	0,797	-	-	CD9	-	CD9	-	
		CD18	0,792	-	-	CD15	-	CD15	-	
Cronbach Alpha	0,693	Butir tidak valid = tidak ada								

Konatif Image	Tourist leisure and recreation	CD1	0,401	-	-	CD1	-	CD1	-
		CD7	-	-	√	-	-	-	-
		CD8	0,917	-	-	CD7	-	CD7	-
		CD9	0,861	-	-	CD8	-	CD8	-
		CD24	0,535	-	-	CD20	-	CD20	-
	Cronbach Alpha	0,755	Butir tidak valid = butir 7						

Lampiran 14 - Kuesioner Uji Coba Variabel Constraints

Survey tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok

Nama Responden :

No Responden : (Diisi Peneliti)

Dear Responden,

Saya mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi pariwisata syariah terbaik dunia. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Tri Intan Dewi Sintha

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (√)

1. Apakah Anda beragama Islam?
Ya Tidak
2. Dalam tiga tahun terakhir, apakah Anda pernah mengunjungi Pulau Lombok?
Ya Tidak
3. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda terlibat dalam mengunjungi Pulau Lombok dalam tiga tahun terakhir?
1x 2 x 3 x >3 x
4. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
5. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]
Ya Tidak
6. Di mana domisili Anda?
 Jakarta Tangerang
 Bogor Bekasi
 Depok Diluar JABODETABEK
7. Apa jenis kelamin Anda?
 Laki-laki Perempuan
8. Pada rentang mana usia Anda saat ini?
 <18 tahun 36 - 41 60 - 65
 18 - 23 42 - 47 >65 tahun
 24 - 29 48 - 53
 30 - 35 54 - 59
9. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?
 < SLTA Diploma S-2/S-3
 SLTA S-1
10. Apakah status pernikahan Anda?
 Menikah Belum Menikah
 Bercerai Pasangan Meninggal
 Berpisah
11. Apakah status pekerjaan Anda?
 Bekerja Pelajar/mahasiswa
 Memiliki usaha sendiri Mahasiswa sambil bekerja
 Tidak dapat bekerja
 Pensiun

1.4 Constraints

Berikan indikasi seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan di bawah yang berhubungan dengan traveling mengunjungi Pulau Lombok. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin 'sangat tidak setuju', dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin 'sangat setuju'.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Financial (keuangan) saya memadai untuk ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
2	Saya mudah bergaul dengan orang-orang di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
3	Saya akan senang mengunjungi Lombok	1	2	3	4	5
4	Saya takut melakukan sesuatu hal sendirian di Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya memiliki teman untuk diajak ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
6	Saya tidak memiliki siapapun untuk diajak ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
7	Kesehatan saya mendukung untuk berwisata di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
8	Keuangan keluarga saya bermasalah untuk berlibur ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
9	Saya dapat mengajak pasangan saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Saya dapat mengajak keluarga saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Pekerjaan saya mendukung saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
12	Saya punya banyak waktu luang mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Pekerjaan saya membuat saya tidak	1	2	3	4	5

	punya waktu ke Pulau Lombok					
14	Saya berani melakukan sesuatu hal sendirian di Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya takut diabaikan orang lain	1	2	3	4	5
16	Perlengkapan ke Pulau Lombok sesuai kemampuan saya	1	2	3	4	5
17	Saya dapat memiliki teman baru saat di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
18	Saya menghargai asimilasi budaya Pulau Lombok	1	2	3	4	5
19	Pulau Lombok selalu jadi pilihan saya untuk berlibur	1	2	3	4	5
20	Transportasi di Pulau Lombok mudah dijangkau	1	2	3	4	5
21	Saya terkendala dengan bahasa di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Fisik saya kuat untuk mendaki Gunung Rinjani di Lombok	1	2	3	4	5
23	Dokter tidak mempermasalahkan phobia (penyakit) saya saat di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
24	Saya disabilitas yang sulit bergerak apalagi wisata	1	2	3	4	5
25	Kesehatan saya mendukung untuk berwisata di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
26	Saya tidak bisa mengunjungi Pulau Lombok karena kesehatan saya buruk	1	2	3	4	5

TERIMA KASIH ATAS BANTUAN ANDA



Lampiran 15 - EFA dan Realibilitas Variabel *Constraints*

Pattern Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
C19	.837					
C15	.795					
C3	.742					
C14	.738					
C18	.637					
C2	.538					
C16		.741				
C8		.621				
C4		.515				
C7		.430				
C21		.411				
C22			-.769			
C25			-.759			
C24			-.683			
C26			-.678			
C23			-.632			
C9				-.811		
C10				-.793		
C17				-.645		
C6				-.633		
C20					.777	
C13					.705	
C11						-.819
C1						-.703
C12						-.653

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 43 iterations.

CA1

CA2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

CA4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	4

CA5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	2

CA6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	3

Lampiran 16 - Kisi- Kisi Instrumen *Constraints*

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Intrapersonal Constraints</i>	Sikap pribadi seseorang	2	15		2	15	2	14
		3			3		3	
		14			14		13	
		18			18		17	
		19			19		18	
	Kecemasan pribadi	7	4		7	4	6	4
		16	8		16	8	15	7
		21			21		20	
	Kemampuan fisik seseorang	22	24		22	24	21	23
23		26		23	26	22	25	
25				25		24		
<i>Interpersonal Constraints</i>	Interaksi sosial individu	5	6	5	5	6	8	5
		9			9		9	
		10			10		16	
		17			17			
<i>Structural Constraints</i>	Preferensi partisipasi	20	13		20	13	19	12
	Preferensi rekreasi	1			1		1	
		11			11		10	
		12			12	11		

Lampiran 17 - Validasi Instrumen Constraints

Dimensi	Indikator	No. Butir	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Intrapersonal Constraints	Sikap pribadi seseorang	C2	0,538	-	-	C2	-	C2	-
		C3	0,742	-	-	C3	-	C3	-
		C14	0,738	-	-	C13	-	C13	-
		C15	0,795	-	-	C14	-	C14	-
		C18	0,637	-	-	C17	-	C17	-
		C19	0,837	-	-	C18	-	C18	-
	Cronbach Alpha	0,89	Butir tidak valid = tidak ada						
	Kecemasan pribadi	C4	0,515	-	-	C4	-	C4	-
		C7	0,430	-	-	C6	-	C6	-
		C8	0,621	-	-	C7	-	C7	-
		C16	0,741	-	-	C15	-	C15	-
		C21	0,411	-	-	C20	-	C20	-
	Cronbach Alpha	0,76	Butir tidak valid = tidak ada						
	Kemampuan fisik seseorang	C22	-	0,769	-	-	C21	-	C21
		C23	-	0,632	-	-	C22	-	C22
		C24	-	0,683	-	-	C23	-	C23
		C25	-	0,759	-	-	C24	-	C24
		C26	-	0,678	-	-	C25	-	C25
Cronbach Alpha	0,81	Butir tidak valid = tidak ada							
Interpersonal Constraints	Interaksi sosial individu	C5	-	-	√	-	-	-	
		C6	-	0,633	-	-	C5	-	C5
		C9	-	0,811	-	-	C8	-	C8
		C10	-	0,793	-	-	C9	-	C9
		C17	-	0,645	-	-	C16	-	C16
Cronbach Alpha	0,78	Butir tidak valid = butir 5							
Structural Constraints	Preferensi partisipasi	C13	0,705	-	-	C12	-	C12	-
		C20	0,777	-	-	C19	-	C19	-
	Cronbach Alpha	0,62	Butir tidak valid = tidak ada						
	Preferensi rekreasi	C1	-	0,703	-	C1	-	C1	-
		C11	-	0,819	-	C10	-	C10	-
		C12	-	0,653	-	C11	-	C11	-
Cronbach Alpha	0,83	Butir tidak valid = tidak ada							

Lampiran 18 - Kuesioner Final

Survey tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok

No Responden : (Diisi Peneliti)

Dear Responden,

Saya mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian pemasaran pariwisata untuk skripsi saya yang memiliki topik tentang traveling mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok dinobatkan sebagai destinasi pariwisata syariah terbaik dunia. Untuk mengisi kuesioner ini, Anda hanya membutuhkan waktu maksimum 10 menit. Saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Terima kasih.

Tri Intan Dewi Sintha

Sebelum anda menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data berikut terlebih dahulu dengan memberikan tanda checklist (√)

12. Apakah Anda beragama Islam?

Ya Tidak

13. Dalam tiga tahun terakhir, apakah Anda pernah mengunjungi Pulau Lombok?

Ya Tidak

14. Jika jawaban untuk pertanyaan di atas adalah 'YA', sudah berapa kali Anda terlibat dalam mengunjungi Pulau Lombok dalam tiga tahun terakhir?

1x 2 x 3 x >3 x

15. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar kota untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]

Ya Tidak

16. Dalam enam bulan terakhir, apakah Anda pernah melakukan perjalanan ke luar negeri untuk liburan? [bukan untuk bekerja/kuliah]

Ya Tidak

17. Di mana domisili Anda?

Jakarta Tangerang

Bogor Bekasi

Depok Diluar

JABODETABEK

18. Apa jenis kelamin Anda?

Laki-laki Perempuan

19. Pada rentang mana usia Anda saat ini?

<18 tahun 36 - 41 60 - 65

18 - 23 42 - 47 >65 tahun

24 - 29 48 - 53

30 - 35 54 - 59

20. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang telah Anda tamatkan?

< SLTA Diploma S-2/S-3

SLTA S-1

21. Apakah status pernikahan Anda?

Menikah Belum Menikah

Bercerai Pasangan Meninggal

Berpisah

22. Apakah status pekerjaan Anda?

Bekerja Pelajar/mahasiswa

Memiliki usaha sendiri Mahasiswa sambil bekerja

Tidak dapat bekerja

Pensiun

1.1 Niat Mengunjungi

Mohon beri indikasi tentang kemungkinan Anda melakukan traveling mengunjungi Pulau Lombok di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan banyak hal, bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Lombok. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin 'sangat tidak setuju', dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin 'sangat setuju'.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Kemungkinan sekali mengunjungi Pulau Lombok dalam 12 bulan kedepan	1	2	3	4	5
2	Saya akan mengunjungi Pulau Lombok dalam 24 bulan	1	2	3	4	5
3	Saya bermaksud mengunjungi Pulau Lombok dalam 3 tahun kedepan	1	2	3	4	5
4	Tidak mungkin mengunjungi Pulau Lombok 12 bulan kedepan	1	2	3	4	5
5	Nihil kemungkinan mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
6	Saya akan mengatakan hal-hal positif tentang Pulau Lombok pada orang lain	1	2	3	4	5
7	Saya akan merekomendasikan mengunjungi Pulau Lombok ke orang-orang	1	2	3	4	5
8	Saya tidak akan merekomendasikan Pulau Lombok pada siapapun	1	2	3	4	5
9	Saya akan meyakinkan teman dan kerabat untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Kapanpun saya punya kesempatan saya akan mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Saya akan tetap berhubungan dengan kumpulan wisata Pulau Lombok di masa mendatang	1	2	3	4	5
12	Waktu saya terbatas untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Saya punya motivasi bekerja keras untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya lebih memilih destinasi lain selain Pulau Lombok	1	2	3	4	5
15	Pulau Lombok adalah pilihan utama	1	2	3	4	5

	saya dalam berwisata di masa mendatang					
16	Saya punya motivasi bekerja keras untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
17	Saya punya niat mempromosikan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
18	Saya akan mengunjungi Pulau Lombok dibanding destinasi wisata lain	1	2	3	4	5
19	Jika segalanya telah saya pikirkan, saya pasti mengunjungi Pulau Lombok di masa mendatang	1	2	3	4	5
20	Saya mengunjungi Pulau Lombok daripada destinasi wisata lain setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
21	Saya mengunjungi Pulau Lombok sebagai prioritas destinasi utama setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Saya mengimplementasikan perjalanan saya setelah melihat informasi promosi online tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
23	Saya akan membayar lebih untuk mengunjungi Pulau Lombok meskipun destinasi pesaing (misalnya Aceh) lebih murah	1	2	3	4	5
24	Saya akan meyakinkan kolega saya untuk mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
25	Saya akan merekomendasikan untuk mengunjungi Pulau Lombok pada orang yang meminta saran saya	1	2	3	4	5
26	Saya tidak akan ke Pulau Lombok di masa mendatang					

1.2 Sikap

Bahkan jikapun Anda belum pernah mengunjungi Pulau Lombok, mohon beri indikasi pendapat Anda mengenai hal-hal berikut ini dengan memberi tanda pada skala 1 -5. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin 'sangat tidak setuju', dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin 'sangat setuju'.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
-----	------------	---------------------	--------------	-----------	--------	---------------

		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Berkunjung ke Pulau Lombok akan memuaskan hati saya	1	2	3	4	5
2	Saya merasa <i>excited</i> untuk ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
3	Berkunjung ke Pulau Lombok adalah sesuatu yang penting	1	2	3	4	5
4	Saya ingin hadir dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya tahu Lombok menjadi destinasi syariah terbaik dunia	1	2	3	4	5
6	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok keputusan yang bijaksana	1	2	3	4	5
7	Berkunjung ke Pulau Lombok sulit terlupakan	1	2	3	4	5
8	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merefresh pikiran	1	2	3	4	5
9	Saya terkesan dengan keindahan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merugikan	1	2	3	4	5
11	Saya ingin berkontribusi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
12	Saya ingin ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Saya ingin membuat diri saya nyaman selama di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya ingin memberitahukan teman saya tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya pikir ke Pulau Lombok ide yang bagus	1	2	3	4	5
16	Saya merasa ke Pulau Lombok ide yang buruk	1	2	3	4	5
17	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok sangat bernilai	1	2	3	4	5
18	Cara hidup suku sasak menambah wawasan saya	1	2	3	4	5
19	Saya tertarik pada flora dan fauna di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
20	Mendaki Gunung Rinjani yang ada di Lombok akan menyehatkan saya	1	2	3	4	5
21	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan bermanfaat	1	2	3	4	5
22	Saya merasa senang terhadap Pulau Lombok	1	2	3	4	5

1.3 Citra Pulau Lombok

Berikan indikasi seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan di bawah. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin ‘sangat tidak setuju’, dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin ‘sangat setuju’.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Berkunjung ke Pulau Lombok akan memuaskan hati saya	1	2	3	4	5
2	Saya merasa <i>excited</i> untuk ke Pulau	1	2	3	4	5
3	Berkunjung ke Pulau Lombok adalah sesuatu yang penting	1	2	3	4	5
4	Saya ingin berpartisipasi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya tahu Lombok menjadi destinasi syariah terbaik dunia	1	2	3	4	5
6	Mengunjungi Pulau Lombok sangat membosankan	1	2	3	4	5
7	Berkunjung ke Pulau Lombok sulit terlupakan	1	2	3	4	5
8	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merefresh pikiran	1	2	3	4	5
9	Saya terkesan dengan keindahan Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan merugikan	1	2	3	4	5
11	Saya ingin berkontribusi dalam acara yang diadakan di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
12	Saya ingin membuat diri saya nyaman selama di Pulau Lombok	1	2	3	4	5

13	Saya ingin memberitahukan teman saya tentang Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya pikir ke Pulau Lombok ide yang bagus	1	2	3	4	5
15	Saya merasa ke Pulau Lombok ide yang buruk	1	2	3	4	5
16	Cara hidup suku sasak menambah wawasan saya	1	2	3	4	5
17	Saya tertarik pada flora dan fauna di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
18	Mendaki Gunung Rinjani yang ada di Lombok akan menyehatkan saya	1	2	3	4	5
19	Bagi saya, berkunjung ke Pulau Lombok akan bermanfaat	1	2	3	4	5
20	Saya pikir jika menginap di Pulau Lombok akan membuat santai	1	2	3	4	5
21	Saya merasa senang terhadap Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Pulau Lombok memiliki transportasi yang mudah dijangkau	1	2	3	4	5
23	Transportasi Pulau Lombok sulit dijangkau	1	2	3	4	5
24	Pulau Lombok memiliki akomodasi yang mudah ditemukan	1	2	3	4	5

1.4 Constraints

Berikan indikasi seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan di bawah yang berhubungan dengan traveling mengunjungi Pulau Lombok. Jika jawaban Anda semakin mendekati angka 1, berarti Anda semakin 'sangat tidak setuju', dan jika jawaban Anda semakin mendekati angka 5, berarti Anda semakin 'sangat setuju'.

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-Ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Financial (keuangan) saya memadai	1	2	3	4	5

	untuk ke Pulau Lombok					
2	Saya mudah bergaul dengan orang-orang di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
3	Saya akan senang mengunjungi Lombok	1	2	3	4	5
4	Saya takut melakukan sesuatu hal sendirian di Lombok	1	2	3	4	5
5	Saya memiliki teman untuk diajak ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
6	Saya tidak memiliki siapapun untuk diajak ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
7	Kesehatan saya mendukung untuk berwisata di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
8	Keuangan keluarga saya bermasalah untuk berlibur ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
9	Saya dapat mengajak pasangan saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
10	Saya dapat mengajak keluarga saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
11	Pekerjaan saya mendukung saya ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
12	Saya punya banyak waktu luang mengunjungi Pulau Lombok	1	2	3	4	5
13	Pekerjaan saya membuat saya tidak punya waktu ke Pulau Lombok	1	2	3	4	5
14	Saya berani melakukan sesuatu hal sendirian di Lombok	1	2	3	4	5
15	Saya takut diabaikan orang lain	1	2	3	4	5
16	Perlengkapan ke Pulau Lombok sesuai kemampuan saya	1	2	3	4	5
17	Saya dapat memiliki teman baru saat di Pulau Lombok	1	2	3	4	5

18	Saya menghargai asimilasi budaya Pulau Lombok	1	2	3	4	5
19	Pulau Lombok selalu jadi pilihan saya untuk berlibur	1	2	3	4	5
20	Transportasi di Pulau Lombok mudah dijangkau	1	2	3	4	5
21	Saya terkendala dengan bahasa di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
22	Fisik saya kuat untuk mendaki Gunung Rinjani di Lombok	1	2	3	4	5
23	Dokter tidak mempermasalahkan phobia (penyakit) saya saat di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
24	Saya disabilitas yang sulit bergerak apalagi wisata	1	2	3	4	5
25	Kesehatan saya mendukung untuk berwisata di Pulau Lombok	1	2	3	4	5
26	Saya tidak bisa mengunjungi Pulau Lombok karena kesehatan saya buruk	1	2	3	4	5

TERIMA KASIH ATAS BANTUAN ANDA



Lampiran 19

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram NIAT MENGUNJUNGI PULAU LOMBOK

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 119 - 84 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 110 \\ &= \frac{1 + 2,380211}{(3.3)} \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{35}{9} = 4 \end{aligned}$$

Lampiran 20

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram SIKAP

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 105 - 79 \\ &= 26 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= 1 + (3.3) \quad 2,380211 \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{26}{9} = 3 \end{aligned}$$

Lampiran 21

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram CITRA DESTINASI

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 109 - 74 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= 1 + (3.3) ,380211 \\ &= 9 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{35}{9} = 4 \text{ (ditetapkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Lampiran 22

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram CONSTRAINTS

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 117 - 82 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas (aturan sturges)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3.3) \log 240 \\ &= 1 + (3.3) \quad 2,380211 \\ &= 8,85 \\ &= 8,9 \text{ (ditetapkan menjadi} \\ &= 9) \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval (KI)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{35}{9} = 3,888888889 \text{ (ditetapkan} \\ & \text{menjadi 4)} \end{aligned}$$

Lampiran 23 - Data View dan Variabel View SPSS

SPSS 240 Sampel Kuesioner Intan.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Visible: 123 of 123 Variables

	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18	N19	N20	I
1	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	
2	5.00	5.00	5.00	4.00	3.00	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	
3	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00	4.00	5.00	
4	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00	4.00	5.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	4.00	
5	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	
6	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	3.00	3.00	
7	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	
8	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	
9	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	5.00	4.00	4.00	4.00	
10	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	
11	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	
12	5.00	3.00	3.00	5.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	
13	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00	5.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	
14	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	5.00	4.00	3.00	
15	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	
16	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	
17	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	
18	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	2.00	3.00	5.00	4.00	4.00	4.00	
19	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	
20	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	
21	3.00	3.00	3.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	5.00	4.00	5.00	
22	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	3.00	3.00	

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

7:56 07/07/2017

SPSS 240 Sampel Kuesioner Intan.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
48	N27	Numeric	8	2	N27	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
49	S1	Numeric	8	2	S1	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
50	S2	Numeric	8	2	S2	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
51	S3	Numeric	8	2	S3	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
52	S4	Numeric	8	2	S4	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
53	S5	Numeric	8	2	S5	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
54	S7	Numeric	8	2	S7	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
55	S8	Numeric	8	2	S8	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
56	S9	Numeric	8	2	S9	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
57	S10	Numeric	8	2	S10	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
58	S11	Numeric	8	2	S11	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
59	S12	Numeric	8	2	S12	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
60	S13	Numeric	8	2	S13	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
61	S14	Numeric	8	2	S14	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
62	S16	Numeric	8	2	S16	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
63	S17	Numeric	8	2	S17	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
64	S18	Numeric	8	2	S18	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
65	S19	Numeric	8	2	S19	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
66	S20	Numeric	8	2	S20	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
67	S21	Numeric	8	2	S21	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
68	S22	Numeric	8	2	S22	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
69	S23	Numeric	8	2	S23	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
70	S25	Numeric	8	2	S25	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input
71	CD1	Numeric	8	2	CD1	{1.00, Sang...	None	8	Right	Nominal	Input

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

7:59 07/07/2017

Lampiran 24 - Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2976/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

16 Juni 2017

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Medan Merdeka Selatan No.8 Gambir
Jakarta Pusat 10110

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tri Intan Dewi Sintha
Nomor Registrasi : 8135134139
Program Studi : Pendidikan Tata Niaga
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082297474575

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Sikap, Citra Destinasi dan Penghalang Terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Syariah di Kawasan Sudirman Centra Business District"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Niaga

Lampiran 25 - Surat Balasan Penelitian

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU
PROVINSI DKI JAKARTA
Jl. Kebon Sirih Nomor 18 Blok H Lantai 18
Jakarta Pusat

TANDA REGISTRASI PERMOHONAN ELEKTRONIK

Kode Registrasi : 6Z26ZK
Nama Izin : Izin Riset / Penelitian Baru (Wilayah Penelitian di 1 Kota) - Perorangan
NPWP / NIK Akun :
Nama Akun : Tri Intan Dewi Sintha

Diminta hadir pada
Kantor PTSP : KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
Tanggal : 25 Juli 2017
Sesi : Sesi I,
08:00 - 12:00
Alamat : Jl. Tanah Abang 1 No. 1, Gambir

Ketentuan :

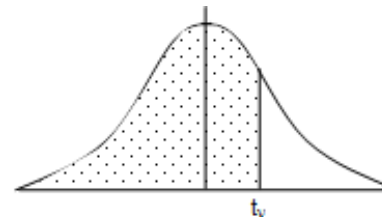
- Pemohon diwajibkan membawa dokumen persyaratan asli dan tanda terima permohonan internet ini, termasuk:
- Hasil Cetak Formulir Pendaftaran yang sudah ditandatangani
 - Hasil Cetak Surat Kuasa yang sudah ditandatangani, jika dikuasakan
 - Hasil Cetak Surat Pernyataan Keabsahan

Lampiran 26- tabel t

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,518
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,519	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,516	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,513	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,512	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,510	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,890	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,532	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,854	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

Data Responden Final

NO. RESPONDEN	USIA	GENDER	PENDIDIKAN	DOMISILI
Responden 1	30-35	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 2	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 3	24-29	Laki-laki	Diploma	Depok
Responden 4	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 5	30-35	Perempuan	S-1	Depok
Responden 6	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 7	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 8	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 9	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 10	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 11	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 12	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 13	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 14	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 15	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 16	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 17	30-35	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 18	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 19	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 20	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 21	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 22	30-35	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 23	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 24	30-35	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 25	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 26	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 27	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 28	24-29	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 29	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 30	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 31	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 32	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 33	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 34	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 35	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 36	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 37	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta

Responden 38	36-41	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 39	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 40	36-41	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 41	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 42	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 43	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 44	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 45	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 46	24-29	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 47	36-41	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 48	30-35	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 49	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 50	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 51	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 52	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 53	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 54	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 55	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 56	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 57	36-41	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 58	24-29	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 59	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 60	30-35	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 61	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 62	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 63	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 64	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 65	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 66	36-41	Perempuan	S-1	Depok
Responden 67	30-35	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 68	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 69	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 70	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 71	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 72	18-23	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 73	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 74	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 75	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 76	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 77	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 78	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta

Responden 79	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 80	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 81	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 82	30-35	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 83	24-29	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 84	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 85	30-35	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 86	18-23	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 87	36-41	Perempuan	S-1	Depok
Responden 88	36-41	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 89	18-23	Laki-laki	Diploma	Bekasi
Responden 90	42-47	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 91	24-29	Perempuan	Diploma	Bekasi
Responden 92	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 93	30-35	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 94	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 95	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 96	30-35	Laki-laki	S-1	Bogor
Responden 97	36-41	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 98	36-41	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 99	36-41	Laki-laki	S-2/S-3	Jakarta
Responden 100	24-29	Laki-laki	S-1	Bogor
Responden 101	18-23	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 102	36-41	Perempuan	Diploma	Bekasi
Responden 103	36-41	Perempuan	Diploma	Bogor
Responden 104	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 105	36-41	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 106	36-41	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 107	24-29	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 108	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 109	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 110	36-41	Laki-laki	Diploma	Bogor
Responden 111	24-29	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 112	36-41	Laki-laki	Diploma	Bogor
Responden 113	18-23	Perempuan	Diploma	Depok
Responden 114	36-41	Laki-laki	S-2/S-3	Depok
Responden 115	30-35	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 116	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 117	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 118	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 119	18-23	Laki-laki	Diploma	Bekasi

Responden 120	30-35	Laki-laki	SLTA	Bogor
Responden 121	42-47	Laki-laki	S-2/S-3	Tangerang
Responden 122	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 123	24-29	Laki-laki	Diploma	Bogor
Responden 124	30-35	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 125	30-35	Perempuan	S-1	Bogor
Responden 126	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 127	36-41	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 128	18-23	Laki-laki	Diploma	Depok
Responden 129	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 130	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 131	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 132	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 133	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 134	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 135	18-23	Perempuan	SLTA	Jakarta
Responden 136	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 137	36-41	Perempuan	S-1	Depok
Responden 138	36-41	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 139	24-29	Perempuan	S-1	Bogor
Responden 140	36-41	Perempuan	S-1	Bogor
Responden 141	36-41	Perempuan	Diploma	Bogor
Responden 142	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 143	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 144	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 145	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 146	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 147	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 148	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 149	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 150	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 151	24-29	Perempuan	SLTA	Depok
Responden 152	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 153	18-23	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 154	24-29	Laki-laki	S-1	Bogor
Responden 155	30-35	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 156	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 157	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 158	30-35	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 159	18-23	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 160	42-47	Laki-laki	S-2/S-3	Tangerang

Responden 161	54-59	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 162	36-41	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 163	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 164	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 165	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 166	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 167	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 168	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 169	30-35	Laki-laki	Diploma	Depok
Responden 170	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 171	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 172	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 173	30-35	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 174	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 175	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 176	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 177	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 178	18-23	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 179	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 180	24-29	Laki-laki	Diploma	Depok
Responden 181	24-29	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 182	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 183	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 184	30-35	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 185	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 186	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 187	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 188	18-23	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 189	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 190	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 191	24-29	Perempuan	S-1	Depok
Responden 192	30-35	Perempuan	S-1	Depok
Responden 193	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 194	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 195	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 196	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 197	30-35	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 198	18-23	Perempuan	S-1	Depok
Responden 199	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 200	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 201	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta

Responden 202	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 203	24-29	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 204	30-35	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 205	30-35	Perempuan	S-1	Depok
Responden 206	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 207	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 208	24-29	Perempuan	S-1	Bekasi
Responden 209	18-23	Perempuan	Diploma	Jakarta
Responden 210	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 211	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 212	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 213	36-41	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 214	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 215	36-41	Perempuan	S-1	Depok
Responden 216	24-29	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 217	30-35	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 218	36-41	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 219	42-47	Laki-laki	S-2/S-3	Bogor
Responden 220	36-41	Laki-laki	Diploma	Depok
Responden 221	36-41	Perempuan	S-1	Depok
Responden 222	30-35	Perempuan	S-1	Bogor
Responden 223	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 224	18-23	Perempuan	Diploma	Depok
Responden 225	24-29	Perempuan	Diploma	Bogor
Responden 226	24-29	Perempuan	S-1	Tangerang
Responden 227	18-23	Perempuan	Diploma	Tangerang
Responden 228	30-35	Laki-laki	S-1	Bogor
Responden 229	24-29	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 230	18-23	Laki-laki	Diploma	Jakarta
Responden 231	24-29	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 232	18-23	Perempuan	S-1	Bogor
Responden 233	30-35	Laki-laki	S-1	Bekasi
Responden 234	30-35	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 235	30-35	Perempuan	S-1	Jakarta
Responden 236	30-35	Laki-laki	S-1	Tangerang
Responden 237	30-35	Perempuan	S-1	Depok
Responden 238	18-23	Laki-laki	S-1	Depok
Responden 239	24-29	Laki-laki	S-1	Jakarta
Responden 240	30-35	Laki-laki	Diploma	Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tri Intan Dewi Sintha, lahir di Depok 13 Juli 1994 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, anak Ibu Dasa Warsih, S.Pd dan (Almarhum) Bapak Chandra M.D. Mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Pitara 2 Depok, pada tahun 2000-2006. Lalu, meneruskan studi di SMP Negeri 1 Depok pada tahun 2006-2009. Setelah itu melanjutkan studi di SMK Ekonomika Depok, Jurusan Akuntansi sejak tahun 2009-2012. Hingga menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata Niaga pada tahun

2013. Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi, yaitu dari sejak di SMP menjadi sekretaris tahun 2006-2008 lalu bidang latihan pada 2008-2009, dan terus menjadi anggota karateka pada Institut Karatedo Nasional (INKANAS) sejak tahun 2006-sekarang. Kemudian pada bangku SMA menjadi anggota Korps Penegak Disiplin Ekonomika pada tahun 2009-2010, menjadi anggota club seni 2011-2012 dan anggota Rohani Islam (ROHIS) dari 2009-2012. Pada masa perkuliahan peneliti pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangmukti Kabupaten Subang pada Januari-Februari 2016. Peneliti juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Depok pada Juni-Juli 2016 dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 62 Jakarta pada bulan Juli-Desember 2016.